

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR ELEKTRONIK BERBASIS *FLIPBOOK*
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN IPS**

**OLEH
HIMMATUL IZZAH
NIM. 210102110048**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2025

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR ELEKTRONIK BERBASIS *FLIPBOOK*
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN IPS**

**OLEH
HIMMATUL IZZAH
NIM. 210102110048**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2025**

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “**Pengembangan Bahan Ajar Elektronik Berbasis *Flipbook* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS**” oleh Himmatul Izzah ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke sidang ujian.

Pembimbing



Dr. Luthfiya Fathi Pusposari, M.E
NIP. 198107192008012008

Mengetahui,

Ketua Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial



Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA
NIP. 1971070120006042001

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar Elektronik Berbasis
Flipbook Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran
IPS” oleh Himmatul Izzah telah dipertahankan di depan sidang penguji dan
dinyatakan **lulus** pada tanggal 25 Juni 2025

Dewan Penguji

Tanda Tangan

Ketua Penguji

Dr. Dwi Sulistiani, SE., MSA., Ak
197910022015032001

:

Penguji

Azharotunnafi, M.Pd
199106182019032017

:

Sekretaris Penguji

Dr. Luthfiya Fathi Pusposari, M.E
198107192008012008

:

Pembimbing

Dr. Luthfiya Fathi Pusposari, M.E
198107192008012008

:

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Nur Ali, M.Pd
196504031998031002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Dr. Luthfiya Fathi Pusposari, M.E
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal: Skripsi Himmatul Izzah

Malang, 13 Juni 2025

Lamp: 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

UIN Maliki Malang

Di Malang

Assalamualaikum, Wr,Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca proposal skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Himmatul izzah

NIM : 210102110023

Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul Skripsi : Pengembangan Bahan Ajar Elektronik Berbasis Flipbook Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan. Demikian mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. Luthfiya Fathi Pusposari, M.E
NIP. 198107192008012008

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Himmatul Izzah
NIM : 210102110048
Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Skripsi : Pengembangan Bahan Ajar Elektronik Berbasis Flipbook
Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata
Pelajaran IPS

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam tugas akhir ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila di kemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Malang, 13 Juni 2025



Hormat saya,

Himmatul Izzah
Nim. 210102110048

LEMBAR PERSEMBAHAN

Segala puji syukur penulis haturkan kepada Allah Swt. atas limpahan rahmat dan petunjuk-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat dan salam semoga tercurah kepada Nabi Muhammad saw., panutan mulia yang telah menuntun umat manusia menuju jalan kebenaran. Dengan penuh rasa hormat, terima kasih, dan cinta yang tulus, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

Kedua Orang Tua dan Keluarga

Kupersembahkan karya ini kepada dua sosok terhebat dalam hidupku, Bapak Mukhlis Mawardi dan Mama' Kholishotun, yang selalu memberikan kasih sayang, doa, dan dukungan tanpa henti di setiap langkahku. Terima kasih atas pengorbanan dan kerja keras yang tulus demi pendidikan anak pertama kalian, hingga akhirnya bisa sampai pada tahap ini. Terima kasih telah menjadi sumber kekuatan dalam hidupku. Tolong, hidup lebih lama lagi dan tetap temani aku dalam setiap langkah, dengan doa dan kasih sayang yang terhingga. Adikku tersayang, Muhammad Isbat terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan ini. Meski sering kali tingkahmu menyebalkan, justru dari sanalah tawa dan semangat itu datang. Semoga kelak langkahmu dipenuhi keberkahan dan kesuksesan. Mbahku H. Saeri, Hj. Sumiyat, H. Kasmuji dan Hj. Marpiyah terima kasih atas doa dan dukungan yang senantiasa mengiringi setiap langkahku. Terkhusus untuk Mbah Hj. Sumiyat tercinta, terima kasih telah merawatku sejak kecil dengan penuh kasih hingga aku menginjak bangku kuliah. Terima kasih telah menyayangiku tanpa lelah, dan selalu setia menungguku pulang. Segala kebaikan Mbah akan selalu menjadi bagian dari setiap langkah hidupku. Terima kasih kalian semua telah menjadi alasan terbesarku untuk terus melangkah dan semangat menyelesaikan skripsi ini.

Dosen Pembimbing

Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu Dr. Luthfiya Fathi Pusposari, M.E., atas bimbingan, arahan, serta kesabaran yang Ibu berikan selama proses penyusunan skripsi ini. Dukungan, semangat, dan waktu yang Ibu luangkan sangat berarti menjadi penuntun sekaligus penyemangat yang turut mengantarkan hingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Bapak Ibu Dosen Jurusan Pendidikan IPS

Terima kasih peneliti ucapkan kepada Bapak dan Ibu Dosen Pendidikan IPS yang telah membimbing dengan ilmu, pengalaman, dan keteladanan selama masa studi. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Ibu Kusumadyahdewi, M.AB., selaku dosen wali, atas perhatian, arahan, dan pendampingan yang berarti selama menempuh perkuliahan. Tak lupa, terima kasih pula kepada Bapak dan Ibu Dosen lainnya yang telah berperan dalam mendukung proses penyusunan skripsi ini.

Teman-temanku

Teruntuk Afif Berlian, terima kasih atas segala bantuan dan kebaikan yang telah diberikan dalam banyak hal selama ini. Terima kasih telah menjadi pengingat

dalam setiap langkah perjuangan ini. Syakirah, terima kasih telah membantuku, mendengarkan ceritaku di tengah padatnya hari. Bella, Tazkia Nufus dan Sinta terima kasih telah menjadi penghibur di kala hati tak baik-baik saja, berbagi tawa, keluh kesah, dan semangat yang saling menguatkan. Zalfa, terima kasih telah memberi masukan-masukan dalam beberapa hal yang dapat membuka sudut pandang baru dalam perjalanan ini. Rosi, terima kasih atas kebaikan hati dan ketulusanmu yang tak pernah berubah. Terima kasih kalian semua, telah menjadi bagian dari perjalanan panjang perkuliahanku, mewarnai hari-hari dengan cerita, makna, dan kenangan yang akan selalu hidup dalam ingatan.

LEMBAR MOTTO

Kesuksesan bukanlah karena keberuntungan semata, tetapi hasil dari kerja keras dan ketekunan.

(Najwa Shihab)

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT berkat rahmat dan petunjuk-Nya, penulis dapat menyusun serta menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Shalawat serta salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing umat manusia dari kegelapan menuju kehidupan yang terang benderang yakni *dinul Islam*.

Penyusunan dan penulisan skripsi ini tentu tidak lepas dari dukungan serta arahan berbagai pihak yang telah memberikan waktu dan pemikirannya dalam membantu penulis. Sebab itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan selama proses penyusunan skripsi ini. Rasa terima kasih tersebut penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
3. Dr. Alfiana Yuli Efianti, MA, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, yang telah memberikan nasehat dan dukungan penuh selama proses akademik berlangsung.
4. Dr. Luthfiya Fathi Pusposari, M.E, selaku dosen pembimbing, yang dengan sabar dan penuh ketulusan telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan dan motivasi yang sangat berharga bagi penulis dalam penyusunan skripsi ini.

5. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, yang telah memberikan ilmu dan bimbingan selama masa studi di universitas ini.
6. Kedua orang tua, nenek dan seluruh keluarga, yang senantiasa mendo'akan, memberikan dukungan, kasih sayang, pengorbanan, yang menjadi motivasi terbesar bagi penulis dalam Berikut adalah ucapan terima kasih yang dipisahkan khusus untuk teman-teman:
7. Seluruh teman-teman, yang senantiasa memberikan bantuan, dukungan, semangat, pengingat dan memotivasi untuk penulis menyelesaikan tugas ini.

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini. Semoga dapat menjadi amal baik dan mendapatkan balasan yang lebih baik dari Allah SWT.

Akhir kata dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, karena itu, penulis menerima kritik, saran, dan masukan untuk melakukan perbaikan pada skripsi ini. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	vi
LEMBAR PERSEMBAHAN	vii
LEMBAR MOTTO	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	xviii
ABSTRAK	xix
ABSTRACT	xx
ملخص.....	xxi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A Latar Belakang	1
B Rumusan Masalah	9
C Tujuan Pengembangan	9
D Manfaat Penelitian	9
E Keterbatasan Pengembangan	10
F Spesifikasi Produk.....	11
G Orisinalitas Pengembangan.....	12
H Definisi Istilah.....	16

I	Sistematika Penulisan	18
BAB II TINJAUAN PUSTAKA		21
A.	Kajian Teori.....	21
B.	Perspektif Teori dalam Islam.....	40
C.	Kerangka Berpikir.....	42
BAB III METODE PENELITIAN		45
A	Jenis Penelitian.....	45
B	Model Pengembangan.....	45
C	Prosedur Pengembangan	46
D	Uji Produk	50
E	Jenis Data	51
F	Instrumen Pengumpulan Data	52
G	Teknik Pengumpulan Data	65
H	Analisis Data	67
BAB IV HASIL PENGEMBANGAN		72
A	Hasil Pengembangan Bahan Ajar Elektronik Berbasis <i>Flipbook</i>	72
B	Penyajian Uji Produk	95
C	Revisi Produk.....	98
BAB V PEMBAHASAN		105
A	Kelayakan Produk Pengembangan Bahan Ajar Elektronik Berbasis <i>Flipbook</i>	105
B	Efeektifitas Produk Mengembangkan Bahan Ajar Elektronik Berbasis <i>Flipbook</i> Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa.....	108
BAB VI PENUTUP		113
A	Kesimpulan	113
B	Saran.....	114

DAFTAR PUSTAKA.....	116
DAFTAR LAMPIRAN	123

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir	43
Gambar 3. 1 Prosedur Pengembangan ADDIE	47
Gambar 4. 1 Desain Pengembangan Bahan Ajar	74
Gambar 4. 2 Custom Ukuran Desain di Canva	76
Gambar 4. 3 Desain Cover dan Pengaturan Elemen Desain	77
Gambar 4. 4 Desain Elemen Bahan Ajar	78
Gambar 4. 5 Proses Penyimpanan Desain Format PNG	78
Gambar 4. 6 Pengaturan Margin di Microsoft Word.....	79
Gambar 4. 7 Proses Penginputan Desain Header di Microsoft Word	80
Gambar 4. 8 Desain Nomor Halaman di Microsoft Word	80
Gambar 4. 9 Penggabungan Materi dengan Desain Bahan Ajar	81
Gambar 4. 10 Tampilan Awal Aplikasi Flip PDF Corporate.....	82
Gambar 4. 11 Proses Mengimpor File PDF ke dalam Flip PDF Corporate.....	82
Gambar 4. 12 Tampilan file PDF yang sudah diimpor dalam aplikasi Flip PDF Corporate.....	83
Gambar 4. 13 Memberi Logo Pada Bahan Ajar Flipbook	83
Gambar 4. 14 Logo Bahan Ajar Flipbook.....	84
Gambar 4. 15 Langkah Penambahan Menu Daftar Isi Pada Bahan Ajar	84
Gambar 4. 16 Tampilan Daftar Isi Pada Bahan Ajar	85
Gambar 4. 17 Langkah menambahkan video pembelajaran	85
Gambar 4. 18 Tampilan Video Pembelajaran pada bahan ajar flipbook	86
Gambar 4. 19 Membuat Menu Kuis.....	86
Gambar 4. 20 Tahap Memasukkan Pertanyaan Pada Kuis.....	87
Gambar 4. 21 Hasil Tampilan Kuis Pada Bahan Ajar Flipbook.....	87
Gambar 4. 22 Penyimpanan Bahan Ajar Flipbook Dalam Format Link.....	88

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Orisinalitas Pengembangan	14
Tabel 3. 1 Desain Penelitian One Group Pretest-Posttest	51
Tabel 3. 2 Kisi-kisi Soal Hasil Belajar	53
Tabel 3. 3 Hasil Uji Validitas	55
Tabel 3. 4 Tabel Hasil Uji Reliabilitas	56
Tabel 3. 5 Kriteria Tingkat Kesukaran Butir Soal.....	57
Tabel 3. 6 Hasil Uji Tingkat Kesukaran	58
Tabel 3. 7 Kriteria Uji Beda Soal	60
Tabel 3. 8 Hasil Uji Daya Pembeda	60
Tabel 3. 9 Kisi-kisi Instrumen Kelayakan Materi Pembelajaran	61
Tabel 3. 10 Kisi-Kisi Instrumen Kelayakan Media Pembelajaran	62
Tabel 3. 11 Kisi-Kisi Angket Respon Guru.....	63
Tabel 3. 12 Kisi-Kisi Angket Respon Siswa	64
Tabel 3. 13 Kisi-kisi Instrumen Wawancara	66
Tabel 3. 14 Tabel skala likert	68
Tabel 3. 15 interpretasi prosentase kelayakan bahan ajar	69
Tabel 3. 16 Tabel skala likert	69
Tabel 3. 17 Interpretasi Prosentase Respon Terhadap Bahan Ajar.....	70
Tabel 4. 1 Hasil Penilaian Validasi Ahli Materi	89
Tabel 4. 2 Hasil Penilaian Validasi Ahli Media.....	91
Tabel 4. 3 Hasil Angket Respon Siswa	93
Tabel 4. 4 Hasil Angket Respon Guru.....	94
Tabel 4. 5 Hasil Uji Normalitas.....	96
Tabel 4. 6 Paired Samples Statistics.....	97
Tabel 4. 7 Paired Samples Correlations	97
Tabel 4. 8 Hasil Paired Samples Test	98
Tabel 4. 9 Hasil Revisi Produk Ali Materi	99
Tabel 4. 10 Hasil Revisi Produk Ahli Media.....	101

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Pra Penelitian	123
Lampiran 2 Surat Izin Penelitian.....	124
Lampiran 3 Surat Selesai Penelitian	125
Lampiran 4 Modul Ajar.....	126
Lampiran 5 Angket Validasi Materi	162
Lampiran 6 Penilaian Butir soal oleh ahli materi	165
Lampiran 7 Angket Validasi Ahli Media.....	168
Lampiran 8 Angket Respon Atau Penilaian Guru IPS	171
Lampiran 9 Angket respon siswa	174
Lampiran 10 Data Respon Siswa	176
Lampiran 11 Soal Pretest-Posttest.....	177
Lampiran 12 Data Pretest Hasil Belajar Siswa	179
Lampiran 13 Data Posttest Hasil Belajar Siswa.....	179
Lampiran 14 Hasil Uji Validitas Soal Hasil Belajar.....	180
Lampiran 15 Hasil Uji Reliabilitas Soal Hasil Belajar	181
Lampiran 16 Hasil Uji Tingkat Kesukaran Soal Hasil Belajar	181
Lampiran 17 Hasil Uji Daya Beda Soal Hasil Belajar	182
Lampiran 18 Dokumentasi Pra Lapangan.....	183
Lampiran 19 Penyerahan Bahan Ajar Flipbook Pada Guru Mata Pelajaran IPS	183
Lampiran 20 Implementasi Bahan Ajar Elektronik Berbasis Flipbook Di Kelas	
VIII-B Mtsn 7 Malang	184
Lampiran 21 Prosentase Turnitin	185
Lampiran 22 Sertifikat Bebas Plagiasi.....	186

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini mengacu pada pedoman yang ditetapkan melalui keputusan bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543 b/U/1987, dengan rincian ketentuan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	= a	ز	= z	ق	= q
ب	= b	س	= s	ك	= k
ت	= t	ش	= sy	ل	= l
ث	= ts	ص	= sh	م	= m
ج	= j	ض	= dl	ن	= n
ح	= <u>h</u>	ط	= th	و	= w
خ	= kh	ظ	= zh	ه	= h
د	= d	ع	= ‘	ء	= ,
ذ	= dz	غ	= gh	ي	= y
ر	= r	ف	= f		

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	= â
Vokal (i) panjang	= î
Vokal (u) panjang	= û

C. Vokal Diftong

وا	= wa
أي	= ay
أو	= û
إي	= î

ABSTRAK

Izzah, Himmatul. 2025. *Pengembangan Bahan Ajar Elektronik Berbasis Flipbook Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing Skripsi: Dr. Luthfiya Fathi Pusposari, M.E.

Kata Kunci: Bahan Ajar, *Flipbook*, Hasil Belajar

Perkembangan teknologi digital memberikan peluang besar dalam inovasi pembelajaran, salah satunya melalui pengembangan bahan ajar yang interaktif. Menyikapi kebutuhan tersebut, penelitian ini menghasilkan pengembangan bahan ajar elektronik berbasis *flipbook* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), khususnya materi “Pemerataan Pembangunan”. Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) mengetahui kelayakan bahan ajar elektronik berbasis *flipbook* yang dikembangkan, dan (2) menguji efektivitas bahan ajar *flipbook* dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development* (R&D) dengan model ADDIE yang mencakup tahapan *Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*. Subjek penelitian adalah 31 siswa kelas VIII-B MTsN 7 Malang. Penilaian hasil belajar dilakukan dengan menggunakan soal pilihan ganda melalui desain *one group pretest-posttest*. Uji prasyarat yang digunakan adalah uji normalitas untuk memastikan distribusi data normal. Data dianalisis menggunakan uji *Paired Sample t-Test* disertai dengan analisis deskriptif untuk mengetahui perbedaan hasil belajar sebelum dan sesudah penggunaan bahan ajar elektronik berbasis *flipbook*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) bahan ajar elektronik berbasis *flipbook* yang dikembangkan dinyatakan sangat layak digunakan dalam proses pembelajaran berdasarkan validasi ahli materi dan ahli media yang mempertimbangkan aspek identitas bahan ajar, kelayakan materi, kebahasaan, penyajian, dan kegrafisan. Materi disusun sesuai dengan tujuan pembelajaran, menggunakan bahasa yang mudah dipahami, serta didukung desain yang menarik; (2) bahan ajar terbukti efektif meningkatkan hasil belajar siswa, ditunjukkan dengan peningkatan nilai setelah pembelajaran menggunakan *flipbook*, dengan penyajian materi yang dilengkapi elemen interaktif yang dapat membantu pemahaman siswa dan mendukung peningkatan hasil belajar. Berdasarkan hasil tersebut, bahan ajar elektronik berbasis *flipbook* dinyatakan layak dan efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi Pemerataan Pembangunan di kelas VIII-B MTsN 7 Malang.

ABSTRACT

Izzah, Himmatul. 2025. *Development of Flipbook-Based Electronic Teaching Materials to Improve Student Learning Outcomes*, Thesis, Department of Social Science Education. Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang, Thesis Advisor: Dr. Luthfiya Fathi Pusposari, M.E.

Key Word: *Teaching Materials, Flipbook, Learning outcomes*

The *Development* of digital technology provides great opportunities for learning innovation, one of which is through the *Development* of interactive teaching materials. Responding to this need, this study resulted in the *Development* of *flipbook*-based electronic teaching materials for Social Sciences (IPS) subjects, especially the material "Equitable *Development*". The objectives of this study were: (1) to determine the feasibility of the developed *flipbook*-based electronic teaching materials, and (2) to test the effectiveness of *flipbook* teaching materials in improving student learning outcomes.

This study used the Research and *Development* (R&D) method with the ADDIE model which includes the stages of *Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*. The subjects of the study were 31 students of class VIII-B of State Junior High School 7 Malang. The assessment of learning outcomes was carried out using multiple choice questions through a one group *pretest-posttest Design*. The prerequisite test used was the normality test to ensure normal data distribution. The data were analyzed using the Paired Sample t-Test accompanied by descriptive analysis to determine the differences in learning outcomes before and after the use of *flipbook*-based electronic teaching materials.

The results of the study indicate that: (1) the developed *flipbook*-based electronic teaching materials are declared very feasible to be used in the learning process based on validation by material experts and media experts who consider aspects of teaching material identity, material feasibility, language, presentation, and graphics. The materials are arranged according to learning objectives, using easy-to-understand language, and supported by an attractive *Design*; (2) the teaching materials are proven to be effective in improving student learning outcomes, as indicated by an increase in grades after learning using *flipbooks*, with the presentation of materials equipped with interactive elements that can help student understanding and support improved learning outcomes. Based on these results, *flipbook*-based electronic teaching materials are declared feasible and effective to be used to improve student learning outcomes in the subject of Social Studies in class VIII-B of State Junior High School 7 Malang.

مُلَخَّص

العزة، همة. ٢٠٢٥. تطوير موادّ التعلّم الإلكترونيّة المبنية على "فليب بوك" لتحسين نتائج تعلّم التلاميذ، رسالة الجامعة، قسم تعليم العلوم الاجتماعيّة، كليّة العلوم التربويّة والتّدرّيس، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج، مشرفة الرسالة: الدكتورة لطيفة فتحي فوسفاسري، الماجستير في الاقتصاد.

الكلمات المفتاحية: فليب بوك، موادّ التعلّم ، نتائج التعلّم.

إنّ تطوّر التكنولوجيا الرّقميّة يقرّ فرصة كبيرة للإبداع في التعلّم، ومن بين تلك الفرص تطوير موادّ تعلّم تفاعليّة. وفقا لهذه الحاجة، أنتج هذا البحث تطوير مادّة تعلّميّة إلكترونيّة مبنية على نظام "فليب بوك" في مادّة العلوم الاجتماعيّة، وخصوصا في موضوع "توزيع التّمنية بشكل متساوٍ". وتهدف هذه الدّراسة إلى: (١) معرفة صلاحية مادّة التعلّم الإلكترونيّة القائمة على "فليب بوك" التي تمّ تطويرها، (٢) اختبار فعالية هذه المادّة في تحسين نتائج تعلّم الطّلاب.

استخدم الباحث طريقة البحث والتّطوير (R&D) بنموذج (ADDIE) الذي يشمل خمس مراحل: التحليل، التّصميم، التّطوير، التّنفيد، والتّقييم. أمّا عيّنة البحث فتكوّنت من ٣١ طالبا من الصّف الثّامن-VIII B) في مدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية السابعة مالانج. تمّ تقييم نتائج التعلّم من خلال أسئلة الاختيار المتعدّد، وذلك وفقا لتّصميم "اختبار قبليّ وبعديّ لمجموعة واحدة". أمّا اختبار فرضيّة التّوازن فاستخدم للتأكّد من أنّ توزّع البيانات طبيعيّ. وقد تمّ تحليل البيانات تحليلًا وصفيًا باستخدام اختبار-Paired Sample t-Test) لكشف فرق نتائج التعلّم قبل وبعد استخدام المادّة التعلّميّة الإلكترونيّة القائمة على "فليب بوك".

وقد أظهرت النّتائج ما يلي: (١) أنّ المادّة التعلّميّة الإلكترونيّة المطوّرة وفق نظام "فليب بوك" تعتبر صالحة جدّا للاستعمال في عمليّة التعلّم، وذلك وفقا لتّقييم خبراء المادّة وخبراء الوسائط الّذين اعتبروا عوامل مثل: هويّة المادّة، صلاحية الموادّ، اللّغة، طريقة العرض، والجانب الفنّي. وقد تمّ إعداد الموادّ وفقا للأهداف التعلّميّة، وبلغة سلسلة ومفهومة، وبتصميم جذاب؛ (٢) أنّ هذه المادّة أثبتت فعاليتها في تحسين نتائج تعلّم الطّلاب، كما ظهر في ارتفاع الدّرجات بعد استخدام "فليب بوك"، إذ إنّ تقديم الموادّ مدعوم بعناصر تفاعليّة تساعد في فهم المعلومات، وتساهم في تطوير نتائج التعلّم. وبناء على هذه النّتائج، فإنّ المادّة التعلّميّة الإلكترونيّة القائمة على "فليب بوك" تعتبر صالحة وفعّالة للتّطبيق في تحسين نتائج تعلّم الطّلاب في مادّة العلوم الاجتماعيّة، للطّلاب في الصّف الثّامن بمدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية السابعة مالانج.

BAB I

PENDAHULUAN

A Latar Belakang

Era digital dan globalisasi abad ke-21 mendorong pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, yang membawa perubahan dalam dunia pendidikan dan mendorong lahirnya inovasi pembelajaran.¹ Proses pembelajaran yang sebelumnya bersifat konvensional telah bergeser menjadi lebih fleksibel, dan berbasis teknologi.² Seiring dengan perubahan tersebut, keberhasilan proses pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai hal, salah satunya adalah bahan ajar.³ Bahan ajar merupakan komponen materi yang dirancang sesuai dengan sistem pengajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Tujuan utama dari bahan ajar adalah untuk mendukung proses belajar siswa, menyediakan ragam pilihan materi ajar, serta membantu guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.⁴ Hal ini diperkuat oleh pernyataan Sari dkk. yang menyatakan bahwa Pembelajaran tidak akan terwujud dengan baik tanpa adanya bahan ajar. Bahan ajar menjadi inti dari kurikulum yang berfungsi sebagai sarana pencapaian tujuan dalam proses pembelajaran.⁵ Sehingga,

¹ Annisa Tsamratul Fuadah, Ikhsan Muhamad Mudjenan, and Muhammad Lutfi Hasan, "Perspektif: Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pembelajaran Abad 21 Di Sekolah Menengah Pertama," *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)* 02, no. 02 (2023).

² Ryan Gabriel Siringoringo and Muhamad Yanuar Alfaridzi, "Pengaruh Integrasi Teknologi Pembelajaran Terhadap Efektivitas Dan Transformasi Paradigma Pendidikan Era Digital," *Jurnal Yudistira: Publikasi Riset Ilmu Pendidikan Dan Bahasa* 2, no. 3 (2024): 66–76, <https://doi.org/10.61132/yudistira.v2i3.854>.

³ Wahyudi Adip, "Pentingnya Pengembangan Bahan Ajar Dalam Pembelajaran Pkn," *JESS: Jurnal Education Social Science* 2, no. 1 (2022): 51–61.

⁴ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Pustaka Setia, 2011).

⁵ Nurlela Sari, Mohamad Syarif Sumantri, and Ishak G Bachtiar, "The Development of Science Teaching Materials Based on STEM to Increase Science Literacy Ability of Elementary School Students," *International Journal of Advances in Scientific Research and Engineering* 4, no. 7 (2018): 161–68, <https://doi.org/10.31695/ijasre.2018.32808>.

setiap instansi pendidikan memerlukan bahan ajar, karena menjadi sumber informasi pengetahuan yang penting bagi guru ataupun siswa dalam proses pembelajaran. Menyadari pentingnya peran bahan ajar dalam pembelajaran, guru sebagai fasilitator tidak hanya terpaku pada bahan ajar yang sudah tersedia. Guru juga perlu mengembangkan bahan ajar secara mandiri agar sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Zulkifli dan Royes, yang menyatakan bahwa saat ini guru dituntut untuk lebih kreatif dalam proses pembelajaran, dimana guru harus mampu menguasai dan mengembangkan bahan ajar.⁶

Terdapat penyebab mengapa guru perlu menyusun bahan ajar, diantaranya terdapat keterbatasan bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum yang berlaku, penyesuaian karakteristik siswa dan kebutuhan pembelajaran untuk memecahkan masalah belajar.⁷ Kemampuan guru dalam merancang bahan ajar sangat menentukan keberhasilan proses dan hasil belajar siswa.⁸ Berdasarkan penjelasan di atas, bahan ajar sebaiknya disusun secara sistematis, sesuai dengan karakteristik siswa, dan mengacu pada tujuan pembelajaran agar capaian pembelajaran dapat tercapai dan hasil belajar siswa dapat meningkat.

Sebelum mengembangkan bahan ajar, guru perlu mengetahui seperti apa bahan ajar yang tepat dan menarik bagi siswa. Seiring dengan

⁶ Zulkifli and Nadjamuddin Royes, "Profesionalisme Guru Dalam Mengembangkan Materi Ajar Bahasa Arab Di MIN 1 Palembang," *JIP Jurnal Ilmiah PGMI* 3, no. 2 (2017): 120–33, <https://doi.org/10.19109/jip.v3i2.1646>.

⁷ Siti Suprihatin and Yuni Mariani Manik, "Guru Menginovasi Bahan Ajar Sebagai Langkah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," *PROMOSI (Jurnal Pendidikan Ekonomi)* 8, no. 1 (2020): 65–72, <https://doi.org/10.24127/pro.v8i1.2868>.

⁸ Nur Hidayah, Sumarno Sumarno, and Ida Dwijayanti, "Analisis Bahan Ajar Terhadap Kebutuhan Guru Dan Peserta Didik Kelas V," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 2 (2023): 128, <https://doi.org/10.30659/pendas.10.2.128-142>.

perkembangan digital saat ini, bahan ajar elektronik menjadi salah satu bahan ajar yang lebih diminati oleh siswa.⁹ Hal ini karena bahan ajar elektronik menjadi bahan ajar interaktif dengan menggabungkan elemen media (gambar, video dan animasi) yang dapat menarik perhatian siswa dalam pembelajaran.

Bahan ajar elektronik merupakan seperangkat materi yang disusun secara terstruktur dan sistematis, yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa, serta dikemas dalam bentuk multimedia interaktif.¹⁰ Fitri Farhana dkk., menyatakan bahwa bahan ajar yang dikemas dalam bentuk elektronik dengan berbagai elemen media dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan efektif.¹¹ Bahan ajar elektronik memfasilitasi berbagai aktivitas pembelajaran, seperti memudahkan siswa dalam mengakses materi, menonton video edukatif, serta mengerjakan tugas atau kuis, baik dengan bimbingan langsung dari guru maupun melalui pembelajaran secara mandiri. Kemudahan akses bahan ajar elektronik memungkinkan siswa untuk belajar di luar lingkungan sekolah, memanfaatkan perangkat elektronik seperti handphone, laptop, atau komputer.

Penggunaan bahan ajar elektronik penting dalam pembelajaran, karena dapat membantu siswa yang menghadapi kesulitan dalam memahami materi.¹²

Penggunaan bahan ajar elektronik yang efektif juga berpengaruh pada

⁹ Agus Irawan, "Workshop Pembuatan Media Pembelajaran Digital Yang Inovatif Dan Kreatif Menggunakan Power Point 2019," *Jurnal Pengabdian Dasabhakti* 2, no. 1 (2021).

¹⁰ Indah Sriwahyuni, Eko Risdianto, and Henny Johan, "Pengembangan Bahan Ajar Elektronik Menggunakan Flip Pdf Professional Pada Materi Alat-Alat Optik di SMA," *Jurnal Kumparan Fisika* 2, no. 3 (2019): 145–52, <https://doi.org/10.33369/jkf.2.3.145-152>.

¹¹ Fitri Farhana, Ahmad Suryadi, and Dirgantara Wicaksono, "Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Digital Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Di Smk Atlantis Plus Depok," *Instruksional* 3, no. 1 (2021): 1, <https://doi.org/10.24853/instruksional.3.1.1-17>.

¹² Yunita Lastri, "Pengembangan Dan Pemanfaatan Bahan Ajar E-Modul Dalam Proses Pembelajaran," *Jurnal Citra Pendidikan* 3, no. 3 (2023): 1139–46, <https://doi.org/10.38048/jcp.v3i3.1914>.

peningkatan hasil belajar siswa.¹³ Berdasarkan penjelasan di atas, bahan ajar elektronik dapat mendukung proses pembelajaran dengan membantu siswa memahami materi melalui penyajian yang menarik dan penggunaan berbagai elemen media, serta berkontribusi dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil belajar merupakan kemampuan atau perubahan yang diperoleh siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Perubahan tersebut menunjukkan adanya kemajuan dan perkembangan positif dibandingkan kondisi sebelumnya, seperti dari yang awalnya belum memahami menjadi memahami.¹⁴ Perubahan hasil belajar dapat dilihat dari teori taksonomi yang dikemukakan oleh Bloom yang membagi tiga ranah kemampuan yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik.¹⁵ Teori tersebut bertujuan untuk mengklasifikasikan tujuan pendidikan. Hal ini dapat membantu guru merancang pembelajaran yang mencakup berbagai aspek perkembangan siswa.

Hasil belajar memiliki peran penting, melalui hasil belajar dapat dilihat seberapa jauh siswa mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh apa yang diajarkan oleh guru kepada siswa.¹⁶ Sehingga guru dalam menyampaikan materi perlu menggunakan bahan ajar yang tepat dan efektif sesuai dengan kebutuhan siswa. Penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa peran guru dalam merancang dan

¹³ Mutmainnah, Aunurrahman, and Warneri, "Efektivitas Penggunaan E-Modul Terhadap Hasil Belajar Kognitif Pada Materi Sistem Pencernaan Manusia Di Madrasah Tsanawiyah," *Jurnal Basicedu* 5, no. 3 (2021): 1625–31, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.952>.

¹⁴ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2007).

¹⁵ Benjamin Samuel Bloom, *Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals* (David McKay Company, 1956).

¹⁶ solihul hadi, "Penerapan Media Pembelajaran Elektronik Pada Mata Pelajaran Fikih Di Madrasah Ibtidaiyah (Mi)," *Jurnal Program Studi PGMI* 6, no. 1 (2019): 31–44.

menyusun bahan ajar menjadi salah satu faktor utama yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran.

Namun, pada kenyataannya, sekolah yang telah didukung oleh perangkat teknologi sebagian besar masih menggunakan bahan ajar cetak berupa buku konvensional dengan sajian materi yang terbatas. Padahal, bahan ajar interaktif justru lebih efektif untuk mendukung proses pembelajaran.¹⁷ Masih terdapat guru yang kurang memperhatikan kebutuhan siswa dalam penggunaan bahan ajar, Pendidik cenderung hanya menggunakan bahan ajar yang telah tersedia.¹⁸ Nurul Zuriah, dkk., mengungkapkan kesalahan dalam memilih bahan ajar dapat menyebabkan pemahaman siswa tidak optimal selama pembelajaran. Akhirnya menyebabkan pembelajaran tidak efektif.¹⁹ Apabila kondisi ini diteruskan, dapat membuat kurangnya pemahaman siswa terhadap pengetahuan, yang pada akhirnya mempengaruhi hasil belajar siswa.

Permasalahan hasil belajar semakin diperkuat dengan berbagai temuan dari penelitian terdahulu, yang menunjukkan bahwa hasil belajar siswa diberbagai tempat memiliki perbedaan yang dipengaruhi oleh berbagai faktor. Penelitian yang dilakukan oleh Anisa, dkk., mengungkapkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKN tergolong rendah. Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan salah satunya ketika pelaksanaan pembelajaran.²⁰

¹⁷ Hery Kresnadi and Rio Pranata, "Analisis Penggunaan Bahan Ajar Multimedia Interaktif Dengan Model Daring Pada Pembelajaran Tematik Di Sd Islam Al-Azhar 21 Pontianak," *Jurnal Belaindika (Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan)* 2, no. 3 (2020): 1–6, <https://doi.org/10.52005/belaindika.v2i3.40>.

¹⁸ Adip, "Pentingnya Pengembangan Bahan Ajar Dalam Pembelajaran Pkn."

¹⁹ Nurul Zuriah, Hari Sunaryo, and Nurbani Yusuf, "IbM Guru Dalam Pengembangan Bahan Ajar Kreatif Inovatif Berbasis Potensi Lokal," *Dedikasi* 13 (2016): 39, <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/dedikasi/article/view/3136/3774>.

²⁰ Wulanda Aditiya Anisa Padilla, Winda Mey Lestari Munthe, "Analisis Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa Pembelajaran PPKn Materi Gotong Royong Kelas IV Sekolah Dasar Anisa," *Jurnal Basicedu* 5, no. 5 (2020), <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>.

Guru tidak memberikan contoh gambar atau video pembelajaran sebagai penunjang pembelajaran, sehingga siswa tidak dapat memahami materi dengan baik. Penelitian lain oleh Ardila dan Hartanto juga menemukan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika termasuk rendah, yang disebabkan oleh kurangnya pemahaman siswa terhadap pelajaran.²¹ Hal ini menunjukkan bahwa kurangnya variasi dalam penyajian sumber belajar turut menjadi faktor penyebab rendahnya hasil belajar.

Permasalahan terkait kurangnya hasil belajar siswa dikarenakan adanya keterbatasan bahan ajar juga ditemukan di MTs Negeri 7 Malang. Berdasarkan hasil survei awal, sekolah ini masih menghadapi keterbatasan dalam penyediaan bahan ajar yang variatif serta kurangnya pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran. Padahal sarana prasarana di sekolah MTs Negeri 7 Malang sudah memadai hal ini terbukti dengan adanya fasilitas yang menunjukkan penggunaan teknologi dalam pembelajaran, seperti adanya LCD proyektor setiap kelas, laboratorium komputer, akses jaringan internet *Wi-Fi* serta siswa yang diperbolehkan menggunakan *handphone* dalam pembelajaran. Namun hal tersebut belum dimanfaatkan secara maksimal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan siswa, diketahui bahwa dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), bahan ajar yang digunakan masih terbatas pada buku konvensional yang direkomendasikan pemerintah. Siswa merasa kurang paham dengan isi materi yang ada di buku tersebut. Guru IPS, mengungkapkan penggunaan bahan ajar saat ini dirasa

²¹ Ayu Ardila and Suryo Hartanto, "Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Hasil Belajar Matematika Siswa Mts Iskandar Muda Batam," *PYTHAGORAS: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika* 6, no. 2 (2017), <https://doi.org/10.33373/pythagoras.v6i2.966>.

kurang praktis. Materi yang disajikan kurang spesifik, sehingga guru harus mencari beberapa referensi tambahan untuk memperjelas materi sebelum mengajar. Adanya keterbatasan materi inilah yang membuat siswa kurang paham terhadap materi. Akhirnya berdampak pada hasil belajar siswa yang berada di bawah kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP).

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan diatas, guru mata Pelajaran IPS perlu menginovasi pengembangan bahan ajar elektronik yang dapat diakses melalui platform digital siswa. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Faizah dan novi yang menyatakan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran, penggunaan bahan ajar elektronik yang menarik memiliki peran yang sangat penting, sehingga berdampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa.²² Salah satu bentuk bahan ajar elektronik yang mudah diakses di platform android siswa adalah *flipbook*.

Flipbook merupakan media belajar jenis e-book yang dikembangkan dengan tampilan elektronik digital seperti buku yang dapat diakses melalui internet.²³ Pengembangan bahan ajar *flipbook*, materi perlu disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Materi yang disajikan mengacu pada tujuan pembelajaran dan capaian pembelajaran, sehingga hasil belajar siswa dapat tercapai. *Flipbook* dapat menggabungkan berbagai elemen seperti teks, gambar, video, kuis dan link edukatif, sehingga berfungsi sebagai media pembelajaran yang tersaji dalam format menyerupai buku. Selain itu, *flipbook* dilengkapi dengan petunjuk penggunaan yang jelas dan bahasa yang mudah

²² Faiza Alvi Millati & Novi Setyasto, "Pengembangan Bahan Ajar Elektronik Berbasis *Flipbook* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Sekolah Dasar," *Jurnal Ilmiah Kependidikan* 4 no. (2023).

²³ F. Apriliyani, S. W., & Mulyatna, "Flipbook E-LKPD dengan Pendekatan Etnomatematika Pada Materi Teorema Pythagoras," *SINASIS (Seminar Nasional Sains)* 2(1). (2021).

dipahami, serta memuat konten menarik lainnya untuk membantu meningkatkan pemahaman siswa. *Flipbook* juga dapat diakses dengan mudah oleh siswa melalui perangkat handphone atau PC, sehingga mereka dapat belajar di mana saja dan kapan saja. Adanya sumber informasi yang bervariasi termasuk video edukatif yang mendukung penjelasan siswa memiliki peluang lebih besar untuk memahami materi, yang memungkinkan siswa tertarik dalam proses pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Menurut penelitian sebelumnya, penggunaan bahan ajar *flipbook* memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa terhadap materi. Hal ini terlihat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Ifa Afifah dan I Nyoman, menunjukkan penggunaan bahan ajar elektronik berbasis *flipbook* maker terbukti sangat valid dan efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pencapaian belajar siswa.²⁴ Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Erniwati dkk. menegaskan bahwa penerapan e-modul berbasis *flipbook* terbukti valid, praktis, dan efektif untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Temuan ini menunjukkan efektivitas e-modul *flipbook* dalam meningkatkan motivasi dan pencapaian hasil belajar siswa.²⁵

Berdasarkan hasil studi pendahuluan diatas, peneliti tertarik untuk mengembangkan bahan ajar elektronik berbasis *flipbook* untuk meningkatkan

²⁴ Ifa Afifah Dianawati and I Nyoman Suputra, "Pengembangan E-Modul Berbasis *Flipbook* Maker Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Kelas XII SMK," *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan* 4, no. 9 (2022): 3815–25, <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i9.1557>.

²⁵ Erniwati Erniwati, Sudding Sudding, and Muhammad Anwar, "Pengembangan E-Modul Berbasis *Flipbook* Dalam Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa (Studi Pada Materi Pokok Laju Reaksi)," *Chemistry Education Review (CER)* 6, no. 1 (2022): 58, <https://doi.org/10.26858/cer.v6i1.39490>.

hasil belajar siswa. Penelitian bahan ajar *flipbook* memang banyak yang mengkaji, namun penelitian terkait pengembangan bahan ajar *flipbook* mata pelajaran IPS pada materi “Pemerataan Pembangunan” untuk kelas VIII belum banyak yang mengembangkannya dan di MTs Negeri 7 Malang belum menggunakan bahan ajar tersebut. Sehingga pengembangan bahan ajar elektronik berbasis *flipbook* merupakan solusi yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa di MTs Negeri 7 Malang.

B Rumusan Masalah

1. Bagaimana kelayakan bahan ajar elektronik berbasis *flipbook* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata Pelajaran IPS?
2. Bagaimana efektivitas bahan ajar elektronik berbasis *flipbook* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata Pelajaran IPS?

C Tujuan Pengembangan

1. Mengetahui kelayakan bahan ajar elektronik berbasis *flipbook* pada pelajaran IPS materi pemerataan pembangunan
2. Menguji efektivitas bahan ajar elektronik berbasis *flipbook* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata Pelajaran IPS

D Manfaat Penelitian

Secara praktis dan teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan baru terkait pengembangan bahan ajar elektronik berbasis *flipbook* untuk meningkatkan

hasil belajar siswa. Selain itu, dapat digunakan sebagai sumber referensi pengembangan bahan ajar elektronik dalam dunia pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Bahan ajar elektronik berbasis flipbook membantu siswa memahami materi pelajaran IPS karena disajikan dengan bahasa yang ringan dan dilengkapi elemen interaktif yang mendukung pemahaman materi serta meningkatkan hasil belajar siswa.

b. Bagi guru

Membantu guru IPS menambah sumber belajar dan menghasilkan inovasi bahan ajar yang memudahkan dalam menyampaikan materi kepada siswa. Selain itu, dapat memotivasi guru untuk menerapkan pembelajaran yang inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan disesuaikan dengan kebutuhan siswa.

c. Bagi Sekolah

Memberikan kontribusi bagi sekolah dalam mengembangkan inovasi bahan ajar yang membantu meningkatkan kualitas pendidikan.

d. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan, keterampilan serta menjadi pengalaman baru bagi peneliti dalam bidang pengembangan bahan ajar *flipbook*.

E Keterbatasan Pengembangan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang membuat kurangnya hasil penelitian. Keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini antara lain mencakup hal-hal sebagai berikut:

1. Bahan ajar dikembangkan dalam format digital, sehingga hanya dapat diakses melalui perangkat digital.
2. Pengembangan bahan ajar ini dikembangkan berdasarkan kebutuhan siswa terhadap bahan ajar di MTsN 7 Malang mata pelajaran IPS kelas VIII pada materi “Pemerataan Pembangunan”.

F Spesifikasi Produk

Spesifikasi produk bahan ajar berbasis *flipbook* yang dikembangkan adalah sebagai berikut:

1. Bahan ajar elektronik berbasis *flipbook* didesain dengan aplikasi *canva* dan *Microsoft Word*.
2. Bahan ajar elektronik berbasis *flipbook* disusun dalam *Microsoft Word* dan dikonversi menggunakan *Flip PDF Corporate*.
3. Bahan ajar elektronik berbasis *flipbook* dikembangkan pada mata pelajaran IPS dikhususkan untuk jenjang SMP/MTs kelas VIII pada materi “Pemerataan Pembangunan”.
4. Bahan ajar elektronik berbasis *flipbook* berisi materi dengan bahasa yang mudah dipahami dan dilengkapi dengan gambar, video pembelajaran, kuis interaktif, soal evaluasi dan rangkuman materi serta didesain dengan tampilan yang menarik.
5. Bahan ajar elektronik berbasis *flipbook* bermanfaat sebagai bahan ajar tambahan bagi siswa untuk mempermudah siswa dalam mempelajari materi pembelajaran.

6. Bahan ajar elektronik berbasis *flipbook* dirancang dengan akses yang mudah, siswa cukup mengakses link yang tersedia melalui browser alat digital yang digunakan, tanpa perlu mengunduh file dari aplikasi manapun.
7. Bahan ajar elektronik berbasis *flipbook* dapat diakses di berbagai perangkat, seperti PC, laptop, tablet, dan smartphone, dengan desain yang mudah dipahami oleh siswa, guru, serta orang tua.

G Orisinalitas Pengembangan

Orisinalitas penelitian merupakan bagian yang menjelaskan adanya perbedaan dan persamaan antara penelitian yang sedang dilakukan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Hasil pengamatan dalam mencari penelitian yang berkaitan dengan pengembangan bahan ajar elektronik berbasis *flipbook* menunjukkan bahwa peneliti telah menemukan beberapa penelitian terdahulu, antara lain:

Penelitian yang dilakukan oleh Khaliq Algiffary, Army Aulia, dan Halimah Husain tahun 2022. Penelitian ini menggunakan model ADDIE. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Chem-Magz memenuhi kriteria sangat valid dengan skor rata-rata 3,76, praktis dengan skor 1,96, serta efektif, terbukti dari 23 dari 25 siswa (90%) yang mencapai ketuntasan belajar, sementara 2 siswa (10%) belum tuntas.²⁶ Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulan Noviyanita tahun 2018. Penelitian ini menggunakan model pengembangan Borg & Gall. Hasil penelitian menunjukan uji coba dilakukan dengan 28 siswa. hasil validasi dari para ahli menunjukkan nilai rata-rata 4,1,

²⁶ Khaliq Algiffary, Army Aulia, and Halimah Husain, "Pengembangan Chem-Magz Berbasis *Flipbook* Maker Sebagai Sumber Belajar Mandiri Peserta Didik Kelas XI MIPA," *Chemistry Education Review (CER)* 5, no. 2 (2022): 179, <https://doi.org/10.26858/cer.v5i2.32727>.

yang dikategorikan sangat valid. Selain itu, angket respons siswa menunjukkan nilai kepraktisan sebesar 85,9%, sehingga menunjukkan pengembangan *flipbook* sangat praktis dan layak digunakan.²⁷

Sementara itu, penelitian yang dilakukan Aris Munandar, Swaditya Rizki tahun 2019. Penelitian ini menggunakan model pengembangan Sugiyono. Hasil validasi menunjukkan bahan ajar layak digunakan dengan persentase kelayakan 84% dari ahli materi, 78% dari ahli desain, dan 92% dari ahli nilai-nilai Islam. Uji coba pada kelompok kecil berjumlah 10 siswa menunjukkan respons positif dengan kelayakan 89%. sehingga, bahan ajar ini sangat layak dan praktis untuk mendukung pembelajaran.²⁸

Tidak jauh berbeda dengan penelitian yang dilakukan Ifa Afifah Dianawati, I Nyoman Suputra tahun 2022. Penelitian ini menggunakan metode R&D model Borg and Gall, hasilnya validasi menunjukkan skor 88,33% dari ahli materi dan 91,25% dari ahli modul. Uji coba lapangan dengan 27 siswa memperoleh skor 87,27%, yang menunjukkan bahwa e-modul ini efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas XII SMK.²⁹ Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Faiza Alvi Millati dan Novi Setyasto tahun 2023. Penelitian ini menggunakan metode R&D model Borg and Gall. Hasil uji coba di SDN Srandol Wetan 06 Semarang, melibatkan 34 siswa, dengan kelompok kecil (8 siswa) dan kelompok besar (26 siswa) menunjukkan skor kelayakan 83% untuk

²⁷ Wulan Noviyanita, "Pengembangan Bahan Ajar Elektronik Berbasis *Flipbook* Maker Pada Materi Program Linear Kelas X SMK," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika* 6, no. 2 (2018): 41–49.

²⁸ Aris Munandar and Swaditya Rizki, "Pengembangan Bahan Ajar Matematika Berbasis Komputer Menggunakan *Flipbook* Maker Disertai Nilai Islam Pada Materi Peluang," *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika* 8, no. 1 (2019): 262–69, <https://doi.org/10.24127/ajpm.v8i1.1957>.

²⁹ I Nyoman saputra Ifa Afifah Dianawati, "Pengembangan E-Modul Berbasis *Flipbook* Maker Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Kelas XII SMK," : *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan* 4 (9) (2022).

media, 69% untuk materi, dan 45% untuk kebahasaan. Efektivitasnya dianalisis dengan N-gain 0,658 (kategori sedang) dan skor angket siswa 256 (sangat positif), serta t-test menunjukkan perbedaan signifikan antara *pretest* dan *posttest* (sig 0,000).³⁰ Sehingga produk layak dan efektif digunakan digunakan dalam pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Secara detail penelitian terdahulu tersebut dijelaskan dalam tabel 1.1 berikut:

Tabel 1. 1 Orisinalitas Pengembangan

No	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Khaliq Algiffary, Army Aulia, Halimah Husain (2022)	Pengembangan Chem-Magz Berbasis <i>Flipbook</i> Maker sebagai Sumber Belajar Mandiri Siswa Kelas XI MIPA	Persamaan pada penelitian terletak pada pengembangan <i>flipbook</i> dengan menggunakan metode R&D dengan model pengembangan ADDIE	Perbedaan terletak pada bentuk <i>flipbook</i> , pada penelitian terdahulu berbentuk majalah.	Produk <i>flipbook</i> yang dikembangkan berbentuk buku elektronik.
2.	Wulan Noviyanita (2018)	Pengembangan Bahan Ajar Elektronik Berbasis <i>Flipbook</i> Maker Pada Materi	Persamaan pada penelitian terletak pada pengembangan bahan	Penelitian sebelumnya hanya menguji kelayakan produk.	Bahan ajar dikembangkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada ranah kognitif.

³⁰ Faiza Alvi Millati and Novi Setyasto, "Pengembangan Bahan Ajar Elektronik Berbasis *Flipbook* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Sekolah Dasar," *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 4, no. 3 (2023): 451–60, <https://doi.org/10.37478/jpm.v4i3.2947>.

No	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
		Program Linear Kelas X SMK	ajar <i>flipbook</i>		
3.	Aris Munandar, Swaditya Rizki. (2019)	Pengembangan Bahan Ajar Matematika Berbasis Komputer Menggunakan <i>Flipbook</i> Maker Disertai Nilai Islam Pada Materi Peluang	Persamaan pada penelitian terletak pada pengembangan bahan ajar <i>flipbook</i>	Perbedaan penelitian terletak pada jumlah sample yang diambil	Penelitian ini diuji coba pada pada kelompok besar.
4.	Ifa Afifah Dianawati, I Nyoman Suputra (2022)	Pengembangan e-modul berbasis <i>flipbook</i> maker untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada kelas XII SMK	Persamaan penelitian terletak pada pengembangan <i>flipbook</i> untuk meningkatkan hasil belajar siswa.	Perbedaan terletak pada mata pelajaran dan jenjang pendidikan dari bahan ajar yang dikembangkan	Bahan ajar yang dikembangkan pada mata pelajaran IPS materi “Pemerataan Pembangunan” untuk kelas VIII
5.	Faiza Alvi Millati, Novi Setyasto (2023)	Pengembangan Bahan Ajar Elektronik Berbasis <i>Flipbook</i> Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Sekolah Dasar	Persamaan pada penelitian terletak pada pengembangan bahan ajar <i>flipbook</i> untuk meningkatkan hasil	Perbedaan terletak pada model pengembangan dan <i>flipbook</i> pada penelitian terdahulu menggunakan Kvisoft <i>Flipbook</i> Maker	Penelitian ini menggunakan model pengembangan ADDIE, dan aplikasi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Flip Pdf Corporate, produk yang di

No	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
			belajar siswa.		kembangkan terdapat video pembelajaran, kuis interaktif yang tidak perlu keluar laman <i>flipbook</i>

Mengacu pada tabel orisinalitas penelitian, dapat ditarik kesimpulan adanya suatu perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini. Fokus utama penelitian ini adalah pengembangan bahan ajar elektronik *flipbook* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata Pelajaran IPS materi “Pemerataan Pembangunan” untuk kelas VIII. Proses pengembangan bahan ajar ini menggunakan model ADDIE. Keunggulan dari penelitian ini *Flipbook* dibuat dengan bantuan aplikasi Flip Pdf Corporate dan dilengkapi dengan fitur video pembelajaran serta kuis interaktif yang dapat diakses langsung oleh siswa tanpa harus keluar dari laman *flipbook*. Selain itu, di MTsN 7 Malang belum pernah menggunakan bahan ajar *flipbook* dalam pembelajaran IPS.

H Definisi Istilah

Definisi istilah merupakan penjelasan suatu makna atau variabel yang bertujuan untuk memberikan pemahaman yang jelas dan terperinci mengenai istilah-istilah utama yang digunakan dalam penelitian ini. Berikut uraian dan penjelasan dari istilah-istilah yang terkait:

1. Pengembangan

Pengembangan merupakan proses yang dilakukan secara terencana, dan sistematis untuk memperbaiki atau menciptakan suatu produk, agar produk tersebut dapat memberikan manfaat. Terdapat beberapa tahapan yang dilakukan guna menghasilkan produk yang layak digunakan beberapa diantaranya analisis, desain, pengembangan atau pembuatan, pengujian, dan evaluasi.

2. Bahan Ajar Elektronik

Bahan ajar elektronik merupakan kumpulan materi yang disusun secara sistematis yang digunakan sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran, yang dapat diakses menggunakan perangkat digital seperti handphone, laptop komputer.

3. *Flipbook*

Flipbook merupakan salah satu media pembelajaran berbentuk buku digital yang dirancang menyerupai buku cetak, didalamnya dapat menggabungkan materi, gambar, video, animasi dan komponen interaktif lainnya.

4. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh siswa dari kegiatan proses belajarnya yang ditunjukkan oleh adanya perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman belajarnya. Hasil belajar pada penelitian ini didapatkan dari pencapaian kognitif siswa, yang diukur melalui nilai hasil *pretest* dan *posttest*.

5. Mata Pelajaran IPS

Mata pelajaran IPS merupakan ilmu yang mencakup berbagai cabang ilmu sosial, seperti sosiologi, geografi, ekonomi dan sejarah. Mata pelajaran IPS disusun secara komprehensif, sistematis, dan terpadu yang membahas berbagai peristiwa, konsep, fakta, yang terkait dengan masalah-masalah sosial. Pada penelitian ini materi yang akan dikembangkan dalam mata Pelajaran IPS yaitu “Pemerataan Pembangunan” yang dapat membantu siswa memahami peristiwa sejarah yang mempengaruhi perkembangan bangsa Indonesia.

I Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan Pengembangan
- D. Manfaat Pengembangan
- E. Keterbatasan Pengembangan
- F. Spesifikasi Produk
- G. Orisinalitas Pengembangan
- H. Definisi Istilah
- I. Sistematika Penulisan

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

- A. Kajian Teori
- B. Perspektif Teori Dalam Islam
- C. Kerangka Berpikir

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Jenis Penelitian
- B. Model pengembangan
- C. Prosedur pengembangan
- D. Jenis data
 - 1. Uji Ahli (Validasi Ahli)
 - a. Desain Uji Ahli
 - b. Subjek Uji Ahli
 - 2. Uji Coba
 - a. Desain Uji Coba
 - b. Subjek Uji Coba
- E. Jenis Data
- F. Instrumen Pengumpulan Data
- G. Teknik Pengumpulan Data
- H. Analisis Data

BAB IV HASIL PENGEMBANGAN

- A. Hasil Pengembangan Bahan Ajar Elektronik Berbasis *Flipbook*
- B. Penyajian dan Analisis Data Uji Produk
- C. Revisi Produk

BAB V PEMBAHASAN

- A. Kelayakan Produk Pengembangan Bahan Ajar Elektronik Berbasis *Flipbook*
- B. Efektivitas Produk Pengembangan Bahan Ajar Elektronik Berbasis *Flipbook* untuk meningkatkan hasil belajar siswa

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan

B. Saran

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Bahan Ajar

a) Hakikat Bahan Ajar

National Centre for Competency Based Training dalam prastowo, mengungkapkan bahwa, bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Bahan ajar yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun tak tertulis.³¹ Pandangan tersebut juga dilengkapi oleh Pannen yang mengungkapkan bahwa bahan ajar adalah bahan-bahan atau materi pelajaran yang disusun secara sistematis, yang digunakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran.³²

Berbeda dengan pendapat Hamdani yang menyatakan bahwa bahan ajar secara garis besar terdiri atas pengetahuan, keterampilan dan sikap yang harus dipelajari siswa untuk mencapai standar kompetensi yang telah ditetapkan.³³ Hal ini didukung dengan pendapat Lestari yang menyatakan bahwa bahan ajar merupakan seperangkat sarana pembelajaran yang mengacu pada kurikulum yang digunakan dalam rangka mencapai standar kompetensi serta kompetensi dasar yang telah ditetapkan.³⁴ Rahmawati menyatakan bahwa bahan ajar adalah seperangkat materi pembelajaran yang disusun secara sistematis, yang

³¹ Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif, Menciptakan Metode Pembelajaran Yang Menarik Dan Menyenangkan*. (Jogjakarta: Diva Press, 2011). Hal. 16

³² Paulina Pannen, *Penulisan Bahan Ajar* (Jakarta: Jakarta PAU-PPA UT, 2001).

³³ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*.

³⁴ Ika Lestari, *Pengembangan BahanAjar Berbasis Kompetensi* (Padang: Akademia Permata, 2013).

menggambarkan secara keseluruhan kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa selama proses pembelajaran.³⁵

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar merupakan segala bentuk materi, baik tertulis maupun tidak tertulis, yang digunakan untuk mendukung proses pembelajaran di kelas. Bahan ajar ini disusun secara sistematis untuk membantu guru dan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran, serta memenuhi standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan dalam kurikulum.

b) Fungsi Bahan Ajar

Bahan ajar menjadi sumber materi utama bagi guru dan siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran. Tanpa bahan ajar, siswa akan mengalami kesulitan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Diknas (Dinas Pendidikan) menyatakan bahwa bahan ajar memiliki fungsi yang dibedakan menjadi dua yaitu fungsi bagi guru dan fungsi bagi siswa.³⁶

1) Fungsi bahan ajar bagi guru

Pertama, bahan ajar dapat menghemat waktu guru dalam mengajar karena sudah terstruktur dan siap digunakan. Kedua, bahan ajar mengubah peran guru dari pengajar menjadi fasilitator yang mendukung siswa dalam memahami materi secara mandiri. Ketiga, bahan ajar meningkatkan efektivitas dan interaktivitas. keempat, bahan ajar berfungsi sebagai pedoman bagi guru, mengarahkan semua aktivitas pembelajaran dan

³⁵ Putri Nur Rahmawati and Enung Hasanah, "Teacher'S Creativity and Innovation in Making Teaching Materials in Pandemic Time," *Jurnal Administrasi Pendidikan* 18, no. 1 (2021): 1006–12, <https://doi.org/10.17509/jap.v28i1.30009>.

³⁶ Diknas, *Pedoman Umum Pemilihan Dan Pemanfaatan Bahan Ajar* (Jakarta: Ditjen Dikdasmenum, 2004).

memastikan materi yang disampaikan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Terakhir bahan ajar sebagai alat evaluasi atau mengukur pencapaian hasil pembelajaran siswa.

2) Fungsi bahan ajar bagi siswa

Pertama, bahan ajar dapat digunakan sebagai pembelajaran mandiri, siswa dapat belajar tanpa harus bergantung pada kehadiran guru, kedua, siswa dapat belajar kapan saja dan di mana saja sesuai keinginannya. Ketiga, siswa dapat belajar sesuai dengan kecepatan masing-masing sesuai dengan kebutuhan individu mereka. Terakhir, bahan ajar dapat berfungsi sebagai pedoman bagi siswa untuk mengatur semua kegiatan belajarnya dan mencakup kompetensi yang perlu dipelajari dan dikuasai.

c) Tujuan dan manfaat bahan ajar

Prastowo, mengungkapkan bahwa bahan ajar disusun dengan beberapa tujuan: Pertama, membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran. Kedua, menyediakan berbagai pilihan bahan ajar untuk menghindari kebosanan. Ketiga, memudahkan siswa dalam melaksanakan pembelajaran. Keempat, membuat kegiatan belajar menjadi lebih menarik.³⁷

Adapun manfaat bahan ajar menurut prastowo yang terbagi menjadi dua macam yaitu diantaranya

1) Manfaat bagi guru

Pertama, bahan ajar membantu dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Kedua, bahan ajar bisa diajukan sebagai karya untuk

³⁷ Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif, Menciptakan Metode Pembelajaran Yang Menarik Dan Menyenangkan*. Hal. 26-27

menambah angka kredit pendidik guna kenaikan pangkat. Ketiga, pendidik bisa mendapatkan tambahan penghasilan jika bahan ajarnya diterbitkan.

2) Manfaat bagi siswa

Pertama, bahan ajar yang bervariasi membuat pembelajaran lebih menarik. Kedua, siswa mendapatkan kesempatan untuk belajar secara mandiri dengan bimbingan guru. Ketiga, mereka lebih mudah mempelajari kompetensi yang harus dikuasai.³⁸

d) Unsur-Unsur Bahan Ajar

Bahan ajar terdiri dari kumpulan materi dari berbagai sumber belajar yang disusun secara sistematis. Sebelum menyusun bahan ajar tentunya harus memahami unsur-unsur atau komponen yang harus ada pada bahan ajar. Prastowo mengungkapkan setidaknya ada enam unsur yang digunakan dalam menyusun bahan ajar diantaranya: (1) Petunjuk belajar: menjelaskan bagaimana cara guru mengajarkan dan cara siswa mempelajari materi; (2) Kompetensi yang akan dicapai: guru harus mencantumkan standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator pencapaian hasil belajar yang harus dikuasai oleh siswa dalam bahan ajar; (3) Informasi pendukung: berupa tambahan informasi yang dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih baik; (4) Latihan-latihan: berupa soal atau lembar kerja digunakan untuk melatih kemampuan siswa setelah belajar; (5) Petunjuk kerja atau lembar kerja: Petunjuk kerja mencakup langkah-langkah kegiatan yang perlu dilaksanakan oleh siswa terkait dengan penugasan mereka; (6)

³⁸ Prastowo. Hal. 27-28

Evaluasi: berupa soal-soal evaluasi yang digunakan untuk mengukur pemahaman siswa dan menilai efektivitas bahan ajar.³⁹

e) Jenis-Jenis Bahan Ajar

Bahan ajar menjadi elemen penting dalam proses pembelajaran.⁴⁰

Keberagaman jenis bahan ajar memungkinkan penerapan metode pengajaran yang lebih efektif dan menarik. Pemilihan berbagai bentuk dan media dapat memenuhi kebutuhan belajar siswa yang beragam, serta menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif. Berdasarkan penjelasan tersebut, guru perlu memahami jenis bahan ajar agar dapat memilih dan menerapkannya dengan tepat sesuai kebutuhan siswa.

Berdasarkan bentuknya, Prastowo mengelompokkan bahan ajar menjadi empat bagian, diantaranya:

1) Bahan ajar cetak

Bahan ajar atau *printed* yang dibuat dalam bentuk kertas, yang terdiri dari materi dalam bentuk kertas. Contohnya buku, *handout*, dan modul.

2) Bahan ajar dengar atau audio

Bahan ajar semua sistem yang menggunakan sinyal radio dan dapat didengarkan oleh individu atau kelompok. Contohnya seperti kaset, radio, piringan hitam, dan CD audio.

3) Bahan ajar pandang dengar atau audiovisual

³⁹ Prastowo. Hal. 28-29

⁴⁰ Ina Magdalena dkk., "Analisis Bahan Ajar," *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 2, no. 2 (2020): 313.

Bahan ajar yang mengkombinasikan antara sinyal audio dan gambar bergerak, contohnya film dan video.

4) Bahan ajar interaktif

Bahan ajar yang mengkombinasikan dari dua atau lebih media (teks, gambar, grafik, animasi, audio, dan video) yang dapat diubah dan dikendalikan oleh siswa perintah. Contohnya *compact disk interaktif*.⁴¹

f) Bahan ajar elektronik

Seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, semua hal mengalami kemajuan, termasuk dalam pembelajaran. Hal ini terlihat dari penggunaan teknologi untuk menyajikan inovasi bahan ajar dari yang berbentuk cetak ke dalam bentuk elektronik.⁴² Searmadi mengungkapkan bahwa buku sekolah elektronik menjadi salah satu bentuk bahan ajar yang banyak digunakan saat ini, karena kepraktisan dan fleksibilitasnya dalam memenuhi kebutuhan belajar siswa.⁴³ Berdasarkan dari bentuknya bahan ajar elektronik termasuk bahan ajar interaktif karena menggabungkan beberapa elemen seperti teks, gambar, video dan animasi. Sriwahyuni dkk. mengungkapkan bahwa bahan ajar elektronik adalah bahan ajar yang didalam materinya dimuat dalam bentuk elektronik yaitu dapat berupa audio, video, ataupun berupa multimedia interaktif lainnya.⁴⁴

⁴¹ Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif, Menciptakan Metode Pembelajaran Yang Menarik Dan Menyenangkan*. Hal. 40-41

⁴² Maria Istiqoma, Tutut Nani Prihatmi, and Rini Anjarwati, "Modul Elektronik Sebagai Media Pembelajaran Mandiri," *Prosiding SENIATI* 7, no. 2 (2023): 301–5, <https://doi.org/10.36040/seniati.v7i2.8016>.

⁴³ Bagus Putra Hari Searmadi and Rina Harimurti, "Penerapan Inovasi *Flipbook* Sebagai Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pengenalan Php Kelas Xi Rpl Di Smk Negeri 2 Mojokerto," *Jurnal IT-Edu* 01, no. 2 (2020): 1–7.

⁴⁴ Sriwahyuni, Risdianto, and Johan, "Pengembangan Bahan Ajar Elektronik Menggunakan Flip Pdf Professional Pada Materi Alat-Alat Optik Di Sma."

Kafnun mengungkapkan bahwa bahan ajar elektronik adalah Kumpulan materi pelajaran yang tersedia dalam format digital, yang disusun secara teratur dan sistematis, mencakup gambaran menyeluruh tentang kompetensi yang perlu dikuasai siswa selama proses belajar.⁴⁵

Bahan ajar elektronik dilengkapi dengan fitur interaktif yang mudah diakses oleh siswa dimanapun mereka berada, sehingga memudahkan siswa untuk belajar secara mandiri dan lebih fleksibel. Kafnun juga berpendapat bahwa bahan ajar elektronik memiliki berbagai keunggulan dalam mendukung proses pembelajaran. (1) Bahan ajar elektronik menjadi alat yang efektif dan efisien untuk menyampaikan materi pembelajaran dari seorang ahli; (2) memiliki materi yang luas; (3) siswa bisa mendapatkan visual yang lebih luas dari materi yang diajarkan; (4) bisa diakses melalui perangkat digital dengan akses internet; (5) bisa diakses secara fleksibel; (6) Mendukung terbentuknya komunitas belajar, di mana siswa bisa saling berinteraksi dengan teman dan guru, baik secara langsung maupun tidak langsung; (7) meningkatkan pengalaman belajar siswa.⁴⁶

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar elektronik merupakan materi pembelajaran yang disajikan dalam format digital dan interaktif, mencakup berbagai elemen seperti teks, gambar, video, dan audio. Bahan ajar ini disusun secara sistematis untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa serta kompetensi yang harus dikuasai selama proses belajar. Bahan ajar elektronik juga dapat diakses melalui

⁴⁵ Muhammad Kafnun Kafi, "Pengembangan Bahan Ajar Elektronik Pada Materi Akhlak Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam," *Epistemic : Jurnal Ilmiah Pendidikan* 02, no. 01 (2023): 100, <https://journal.pegatliterasi.or.id/index.php/epistemic>.

⁴⁶ Muhammad Kafnun Kafi. Hal. 101-102

perangkat digital yang terhubung dengan internet, memberikan fleksibilitas kepada siswa untuk belajar kapan dan di mana saja. Selain itu, bahan ajar ini mendukung interaksi antara siswa dan guru, baik secara langsung maupun tidak langsung.

g) Indikator Bahan Ajar

Beberapa pakar telah menyampaikan beberapa indikator untuk menilai kelayakan bahan ajar. Kelayakan bahan ajar menurut Lusty dkk. terdiri dari tiga aspek yaitu (1) Desain Bahan Ajar, berkaitan dengan desain bahan ajar yang menarik dan interaktif untuk memudahkan penyampaian informasi. (2) Isi Bahan Ajar, mendukung kelayakan isi bahan ajar yang membantu siswa memahami materi secara lebih mudah dan jelas, dan (3) Kajian Bahasa, berkaitan penggunaan bahasa yang komunikatif dan sesuai dengan pemahaman siswa, agar pembelajaran lebih efektif dan efisien.⁴⁷

Kelayakan bahan ajar menurut Wulandari & Oktaviani ada lima aspek (1) identitas bahan ajar, mencakup identitas informasi seperti judul, seperti judul, penulis, institusi, kelas atau jenjang, mata pelajaran. (2) kelayakan materi, berkaitan dengan kesesuaian isi materi dengan kompetensi dan capaian pembelajaran yang telah ditentukan oleh kurikulum yang berlaku, guna membantu siswa memahami pelajaran secara lebih mudah dan jelas. (3) kebahasaan, mencakup penggunaan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia, komunikatif, dan disesuaikan dengan

⁴⁷ Silfia Salsabila Lusty Firmantika, Nur Cholifah, Amalia Ramadhani Putri Salwa, "Pengembangan Bahan Ajar Geografi Kebencanaan Berbasis Model Small Group Discussion Di Jurusan Pendidikan IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang," *Jurnal Riset Dan Konseptual* vol 8 no 1 (2023).

tingkat perkembangan serta pemahaman siswa. (4) sajian, meliputi tata letak materi yang rapi dan jelas, penggunaan font yang mudah dibaca, gambar yang mendukung pemahaman, serta navigasi yang sederhana, guna membantu siswa mengakses materi agar mudah dipahami. (5) kegrafisan, meliputi tampilan visual bahan ajar seperti tata letak, ilustrasi, dan perpaduan warna yang menarik, proporsional, dan mendukung pemahaman materi.⁴⁸

Kelayakan bahan ajar menurut Muslich terdapat dua aspek utama yaitu kelayakan isi dan kelayakan bahasa. Kelayakan isi terdiri dari tiga indikator yaitu (1) isi materi disesuaikan dengan Capaian Pembelajaran (CP) yang terdapat pada kurikulum yang digunakan, (2) keakuratan materi, (3) materi pendukung pembelajaran. Kelayakan bahasa terdiri dari tiga indikator yaitu (1) kesesuaian penggunaan bahasa dengan tingkat perkembangan siswa, (2) penggunaan bahasa yang komunikatif, (3) penggunaan bahasa memenuhi syarat secara runtut dan keterpaduan alur berpikir.⁴⁹

Berdasarkan penjelasan tersebut, penelitian ini menggunakan indikator bahan ajar dari teori Wulandari & Oktaviani yang terdiri dari identitas, kelayakan materi, kebahasaan, sajian dan kegrafisan. Kelima indikator tersebut digunakan karena sudah memenuhi semua aspek untuk penyusunan bahan ajar.

⁴⁸ Isnaini Wulandari and Ndaru Mukti Oktaviani, "Validitas Bahan Ajar Kurikulum Pembelajaran Untuk Pendidikan Guru Sekolah Dasar," *Jurnal Cakrawala Pendas* 7, no. 1 (2021), <https://doi.org/10.31949/jcp.v7i1.2456>.

⁴⁹ Masnur Muslich, *Textbook Writing: Dasar-Dasar Pemahaman, Penulisan, Dan Pemakaian Buku Teks* (Jogjakarta: Ar- Ruzz Media., 2010).

Indikator identitas bahan ajar dapat memudahkan siswa dalam memahami informasi yang terdapat dalam bahan ajar. Kelayakan materi membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Kebahasaan dapat membantu siswa memahami materi yang tersaji dalam bahan ajar, Sajian atau tampilan materi dilengkapi dengan media interaktif, dapat meningkatkan ketertarikan siswa dalam pembelajaran dan mempermudah penyampaian informasi karena dikemas dalam bentuk yang menarik. kegrafisan berfokus pada desain visual, menambah ketertarikan siswa dalam menggunakan bahan ajar.

Indikator tersebut digunakan sebagai acuan dalam penyusunan kisi-kisi penilaian kelayakan bahan ajar. Instrumen yang telah disusun selanjutnya digunakan dalam proses validasi oleh ahli, yang terdiri atas ahli media dan ahli materi. Proses validasi ini penting agar bahan ajar yang dihasilkan sesuai dengan standar kelayakan baik dari segi penyampaian media maupun isi materi, sehingga dapat mendukung proses pembelajaran dengan baik.

2. *Flipbook*

Flipbook adalah media pembelajaran digital yang menampilkan konten berupa teks, gambar, animasi, serta video, dan dapat diakses melalui smartphone, PC, atau laptop. *Flipbook* bersifat fleksibel yang dapat digunakan kapanpun disesuaikan dengan kebutuhan.⁵⁰ Syamsuri berpendapat *flipbook* adalah inovasi media pembelajaran interaktif dalam bentuk buku

⁵⁰ Tutik Khoirunisa, Akhmad Sodik, and Maswani, "Pengembangan Modul Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Media *Flipbook* Di Sman 112 Jakarta Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," *Dharmas Education Journal (DE_Journal)* 4, no. 1 (2023): 265, <https://doi.org/10.56667/dejournal.v4i1.970>.

digital atau elektronik yang menyajikan teks, gambar, audio, video, serta simulasi interaktif, yang memudahkan proses pembelajaran dan membuatnya lebih menarik serta menyenangkan.⁵¹ Widya berpendapat *flipbook* adalah media yang dirancang secara sistematis, menyajikan konten multimedia interaktif dalam format digital yang membuat pengguna berinteraksi lebih aktif.⁵²

Ramadania mengungkapkan, terdapat beberapa karakteristik *flipbook* diantaranya: (1) *flipbook* memberikan pengalaman yang mirip dengan membuka buku fisik melalui tampilan visual dan efek suara; (2) *flipbook* dapat digabungkan dengan file video dari berbagai sumber, yang berfungsi untuk melengkapi materi berupa tulisan dan gambar; (3) *flipbook* dapat menggabungkan animasi menarik, yang dapat meningkatkan minat siswa dalam menggunakan media pembelajaran ini; (4) *Flipbook* dilengkapi dengan fasilitas pencarian, yang memudahkan siswa dalam menemukan materi yang mereka butuhkan; (5) *flipbook* dapat menggabungkan gambar dan musik, sehingga materi yang disajikan menjadi lebih lengkap dan menarik. Berdasarkan berbagai karakteristik ini, *flipbook* berpotensi menjadi alat pembelajaran yang sangat efektif bagi siswa.⁵³

Keunggulan *flipbook* sebagai media pembelajaran digital sejalan dengan teori kognitif multimedia yang dikemukakan oleh Richard E. Mayer.

⁵¹ Syamsuri, dkk *Media Pembelajaran Berbasis Digital, Sustainability (Switzerland)*, vol. 11 (Bandung: Media Sains Indonesia, 2023), <https://shorturl.at/ZTBG0>. Hal. 195

⁵² Widya Nindia Sari and Mubarak Ahmad, "Pengembangan Media Pembelajaran *Flipbook* Digital Di Sekolah Dasar," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 5 (2021), <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.1012>.

⁵³ Diena Rauda Ramadania, "Penggunaan Media Flash Flip Book Dalam Pembelajaran Teknologi Informasi Dan Komunikasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Upi* 6 (2013): 58–69.

Teori ini menyatakan bahwa pembelajaran akan lebih efektif jika informasi disampaikan melalui dua saluran, yakni visual dan auditori.⁵⁴ Saat siswa melihat gambar sambil mendengarkan penjelasan, mereka mudah memahami materi.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa *flipbook* merupakan media pembelajaran digital interaktif yang menyajikan materi dalam bentuk teks, gambar, animasi, video, dan audio. *Flipbook* dirancang untuk memudahkan proses belajar, dengan tampilan yang menyerupai buku fisik dan dilengkapi elemen visual serta suara. Sejalan dengan teori kognitif multimedia, pembelajaran menjadi lebih efektif ketika informasi disampaikan melalui saluran visual dan auditori secara bersamaan. Adanya fitur interaktif, pencarian materi, serta akses yang fleksibel melalui berbagai perangkat digital, *flipbook* menjadi media pembelajaran yang dapat digunakan dalam bahan ajar untuk mendukung keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan mempermudah pemahaman terhadap materi.

3. Hasil Belajar

a) Hakikat Hasil Belajar

Hasil belajar seringkali digunakan untuk mengukur sejauh mana siswa memahami materi yang telah diajarkan. Pengukuran capaian tersebut, diperlukan instrumen penilaian yang tepat dan memenuhi standar yang ditetapkan. Penilaian yang dirancang dengan baik dapat menunjukkan

⁵⁴ Richard E. Mayer, *Multimedia Learning*, 2nd ed. (new york: Cambridge University Press., 2009).

ketercapaian tujuan pembelajaran dan memberikan gambaran yang jelas mengenai kemampuan siswa dalam memahami materi.⁵⁵

Sudjana mengungkapkan hasil belajar adalah kemampuan atau perubahan yang dimiliki siswa setelah ia melakukan pembelajaran.⁵⁶ Winkel menyatakan hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya.⁵⁷ Aspek perubahan tersebut mengacu pada taksonomi tujuan pengajaran yang dikembangkan oleh Bloom mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.⁵⁸ Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan atau perubahan yang dimiliki siswa setelah proses pembelajaran, yang ditandai oleh perubahan sikap dan tingkah laku individu dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Hasil belajar yang dicapai oleh siswa dipengaruhi oleh dua faktor, diantaranya yaitu faktor dari dalam siswa dan faktor dari luar siswa. faktor dari dalam yaitu kemampuan yang dimiliki oleh siswa, dan faktor dari luar yaitu faktor lingkungan. Faktor kemampuan siswa memiliki pengaruh besar terhadap hasil belajar yang dicapai. Lingkungan belajar yang paling dominan memengaruhi hasil belajar di sekolah adalah kualitas pengajaran, yaitu seberapa efektif proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan pembelajaran.⁵⁹ Peran guru dalam ini sangat penting, karena guru bertanggung jawab menciptakan suasana belajar yang kondusif serta

⁵⁵ Widodo Supriyono Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004).

⁵⁶ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006).

⁵⁷ W.S. Winkel, *Psikologi Pengajaran* (Jakarta: Grasindo, 1996).

⁵⁸ Bloom, *Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals*.

⁵⁹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*.

memperhatikan kebutuhan dan kemampuan siswa agar hasil belajar dapat dicapai secara maksimal.

b) Indikator Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan yang terjadi pada siswa sebagai hasil dari proses pembelajaran. Pengukuran hasil belajar diperlukan adanya indikator sebagai acuan untuk menilai sejauh mana perkembangan hasil belajar seseorang. Indikator pengukuran hasil belajar menurut Benjamin S. Bloom untuk mengklasifikasikan tujuan pendidikan, dibagi ke dalam tiga domain kognitif, afektif, dan psikomotorik.⁶⁰

1) Kognitif

Ranah kognitif mencakup tujuan-tujuan yang berhubungan dengan mengingat atau mengenali pengetahuan dan pengembangan kemampuan serta keterampilan intelektual. Ranah ini dianggap paling penting karena sering digunakan dalam pengembangan kurikulum dan evaluasi siswa. Pengukuran tujuan ranah ini lebih mudah karena berkaitan dengan perilaku siswa yang dapat diamati dalam proses berpikir mereka. Bloom membagi domain kognitif ke dalam enam tingkatan yaitu (1) mengetahui atau mengingat, (2) memahami, (3) mengaplikasikan, (4) menganalisis, (5) mengevaluasi, dan (6) menciptakan atau membuat. Ketika Bloom pertama kali memperkenalkan taksonomi ini, ia menggambarkan enam ranah kognitif yang diatur secara berurutan, dimulai dari level dasar (mengetahui dan mengingat) hingga ke level yang lebih kompleks (mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi dan menciptakan),

⁶⁰ Bloom, *Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals*.

dimana sasaran level yang lebih tinggi dibangun berdasarkan pencapaian di level yang lebih rendah.

2) Afektif

Ranah afektif berhubungan dengan perubahan sikap, nilai, dan minat siswa. Ranah afektif mencakup lima aspek yang berkaitan dengan respons emosional, yaitu: (1) penerimaan, (2) tanggapan, (3) penghargaan, (4) pengorganisasian, dan (5) karakterisasi. Kelima tingkatan tersebut disusun secara bertahap, dengan perilaku penerimaan berada pada tingkat paling dasar, sedangkan kemampuan karakterisasi berada pada tingkat yang lebih tinggi.

3) Psikomotorik

Ranah psikomotor ini berhubungan dengan aspek-aspek keterampilan fisik atau kemampuan bertindak. Rincian mengenai domain ini tidak disusun oleh Bloom, melainkan dikembangkan oleh para ahli lain berdasarkan kerangka yang dibuat oleh Bloom. Ranah psikomotorik memiliki tujuh tingkatan yaitu: (1) persepsi, (2) kesiapan, (3) meniru, (4) membiasakan, (5) mahir, (6) alami, dan (7) penciptaan. Tingkatan tersebut, menunjukkan kemampuan psikomotorik mencakup fisik dan mental.

Berdasarkan ketiga teori taksonomi yang dikemukakan Benjamin S. Bloom terkait indikator pengukuran hasil belajar. Peneliti menggunakan indikator yang mengacu pada ranah kognitif yang meliputi enam aspek mengetahui, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi dan menciptakan. Hasil belajar ranah kognitif diukur melalui penilaian

tes yang diberikan kepada siswa. Dalam penelitian ini, soal-soal penilaian hasil belajar difokuskan pada aspek mengetahui, memahami, mengaplikasikan, dan menganalisis, yang disesuaikan dengan kebutuhan serta karakteristik siswa.

4. Pelajaran IPS

Mata pelajaran IPS merupakan mata pelajaran yang mencakup berbagai bidang ilmu sosial seperti sejarah, ekonomi, geografi, dan sosiologi. Mata pelajaran IPS merupakan ilmu yang fokus pada analisis masalah sosial dalam masyarakat. Pendekatan IPS menggabungkan konsep dari berbagai ilmu sosial seperti antropologi, sejarah, geografi, ekonomi, serta disiplin lain yang mendukung pendidikan.⁶¹

Menurut Ahmadi, Ilmu Pengetahuan Sosial mencakup kumpulan pengetahuan pilihan yang disusun secara khusus untuk digunakan dalam pembelajaran di sekolah atau dalam kelompok pembelajaran. Ahmadi menjelaskan bahwa IPS menggabungkan berbagai bidang ilmu sosial seperti geografi, sejarah, sosiologi, antropologi, psikologi sosial, ekonomi, ilmu politik, dan hukum, sebagai dasar pendidikan di sekolah dasar dan menengah.⁶²

Ilmu Pengetahuan Sosial di Indonesia, telah diintegrasikan kedalam kurikulum sekolah dasar dan menengah sejak tahun 1975 hingga saat ini. Mengajarkan IPS kepada siswa sangat penting, karena setiap individu pada dasarnya adalah makhluk sosial yang hidup dalam secara berdampingan

⁶¹ Ruby Gunawan, *Pendidikan IPS: Filosofi, Konsep Dan Aplikasi* (Bandung: Alfabeta, 2011).

⁶² Abu Ahmadi, *Ilmu Sosial Dasar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011).

dengan Masyarakat.⁶³ Menanamkan pengetahuan IPS kepada siswa mempunyai arti yang sangat penting, karena setiap individu pada dasarnya adalah makhluk sosial yang terjalin dalam tatanan Masyarakat. Sapriya mengungkapkan bahwa tujuan pembelajaran IPS dapat membantu siswa memahami konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan sosial dan lingkungan sekitar, meningkatkan kemampuan berpikir logis dan kritis, serta menumbuhkan rasa ingin tahu, Selain itu, Pelajaran IPS mengajarkan siswa untuk memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.⁶⁴

Berdasarkan penjelasan diatas, pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan ilmu yang mengintegrasikan berbagai ilmu sosial seperti sejarah, geografi, ekonomi, dan sosiologi untuk memahami berbagai isu-isu yang muncul dalam Masyarakat. Tujuan pengajaran IPS di sekolah adalah untuk membekali siswa dengan pengetahuan tentang kehidupan bermasyarakat dan menanamkan nilai-nilai sosial dan kemanusiaan yang penting dalam kehidupan bermasyarakat.

5. ADDIE

Model ADDIE adalah salah satu model desain pembelajaran yang sistematis dan efisien. Tahapan pengembangan produk, model ADDIE dinilai lebih rasional dan lebih lengkap dan efisien. Model pengembangan ADDIE

⁶³ Alyada Ulya, Rina Windah Astuti, and Salis Sarifa Aqidatul Islamiyyah, "Konsep Dasar IPS Dan Implementasinya Di Sekolah," *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar* 8, no. 2 (2023): 225–37, <https://doi.org/10.22437/gentala.v8i2.29970>.

⁶⁴ Sapriya, *Pendidikan IPS Konsep Dan Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009).

memiliki lima tahapan pengembangan yaitu: *Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*.⁶⁵

a) Analisis (*Analysis*)

Tahap analisis dalam model pengembangan ADDIE merupakan langkah awal yang penting untuk memahami apa yang dibutuhkan dalam pembelajaran agar produk yang dihasilkan benar-benar efektif digunakan dalam pembelajaran. Pada tahap ini mencakup pemilihan dan pengembangan materi yang sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai serta karakteristik siswa tersebut, sehingga materi yang disusun mencakup mulai dari topik utama hingga subtopik yang lebih rinci. Analisis ini juga melibatkan pertimbangan apakah perlu adanya pengembangan produk baru, seperti metode, media, atau bahan ajar yang lebih sesuai. Produk baru yang mungkin dibutuhkan jika produk yang ada sudah tidak relevan dengan teknologi atau kebutuhan siswa saat ini.

b) Perencanaan (*Design*)

Tahap perancangan dalam model pengembangan ADDIE berfokus pada merancang komponen produk yang efektif. Proses ini mencakup identifikasi pengguna produk, penentuan kompetensi yang harus dicapai, pemilihan strategi yang tepat untuk menyajikan materi agar mudah dipahami, serta penetapan metode evaluasi untuk mengukur pemahaman siswa. Semua langkah ini bertujuan memastikan materi yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa serta memenuhi target pembelajaran yang diharapkan.

⁶⁵ Fayrus Abadi Slamet, *Model Penelitian Pengembangan (R n D)* (Malang: Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang, 2022).

c) Pengembangan (*Development*)

Tahap pengembangan dalam model ADDIE merupakan pelaksanaan dari rancangan produk yang telah disusun sebelumnya. Perencanaan yang sebelumnya dibuat diwujudkan menjadi produk nyata yang siap digunakan.

d) Implementasi (*Implementation*)

Tahap implementasi merujuk pada penerapan produk pengembangan dalam pembelajaran. Tujuannya untuk mengukur efektivitas, kemenarikan, dan efisiensi produk pembelajaran tersebut. Pengujian produk dilakukan secara langsung di lapangan untuk mengetahui dampaknya pada pembelajaran. Efektivitas mengacu sejauh mana produk memenuhi tujuan atau kompetensi yang diharapkan. kemenarikan produk dilihat dari sejauh mana produk dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan memotivasi. Efisiensi berkaitan dengan penggunaan sumber daya (seperti waktu, tenaga, dan biaya) dalam mencapai tujuan pembelajaran.

e) Evaluasi (*Evaluation*)

Tahap evaluasi adalah langkah akhir untuk menilai hasil produk dalam pembelajaran. Evaluasi terdiri dari dua jenis, yaitu evaluasi formatif dan sumatif. Evaluasi formatif dilakukan pada setiap tahap untuk mengumpulkan data yang dapat digunakan untuk penyempurnaan. Sementara evaluasi sumatif dilakukan di akhir program untuk menilai keseluruhan dampak produk terhadap hasil belajar siswa serta kualitas pembelajaran secara umum.

B. Perspektif Teori dalam Islam

Bahan ajar elektronik berbasis *flipbook* menjadi salah satu bentuk inovasi dalam pembelajaran. Bahan ajar elektronik berbasis *flipbook* disusun dengan kebutuhan siswa sebagai salah satu sumber belajar yang dapat diakses dan digunakan baik secara mandiri atau bersama teman sebaya. *Flipbook* dirancang dengan desain yang menarik dan interaktif, dapat membantu siswa tertarik dalam pembelajaran, yang pada dapat berkontribusi meningkatkan tujuan dan hasil belajar siswa.⁶⁶

Selain itu, pemilihan bahan ajar yang tepat dapat dilihat dalam surat Shad ayat 29 yang berbunyi:

كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُوا الْأَلْبَابِ

Artinya: Kitab (Al-Qur'an) yang Kami turunkan kepadamu (Nabi Muhammad) yang penuh berkah supaya mereka menghayati ayat-ayatnya dan orang-orang yang berakal sehat mendapat pelajaran.”

Tafsir Al-Mishbah Quraissy Shihab dijelaskan bahwa Al- Qur'an diturunkan penuh berkah, karena yang menurunkannya adalah Allah swt., yang merupakan sumber segala kebajikan. Yang menerimanya adalah Nabi Muhammad saw. sosok yang mencerminkan segala macam kebajikan dalam kehidupannya. Berkah kitab itu juga terdapat dalam kandungannya, Berkah terdapat dalam kandungannya, dalam setiap bacaan yang mudah dilafadkan, dipahami, dan dihafal oleh siapa pun. Berkah itu pun terlihat dari pengaruh

⁶⁶ N. Saputra, E. Zumrotun, and S. Attalina, “Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis *Flipbook* Terhadap Hasil Belajar IPAS Di Kelas IV SDN 2 Kuanyar,” *Jurnal Simki Pedagogia* 7, no. 1 (2024), <https://doi.org/10.29407/jsp.v7i1.701>.

positifnya terhadap manusia, serta dalam sukses dan keberhasilan yang diraih oleh setiap orang yang mengamalkannya.⁶⁷

Berdasarkan penjelasan tafsir diatas, Bahan Ajar *Flipbook* dikembangkan sebagai salah satu sumber belajar yang diharapkan dapat membawa keberkahan dalam proses pembelajaran. Bahan ajar *Flipbook* dirancang untuk memberikan kemudahan bagi siswa dan guru dalam memahami materi. Melalui kemudahan akses dan fitur multimedia seperti gambar, video pembelajaran, dan kuis interaktif, bahan ajar ini dirancang untuk menarik perhatian siswa dalam pembelajaran dan mendukung pemahaman mereka. Diharapkan, bahan ajar *flipbook* tersebut dapat menjadi sumber belajar tambahan yang memberikan dampak positif berupa keberhasilan belajar bagi yang mempelajarinya.

Bahan ajar elektronik berbasis *flipbook* dikembangkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar yang dicapai merupakan buah dari usaha yang sungguh-sungguh dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan firman Allah dalam Surat An-Najm ayat 39–41 yang berbunyi:

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى (٣٩) وَأَنَّ سَعْيَهُ سَوْفَ يُرَى (٤٠) ثُمَّ يُجْزَاهُ الْجَزَاءَ الْأَوْفَى (٤١)

Artinya: dan bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya (39) dan sesungguhnya usahanya itu kelak akan diperlihatkan (kepadanya) (40) Kemudian akan diberi balasan kepadanya dengan balasan yang paling sempurna (41)

Ayat ini menjelaskan bahwa-sanya segala sesuatu yang diperoleh manusia itu atas segala usaha yang dilakukannya. Melalui ayat ini, Allah

⁶⁷ Muhammad Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an Jilid-12* (Jakarta: Lentera Hati, 2002).

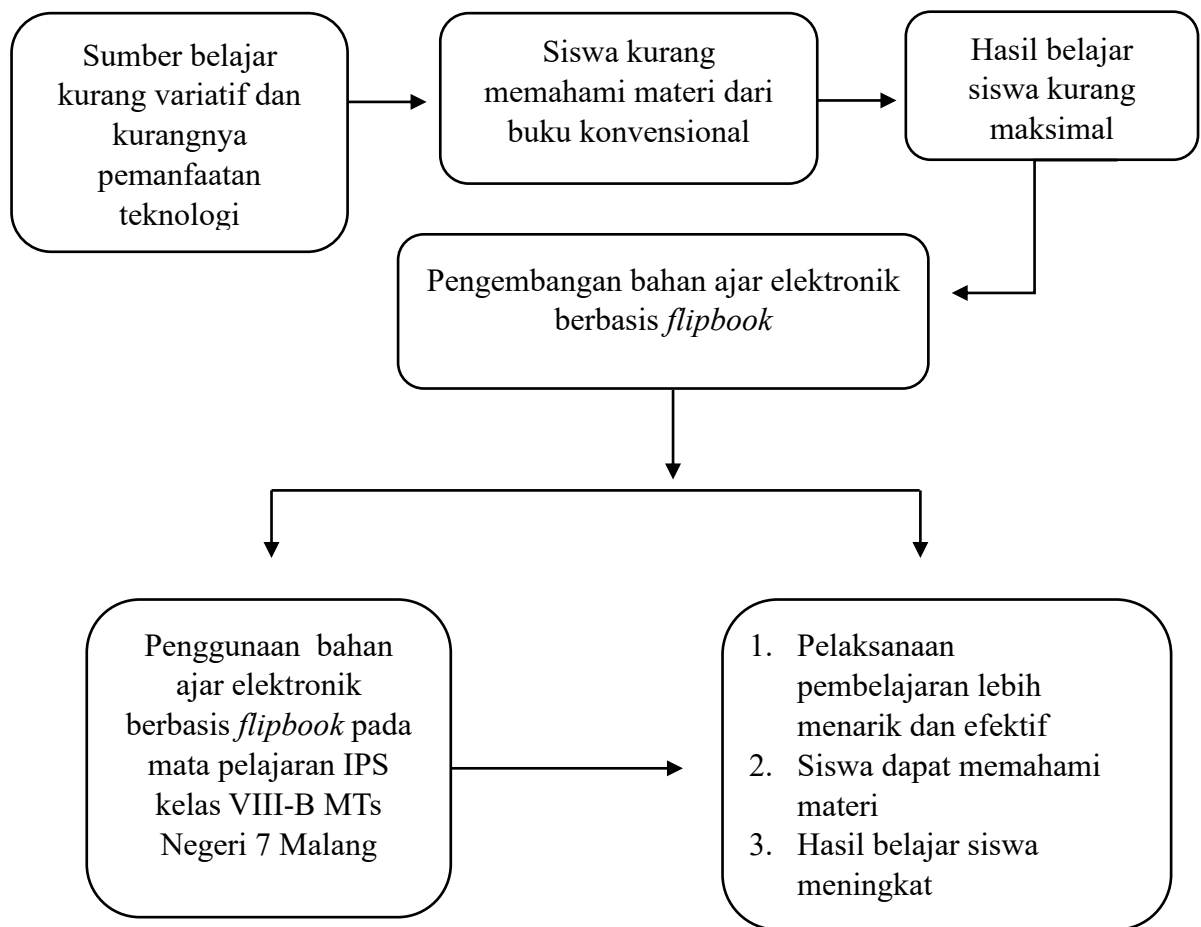
SWT menunjukkan bahwa setiap usaha dan ikhtiar yang dilakukan dengan sungguh-sungguh akan mendapatkan balasan yang sesuai. Quraishy Shihab dalam Tafsir Al-Mishbah dijelaskan bahwa Ayat-ayat ini menegaskan bahwa seorang manusia tidak akan memperoleh balasan selain dari apa yang telah diusahakannya. Setiap individu hanya akan memikul dosa dan amal perbuatannya sendiri, tanpa membebani atau memengaruhi orang lain. Seluruh amal, baik maupun buruk, akan diperlihatkan dan dibalas dengan adil. Balasan yang diberikan akan sepadan dengan amalnya atau apa yang telah diusahakannya.⁶⁸

Tafsir diatas mendorong siswa untuk menjadikan penggunaan bahan ajar *flipbook* sebagai bentuk ikhtiar dalam memperoleh pengetahuan. Melalui pemanfaatan *flipbook*, siswa berupaya memperdalam pemahaman materi sekaligus meningkatkan hasil belajar. Hasil dari usaha tersebut tercermin pada capaian nilai setelah mengikuti proses pembelajaran. Kesungguhan dalam pembelajaran, siswa diharapkan dapat meraih hasil yang lebih optimal. Hal ini sejalan dengan pesan dalam ayat tersebut, yang mendorong setiap individu untuk berusaha sebaik mungkin karena setiap usaha akan mendapatkan balasan yang sepadan dengan apa yang telah diusahakan.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir pada penelitian ini disajikan pada gambar 2.1 diagram berikut:

⁶⁸ Muhammad Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an Jilid-13* (Jakarta: Lentera Hati, 2005).



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir diatas menjelaskan keterkaitan antara permasalahan pembelajaran IPS di MTsN 7 Malang dengan upaya pengembangan bahan ajar sebagai solusinya. Terdapat beberapa permasalahan yang menghambat efektivitas pembelajaran. Permasalahan tersebut antara lain adalah sumber belajar yang digunakan masih kurang variatif. Pembelajaran masih didominasi oleh penggunaan buku konvensional dengan cakupan materi yang kurang rinci dan belum banyak memanfaatkan teknologi sebagai media pendukung. Kondisi tersebut membuat, siswa kurang memahami materi yang hanya bersumber dari

buku konvensional, karena penyajiannya cenderung monoton dan kurang mendukung gaya belajar siswa yang lebih visual dan interaktif. Akibat dari hal tersebut, terdapat hasil belajar siswa kurang maksimal.

Berdasarkan permasalahan tersebut, solusi yang diberikan adalah mengembangkan bahan ajar elektronik berbasis *flipbook* sebagai sumber belajar tambahan. *Flipbook* dirancang untuk menyajikan pelajaran IPS, khususnya materi pemerataan pembangunan, secara lebih menarik, interaktif, dan mudah dipahami. Bahan ajar ini dilengkapi dengan berbagai fitur pendukung seperti gambar, video pembelajaran, kuis, serta tautan yang relevan dengan pembelajaran.

Penggunaan bahan ajar elektronik berbasis *flipbook* diharapkan memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran. Proses pembelajaran diharapkan menjadi lebih efektif melalui penyajian materi yang variatif dan menyenangkan. Penyajian yang menarik dan interaktif dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih baik. Pemahaman yang baik terhadap materi tersebut diharapkan berdampak positif pada pencapaian hasil belajar siswa secara keseluruhan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A Jenis Penelitian

Jenis metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian dan pengembangan atau *Research and Development* (R&D). Sugiyono berpendapat R&D adalah jenis penelitian yang dilakukan untuk menghasilkan produk dan menguji efektivitas produk tersebut.⁶⁹ Produk yang dikembangkan perlu melalui pengujian efektivitas untuk memastikan bahwa hasil akhirnya menunjukkan produk tersebut layak digunakan sebagai alat pendukung dalam proses pendidikan. Beberapa produk yang dapat dihasilkan dari metode penelitian ini diantaranya bahan pelatihan untuk guru, bahan ajar belajar, media pembelajaran, instrumen penilaian, dan sistem manajemen dalam pembelajaran.⁷⁰ Penelitian ini menggunakan R&D karena untuk menjawab atau memberi solusi dari permasalahan yang peneliti temukan di lapangan yaitu dibutuhkan pengembangan bahan ajar elektronik *flipbook*, sehingga jenis metode penelitian yang tepat digunakan adalah R&D.

B Model Pengembangan

Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada model pengembangan ADDIE. Model ADDIE merupakan salah satu model desain pembelajaran yang sistematis dan banyak digunakan dalam pengembangan produk pembelajaran.⁷¹ Model ADDIE design memperlihatkan

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2013).

⁷⁰ Fayrus and Slamet, *Model Penelitian Pengembangan (R n D)*.

⁷¹ Abbas & Hukrandi, "Desain Pembelajaran Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Menggunakan Model ADDIE: Kerangka Konseptual Dan Praktik Di Sekolah Dasar," *Shautut Tarbiyah* 30 (2024).

tahapan-tahapan dasar secara sederhana dan mudah dipahami, sehingga memudahkan suatu produk pengembang.⁷² Model ini memiliki lima tahapan utama, yaitu Analisis (*Analysis*), Desain (*Design*), Pengembangan (*Development*), Penerapan (*Implementation*), dan Evaluasi (*Evaluation*).⁷³ Selain bersifat sistematis, model ADDIE juga bersifat iteratif (berulang) artinya, jika pada tahap evaluasi ditemukan hal-hal yang perlu direvisi atau diperbaiki, proses pengembangan dapat kembali ke tahap sebelumnya untuk melakukan perbaikan yang diperlukan.⁷⁴ Proses iteratif dalam model ADDIE memungkinkan pengembangan produk yang terus berlanjut, dengan perbaikan yang dilakukan hingga mencapai hasil yang optimal. Hal ini yang membuat, model ADDIE dianggap relevan untuk mengembangkan bahan ajar elektronik berbasis *flipbook*.

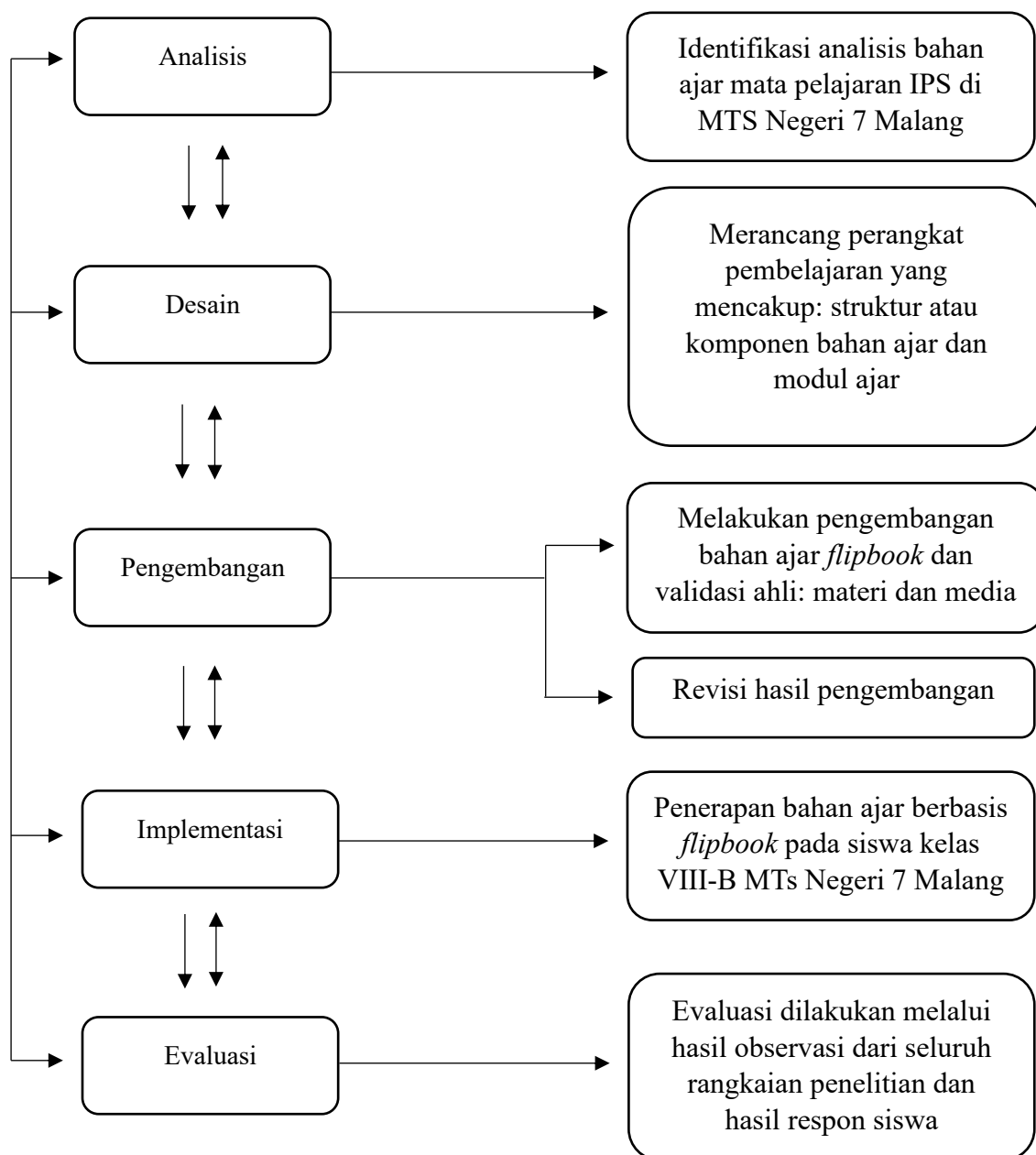
C Prosedur Pengembangan

Prosedur pengembangan dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan tahapan-tahapan model pengembangan ADDIE, yang diilustrasikan pada gambar 3.1 berikut:

⁷² Azharotunnaifi Sharfina Nur Amalina, "The Fusion of Technology and Tradition : Development Comics on Singhasari ' s History," *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial* 11, no. No. 2 (2025).

⁷³ Luthfiya Fathi Pusposari, dkk., *Buku Model: Blended Experiential Entrepreneurship Learning (BEEL)* (Kota Malang: Ediide Infografika, 2024); Fayrus and Slamet, *Model Penelitian Pengembangan (R n D)*.

⁷⁴ Janner Simarmata & Mujiarto., *Multimedia Pembelajaran*, Cetakan 1 (Alfabeta, 2019).



Gambar 3. 1 Prosedur Pengembangan ADDIE

Berdasarkan diagram tahapan pengembangan model ADDIE diatas, berikut ini merupakan rincian dari setiap tahap pengembangannya:

a. *Analysis* (analisis)

Pada tahap pertama, peneliti melakukan identifikasi dan analisis terhadap kebutuhan bahan ajar yang disesuaikan dengan capaian dan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Peneliti mulai dengan mengevaluasi bahan ajar yang telah digunakan sebelumnya untuk menilai apakah materi yang ada sudah mendukung pencapaian kompetensi yang diharapkan. Selanjutnya, peneliti menganalisis faktor-faktor yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa, seperti pemilihan materi yang relevan dan cara penyampaian yang mudah dipahami oleh siswa. Selanjutnya mencari informasi tentang sumber daya yang teknologi tersedia yang diperlukan untuk pengembangan dan penerapan bahan ajar yang dikembangkan. Hasil analisis tersebut, bahan ajar *flipbook* belum digunakan dalam proses pembelajaran IPS. Sehingga peneliti mengembangkan bahan ajar elektronik *flipbook* dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII di MTsN 7 Malang.

b. *Design* (desain)

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan yang telah dilakukan, tahap ini difokuskan pada perancangan perangkat pembelajaran yang mencakup moodul ajar (capaian dan tujuan pembelajaran, materi, lembar kerja, evaluasi dan rubrik penilaian) dan struktur dan komponen bahan ajar. Selanjutnya elemen-elemen multimedia seperti gambar, video, animasi, kuis interaktif, dan media lainnya diintegrasikan ke dalam bahan ajar untuk menunjang efektivitas pembelajaran. Seluruh desain disusun agar mudah

digunakan, dapat membantu siswa mudah memahami materi dalam proses pembelajaran.

c. *Development* (pengembangan)

Pada tahap ini, rancangan bahan ajar yang telah disusun sebelumnya, dikembangkan dan diintegrasikan ke dalam format *flipbook*. Produk awal yang dikembangkan kemudian divalidasi oleh ahli materi dan ahli media untuk memperoleh masukan serta saran perbaikan. Hasil validasi dari ahli materi dan media digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan atau memperbaiki produk. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa bahan ajar elektronik berbasis *flipbook* yang dikembangkan telah memenuhi kriteria kelayakan dan siap untuk diimplementasikan dalam proses pembelajaran.

d. *Implementation* (implementasi)

Setelah melalui validasi oleh ahli materi dan media serta dinyatakan layak, bahan ajar diuji cobakan dengan melibatkan guru mata pelajaran IPS dan siswa Kelas VIII-B MTsN 7 Kota Malang yang berjumlah 31 siswa. Guru terlebih dahulu diminta memberikan penilaian atau tanggapan terhadap kepraktisan dan kelayakan bahan ajar. Setelah itu, bahan ajar diuji cobakan kepada siswa dalam proses pembelajaran. Baik guru maupun siswa mengisi angket untuk memberikan tanggapan terkait kepraktisan dan efektivitas penggunaan *flipbook* dalam mendukung proses pembelajaran.

e. *Evaluation* (evaluasi)

Tahap evaluasi dilakukan berdasarkan hasil uji coba lapangan. Penilaian dilakukan melalui angket yang diisi oleh guru dan siswa untuk mengetahui apakah bahan ajar perlu diperbaiki. Jika ditemukan saran atau masukan, peneliti melakukan revisi akhir terhadap produk agar menghasilkan bahan ajar yang berkualitas untuk pembelajaran.

D Uji Produk

1. Uji Ahli (Validasi Ahli)

a. Desain Uji Ahli

Desain uji ahli dilakukan untuk mendapatkan penilaian validasi produk yang dikembangkan. Proses uji desain validasi ini dilakukan melalui instrumen berupa lembar penilaian yang berisi indikator-indikator kelayakan bahan ajar, mencakup aspek desain, kelayakan materi, sajian dan bahasa. Validasi ini bertujuan untuk menilai apakah bahan ajar layak digunakan sebelum diimplementasikan pada siswa.

b. Subjek Uji Ahli

Subjek uji ahli dalam penelitian ini terdiri atas ahli materi dan ahli media. Ahli materi dalam penelitian ini adalah Ibu Dr. Umi Julaihah, M.Si., dosen Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Beliau dipilih sebagai validator karena memiliki keahlian di bidang ekonomi yang relevan dengan materi dalam bahan ajar yang dikembangkan.

Sementara itu, ahli media adalah Bapak Imam Wahyu Hidayat, M.Pd.I., dosen Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Beliau

dipilih sebagai validator karena memiliki keahlian dalam bidang media dan desain. Masukan kedua ahli mengenai materi dan tampilan produk digunakan sebagai dasar perbaikan agar layak digunakan dalam pembelajaran.

2. Uji Coba

a. Desain Uji Coba

Uji coba dilakukan dengan menggunakan desain *one group pretest-posttest* untuk mengukur hasil belajar siswa, sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 3.1. Sebelum menggunakan bahan ajar, siswa terlebih dahulu diberikan *pretest*. Selanjutnya, siswa mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar yang telah dikembangkan. Setelah pembelajaran selesai, siswa diberikan *posttest*. Perbandingan antara hasil *pretest* dan *posttest* digunakan untuk menilai efektivitas bahan ajar dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Tabel 3. 1 Desain Penelitian One Group Pretest-Posttest

<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
O ₁	X	O ₂

b. Subjek Uji Coba

Subjek uji coba dalam penelitian ini adalah siswa Kelas VIII-B MTsN 7 Malang yang berjumlah 31 siswa. Materi yang digunakan dalam uji coba adalah “Pemerataan Pembangunan”.

E Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data yang terdiri dari data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data yang diperoleh langsung dari sumber tempat penelitian. Data primer dalam penelitian ini yaitu hasil wawancara, hasil validator ahli dan hasil *pretest* dan *posttest*.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah jenis data yang tidak diperoleh secara langsung oleh penelitian, melainkan berasal dari sumber yang telah ada sebelumnya. Pada penelitian ini, data sekunder yang dikumpulkan mencakup Modul ajar, buku paket yang digunakan siswa, serta catatan siswa

F Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Peneliti menggunakan beberapa instrumen untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan informasi atau data adalah sebagai berikut:

1. Instrumen Hasil Belajar Kognitif Siswa

Instrumen hasil belajar kognitif merupakan alat yang digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman dan kemampuan berpikir siswa selama proses pembelajaran. Pengukuran dilakukan melalui pemberian *pretest-posttest*. *Pretest* digunakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa, sedangkan *posttest* mengukur hasil belajar setelah pembelajaran dengan bahan ajar *flipbook*.

Soal yang digunakan pada *posttest* sama dengan soal yang digunakan pada *pretest*, agar hasil yang diperoleh dapat dibandingkan secara akurat

dengan hasil sebelumnya.⁷⁵ Perbandingan hasil *pretest* dan *posttest* digunakan untuk mengukur seberapa efektif bahan ajar *flipbook* dalam meningkatkan kemampuan kognitif atau pencapaian hasil belajar siswa. Adapun kisi-kisi tes disajikan pada tabel 3.2 berikut:

Tabel 3. 2 Kisi-kisi Soal Hasil Belajar

Tujuan pembelajaran	Indikator	Bentuk Soal	No. Soal
Siswa mampu menganalisis upaya pemerataan pembangunan ekonomi di Indonesia.	Siswa mampu menganalisis kebijakan pemerintah dan pengaruh kondisi geografis terhadap pemerataan pembangunan di Indonesia.	Pilihan Ganda	1, 2, 3, 4, 5
	Siswa mampu memahami fungsi dan kontribusi lembaga keuangan dalam pemerataan ekonomi.	Pilihan Ganda	6, 7, 8, 9, 10
	Siswa mampu menganalisis dampak kebijakan moneter dan perbedaan sistem perbankan.	Pilihan Ganda	11, 12, 13
	Siswa mampu menganalisis kredit dan menentukan layanan perbankan sesuai kebutuhan.	Pilihan Ganda	14, 15, 16
	Siswa mampu mengidentifikasi fungsi dan perbedaan lembaga keuangan bank dan bukan bank.	Pilihan Ganda	17, 18, 19, 20

a. Uji Validitas Soal Hasil Belajar

Uji Validitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk menilai dan mengukur keakuratan suatu instrumen evaluasi. Uji validitas

⁷⁵ Julianto, Kain Mnsen, "Efektifitas Pemanfaatan Media Sederhana Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Sdn Lidah Kulon Iv/467 Surabaya Tema 3 Tentang Rangkaian Listrik Seri Dan Paralel" 03 (2015).

dilakukan terhadap setiap butir pertanyaan dalam instrumen hasil belajar dengan cara mengkorelasikan skor setiap butir pertanyaan dengan skor total pada sub skala. Setiap butir pertanyaan dianggap valid apabila nilai R hitung lebih besar dari r tabel ($r_{hitung} > r_{tabel}$).⁷⁶ Pengujian validitas dilakukan menggunakan Product Moment dengan bantuan program IBM SPSS Statistics 25. Uji validitas dilakukan menggunakan teknik korelasi Product Moment dengan rumus sebagai berikut:⁷⁷

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r : koefisien validitas korelasi antara X dan Y

N : jumlah sampel

X : nilai yang didapat subjek dalam setiap item

Y : nilai keseluruhan yang didapat

$\sum xy$: jumlah perkalian antara X dan Y

$\sum x$: jumlah skor untuk variabel X

$\sum y$: jumlah skor untuk variabel Y

$\sum x^2$: jumlah kuadrat masing-masing nilai X

$\sum y^2$: jumlah kuadrat masing-masing nilai Y

⁷⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D Dan Penelitian Tindakan)*, Ed 3. Cet (Bandung: Alfabeta, 2019), <https://inlisite.uin-suska.ac.id/opac/detail-opac?id=24805>.

⁷⁷ Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, 1st ed. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016).

Hasil pengujian validitas terhadap setiap butir soal dalam instrumen disajikan pada tabel 3.3, yang menunjukkan tingkat validitas berdasarkan hasil analisis statistik.

Tabel 3. 3 Hasil Uji Validitas

No	R hitung	R tabel	Keterangan
1	0.573	0.312	Valid
2	0.557	0.312	Valid
3	0.721	0.312	Valid
4	0.571	0.312	Valid
5	0.620	0.312	Valid
6	0.451	0.312	Valid
7	0.571	0.312	Valid
8	0.724	0.312	Valid
9	0.345	0.312	Valid
10	0.383	0.312	Valid
11	0.559	0.312	Valid
12	0.778	0.312	Valid
13	0.622	0.312	Valid
14	0.556	0.312	Valid
15	0.363	0.312	Valid
16	0.651	0.312	Valid
17	0.407	0.312	Valid
18	0.677	0.312	Valid
19	0.653	0.312	Valid
20	0.690	0.312	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas pada tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa instrumen penilaian pembelajaran yang terdiri 20 soal pilihan ganda dinyatakan valid. Hal ini terlihat dari hasil perbandingan antara nilai r hitung dan r tabel, di mana r tabel ditetapkan sebesar 0,312. Seluruh butir soal menunjukkan nilai r hitung lebih besar dari r tabel, dengan rentang nilai antara 0,345 hingga 0,778. Sehingga, seluruh soal memenuhi syarat validitas dan dinilai layak untuk digunakan sebagai alat ukur dalam proses penilaian hasil belajar siswa.

b. Uji Reliabilitas Soal Hasil Belajar

Uji reliabilitas merupakan teknik untuk mengukur sejauh mana instrumen penilaian dapat menghasilkan hasil yang konsisten. Uji reliabilitas dilakukan pada setiap butir soal. Pengujian reliabilitas menggunakan Alpha Cronbach melalui program IBM SPSS Statistics 25. Instrumen dianggap memiliki reliabilitas yang cukup jika nilai alpha lebih besar dari 0,70, dan dianggap kuat atau sangat reliabel jika nilai alpha melebihi 0,80.⁷⁸ Hasil uji reliabilitas terhadap seluruh butir soal disajikan dalam tabel 3.4 berikut.

Tabel 3. 4 Tabel Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.888	20

Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang ditunjukkan pada Tabel 3.4 dengan menggunakan Alpha Cronbach melalui program IBM SPSS Statistics 25, diperoleh nilai sebesar 0,888 untuk 20 butir soal. Nilai tersebut menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan memiliki tingkat reliabilitas yang sangat baik, karena telah melampaui batas minimum 0,70 dan berada di atas angka 0,80 yang menandakan reliabilitas kuat. Sehingga, instrumen dapat dikatakan konsisten dan layak digunakan dalam penilaian pembelajaran.

c. Uji Tingkat Kesukaran Soal Hasil belajar Siswa

⁷⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Ed. Rev.6 (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), <https://inlislite.uin-suska.ac.id/opac/detail-opac?id=15377>.

Tingkat kesukaran merupakan ukuran yang dinyatakan dalam bentuk bilangan untuk menunjukkan seberapa sulit atau mudah sebuah butir soal bagi siswa.⁷⁹ Melalui analisis tingkat kesukaran, soal dapat dikelompokkan ke dalam kategori mudah, sedang, dan sulit guna mengetahui kualitas setiap butir soal. Tingkat kesukaran tersebut didasarkan pada persentase siswa yang mampu menjawab soal dengan benar. Semakin tinggi persentasenya, maka soal tersebut termasuk kategori mudah. Sebaliknya, soal dianggap sulit jika persentase siswa yang menjawab benar relatif rendah.

Adapun penilaian tingkat kesukaran setiap butir soal mengacu pada kriteria yang tercantum dalam tabel 3.5 berikut.

Tabel 3. 5 Kriteria Tingkat Kesukaran Butir Soal⁸⁰

No.	Indeks Kesukaran	Kriteria
1.	$P < 0,30$	Soal Sukar
2.	$0,31 \leq P \leq 0,70$	Soal Sedang
3.	$P > 0,71$	Soal Mudah

Adapun rumus yang dapat digunakan untuk menghitung tingkat kesukaran dalam pengujian adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{B}{JS}$$

P = Indeks Kesukaran

B = Banyak siswa yang menjawab soal dengan betul

JS = Jumlah seluruh siswa peserta tes

⁷⁹ Mokhammad Ridwan Yudhanegara Karunia Eka Lestari, *Penelitian Pendidikan Matematika* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2018).

⁸⁰ Nuril Huda, *Penggunaan Item and Test Analysis (ITEMAN) 4.3 Untuk Menganalisis Butir Soal Pilihan Ganda* (Malang, n.d.).

Nilai indeks tingkat kesukaran butir soal tes hasil belajar pada penelitian ini disajikan dalam tabel 3.6 berikut:

Tabel 3. 6 Hasil Uji Tingkat Kesukaran

Nomor soal	Tingkat Kesukaran Soal	Keterangan
1	0.55	Sedang
2	0.43	Sedang
3	0.65	Sedang
4	0.83	Mudah
5	0.55	Sedang
6	0.53	Sedang
7	0.83	Mudah
8	0.80	Mudah
9	0.48	Sedang
10	0.55	Sedang
11	0.50	Sedang
12	0.73	Mudah
13	0.53	Sedang
14	0.53	Sedang
15	0.55	Sedang
16	0.65	Sedang
17	0.45	Sedang
18	0.80	Mudah
19	0.80	Mudah
20	0.70	Sedang

Berdasarkan hasil analisis terhadap 20 butir soal dalam instrumen penilaian hasil belajar, menunjukkan bahwa sebagian besar soal berada dalam kategori sedang, sedangkan sebagian lainnya berada pada kategori mudah. Sebanyak 14 butir soal termasuk dalam kategori sedang dengan indeks kesukaran berkisar antara 0,43 hingga 0,70, sedangkan 6 butir soal lainnya masuk dalam kategori mudah dengan nilai indeks kesukaran antara 0,73 hingga 0,83. Data tersebut menunjukkan bahwa instrumen penilaian didominasi oleh soal dengan tingkat kesukaran sedang. Mengacu pada pendapat Arikunto, soal yang ideal adalah yang tidak terlalu mudah

maupun terlalu sulit. Soal yang terlalu sulit berpotensi membuat siswa putus asa, sedangkan soal terlalu mudah tidak dapat merangsang siswa untuk mempertinggi usaha memecahkannya.⁸¹

d. Uji Daya Pembeda Butir Soal Hasil Belajar Siswa

Daya pembeda butir soal adalah kemampuan suatu butir soal untuk membedakan antara siswa yang memiliki kemampuan tinggi dan rendah, berdasarkan perbedaan dalam menjawab soal dengan tepat atau tidak tepat. Analisis daya beda bermanfaat untuk meningkatkan mutu soal dengan menggunakan data empirik yang diperoleh dari jawaban siswa saat mengerjakan soal tersebut. Melalui analisis ini, dapat diketahui sejauh mana setiap butir soal mampu membedakan kemampuan siswa antara siswa yang telah memahami materi dan yang belum memahaminya.

Daya pembeda suatu butir soal dapat dihitung menggunakan rumus berikut ini:

$$DP = \frac{Ba}{Ja} - \frac{Bb}{Jb} - Pa - Pb$$

J = Jumlah peserta tes

Ja = Banyaknya peserta kelompok atas

Jb = Banyaknya peserta kelompok bawah

Ba = Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal dengan benar

Bb = Banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal dengan benar

Pa = proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar

⁸¹ Suharsimi Arikunto, *Suharsimi Arikunto, Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018).

Pb = proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar

Penentuan kriteria tingkat daya beda soal dapat dilihat pada tabel

3.7 berikut:⁸²

Tabel 3. 7 Kriteria Uji Beda Soal

Rentang	Keterangan
0.00-0.20	Jelek
0.20-0.40	Cukup
0.40-0.70	Baik
0.70-1.00	Baik sekali

Hasil perhitungan indeks daya pembeda terhadap setiap butir soal tes hasil belajar siswa pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.8 berikut:

Tabel 3. 8 Hasil Uji Daya Pembeda

No soal	Tingkat daya pembeda	Keterangan
1	0.504	Baik
2	0.488	Baik
3	0.673	Baik
4	0.519	Baik
5	0.557	Baik
6	0.371	Cukup
7	0.519	Baik
8	0.685	Baik
9	0.258	Cukup
10	0.298	Cukup
11	0.488	Baik
12	0.741	Baik sekali
13	0.559	Baik
14	0.485	Baik
15	0.278	Cukup
16	0.594	Baik
17	0.324	Cukup
18	0.633	Baik
19	0.606	Baik
20	0.640	Baik

⁸² Arikunto.

Hasil analisis daya pembeda menunjukkan bahwa butir soal dalam tes hasil belajar siswa memiliki nilai daya pembeda yang bervariasi antara 0,258 hingga 0,741. Sebagian besar soal termasuk dalam kategori baik, beberapa soal berada pada kategori cukup, dan satu soal masuk kategori baik sekali. Hal tersebut menunjukkan bahwa kualitas soal cukup memuaskan dan mampu membedakan antara siswa yang menguasai materi dengan yang belum.

2. Instrumen Validasi Ahli

Lembar validasi digunakan untuk menilai kualitas bahan ajar. Lembar validasi menjadi acuan untuk memperbaiki atau menyempurnakan bahan ajar yang dikembangkan, agar menghasilkan produk yang layak digunakan. Lembar validasi dalam penelitian ini mencakup validasi dari ahli materi dan validasi ahli media.

a. Instrumen Validasi Ahli Materi

Kisi-kisi instrumen validasi ahli materi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.9. Adapun lembar instrumenya dapat dilihat dalam lampiran 5.

Tabel 3. 9 Kisi-kisi Instrumen Kelayakan Materi Pembelajaran⁸³

No	Aspek Yang Dinilai	Jumlah Butir
1.	Identitas Bahan Ajar	3
2.	Kelayakan Materi	12
3.	Kebahasaan	2
Total		17

⁸³ Wulandari and Oktaviani, "Validitas Bahan Ajar Kurikulum Pembelajaran Untuk Pendidikan Guru Sekolah Dasar."

Berdasarkan tabel 3.9 kisi-kisi instrumen diatas, validasi materi menilai tiga aspek, yaitu Identitas Bahan Ajar, Kelayakan Materi, dan Kebahasaan, dengan total 17 butir penilaian. Aspek identitas mencakup kelengkapan informasi dasar, kelayakan materi menilai kesesuaian isi dengan tujuan pembelajaran, dan aspek kebahasaan menilai kejelasan bahasa. Adanya instrumen tersebut memudahkan penilaian kelayakan bahan ajar pada aspek materi secara sistematis sehingga bahan ajar dapat mendukung proses pembelajaran dan membantu pemahaman siswa.

b. Instrumen Validasi Ahli media

Kisi-kisi instrumen validasi ahli media dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.10. Adapun lembar instrumennya dapat dilihat dalam lampiran 7.

Tabel 3. 10 Kisi-Kisi Instrumen Kelayakan Media Pembelajaran⁸⁴

No	Aspek Yang Dinilai	Jumlah Butir
1.	Sajian	8
2.	Kegrafikan	6
Total		14

Berdasarkan tabel 3.10 kisi-kisi instrumen diatas, validasi media menilai dua aspek yaitu Sajian dan Kegrafisan, dengan total 14 butir penilaian. Aspek Sajian fokus pada kemudahan penggunaan dan kejelasan tampilan. Sedangkan aspek Kegrafisan menilai kesesuaian

⁸⁴ Wulandari and Oktaviani.

desain visual dengan tema. Penilaian kelayakan bahan ajar pada aspek media bertujuan memastikan bahan ajar yang digunakan layak, mendukung pembelajaran, dan mampu menarik perhatian siswa dalam proses belajar.

3. Instrumen Angket Respon Guru dan Siswa

Instrumen angket respons digunakan untuk menilai kesesuaian dan kualitas bahan ajar berdasarkan penilaian guru serta respons siswa setelah diterapkan dalam pembelajaran. Penilaian menggunakan skala Likert 1–4 untuk mengukur tingkat persetujuan terhadap pernyataan yang diajukan. Skala likert membantu menggambarkan persepsi individu terhadap bahan ajar yang dikembangkan.

a. Instrumen Angket Respon Guru

Kisi-kisi instrumen respon guru dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.11. Adapun lembar instrumennya dapat dilihat dalam lampiran 8.

Tabel 3. 11 Kisi-Kisi Angket Respon Guru⁸⁵

No	Aspek Yang Dinilai	Jumlah Butir
1.	Identitas Bahan Ajar	2
2.	Kelayakan Materi	12
3.	Kebahasaan	2
4.	Sajian	5
5.	Kegrafisan	3
Total		24

⁸⁵ Wulandari and Oktaviani.

Berdasarkan tabel 3.11 kisi-kisi instrumen di atas, guru menilai lima aspek, yaitu Identitas Bahan Ajar, Kelayakan Materi, Kebahasaan, Sajian, dan Kegrafisan, dengan total 24 butir penilaian. Aspek Identitas Bahan Ajar menilai kelengkapan informasi dasar. Kelayakan Materi mencakup kesesuaian isi dengan tujuan pembelajaran. Aspek Kebahasaan menilai kejelasan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa. Sajian berfokus pada kemudahan navigasi dan keteraturan tampilan dalam *flipbook*, sedangkan Kegrafisan menilai kualitas visual dan keterpaduan desain dengan materi. Penilaian dari guru memberikan masukan penting untuk memastikan bahwa bahan ajar yang dikembangkan benar-benar sesuai kebutuhan siswa dan mendukung pembelajaran secara efektif.

b. Instrumen Angket Respon Siswa

Kisi-kisi instrumen respon siswa dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.10. Adapun lembar instrumennya dapat dilihat dalam lampiran 9.

Tabel 3. 12 Kisi-Kisi Angket Respon Siswa⁸⁶

No	Aspek Yang Dinilai	Jumlah Butir
1.	Kelayakan Materi	3
2.	Kebahasaan	2
3.	Sajian	2
4.	Kegrafisan	3
Total		10

⁸⁶ Wulandari and Oktaviani.

Berdasarkan tabel 3.12 kisi-kisi instrumen diatas, siswa menilai empat aspek, yaitu Kelayakan Materi, Kebahasaan, Sajian, dan Kegrafisan. Aspek-aspek tersebut menilai sejauh mana materi dalam bahan ajar mudah dipahami, menggunakan bahasa yang jelas dan tidak membingungkan, serta memiliki tampilan visual yang menarik dan navigasi yang mudah diakses. Penilaian ini memberikan gambaran mengenai kualitas bahan ajar dari sudut pandang siswa dan sejauh mana bahan ajar mampu menarik minat serta mendorong semangat siswa dalam belajar

G Teknik Pengumpulan Data

1. Tes

Teknik tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penggunaan bahan ajar elektronik berbasis *flipbook*. Tes dilaksanakan menggunakan desain *one group pretest-posttest*, yaitu dengan memberikan *pretest* sebelum pembelajaran dan *posttest* setelah pembelajaran. Soal-soal tes disusun berdasarkan indikator capaian tujuan pembelajaran. Hasil tes memberikan data kuantitatif yang menunjukkan pencapaian hasil belajar siswa.

2. Wawancara

Teknik wawancara dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh informasi langsung dari responden terkait berbagai aspek dalam proses pembelajaran. Wawancara ini bertujuan mengumpulkan fakta, pendapat, data, serta persepsi guru dan siswa mengenai proses belajar mengajar yang berlangsung. Informasi yang dikumpulkan meliputi cara guru memilih,

menerapkan, dan menyesuaikan bahan ajar dengan kebutuhan siswa; pengalaman siswa selama pembelajaran; tingkat pemahaman terhadap materi; keterlibatan siswa dalam proses belajar; dan pencapaian hasil belajar berdasarkan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP).

Wawancara juga mencakup tantangan yang dihadapi dalam penggunaan bahan ajar, serta saran dari guru dan siswa untuk pengembangan bahan ajar yang lebih efektif. Data yang diperoleh dari wawancara tersebut sebagai acuan dalam mengevaluasi dan meningkatkan kualitas bahan ajar agar lebih sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Informasi mengenai informan dalam penelitian ini disajikan pada tabel 3.13 berikut.

Tabel 3. 13 Kisi-kisi Instrumen Wawancara

No	Informan	Indikator
1	Guru	-Pelaksanaan pembelajaran -Perangkat pembelajaran yang digunakan (modul ajar, buku IPS, Media Pembelajaran, dll.) -Respon siswa terhadap penggunaan buku IPS -Hambatan/kendala dalam penggunaan buku IPS -Pandangan guru terhadap hasil belajar siswa berdasarkan penggunaan buku IPS -Saran bahan ajar yang dikembangkan untuk meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa
2	Siswa	-Pengalaman siswa dalam proses pembelajaran -Media atau buku yang digunakan guru dalam pembelajaran -Apakah mudah memahami materi dengan menggunakan buku IPS -Kelebihan dan kekurangan buku IPS yang digunakan -Kesulitan yang dialami saat pembelajaran -Saran untuk bahan ajar yang ingin digunakan dalam pembelajaran

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan berbagai informasi tercatat maupun visual yang mendukung pelaksanaan penelitian. Dokumentasi meliputi catatan aktivitas belajar siswa, nilai ulangan harian, perangkat pembelajaran, serta dokumen lain yang mendukung proses pengembangan produk.

Data dari dokumentasi berfungsi sebagai pelengkap yang memberikan informasi tambahan agar bahan ajar yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Selain itu, dokumentasi juga mencakup foto-foto aktivitas selama pelaksanaan penelitian.

H Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data berupa analisis kualitatif dan kuantitatif.

1. Analisis Data Kualitatif

Data kualitatif dalam penelitian ini diperoleh melalui pendapat dan masukan dari ahli materi, ahli media, guru IPS, dan siswa. Data dianalisis secara deskriptif, kemudian hasil analisis tersebut dijadikan dasar dalam melakukan perbaikan dan penyempurnaan produk pengembangan.

Selanjutnya, hasil pengolahan data diinterpretasikan secara sistematis.

2. Analisis Data Kuantitatif

Data kuantitatif dalam penelitian ini diperoleh melalui angket yang dijawab oleh validator, guru IPS, dan siswa terkait produk pengembangan. Penilaian dilakukan menggunakan skala Likert untuk memperoleh skor

dan kategori validasi. Melalui analisis kuantitatif, hasil penilaian dijadikan sebagai dasar dalam menilai kelayakan serta mendukung proses pengembangan bahan ajar elektronik berbasis *flipbook*.

a. Analisis Validasi Produk

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan bahan ajar berdasarkan penilaian dari ahli materi dan ahli media. Penilaian mencakup aspek materi, penyajian, desain, dan kebahasaan. Setiap ahli memberikan penilaian melalui angket dengan skala Likert 1–4. Hasil penilaian dianalisis untuk menentukan apakah bahan ajar sudah layak digunakan dalam pembelajaran. Kriteria penilaian dalam skala Likert ditunjukkan pada tabel 3.14 berikut:

Tabel 3. 14 Tabel skala likert⁸⁷

Skor	Keterangan
4	Sangat Baik
3	Baik
2	Cukup Baik
1	Kurang Baik

Perolehan data hasil validasi dan respon siswa dihitung menggunakan rumus berikut:⁸⁸

$$P = \frac{\sum R}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Prosentase skor yang dicari

⁸⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D Dan Penelitian Tindakan)*.

⁸⁸ Arikunto, *Suharsimi Arikunto, Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*.

$\sum R$: Jumlah jawaban oleh validator

N : Jumlah skor maksimal

Penentuan kriteria validasi dan tingkat keberhasilan produk pengembangan dapat dilihat pada tabel 3.15 berikut:

Tabel 3. 15 interpretasi prosentase kelayakan bahan ajar⁸⁹

Prosentase	Keterangan
0%-25%	Tidak Layak
26%-50%	Kurang Layak
51%-75%	Layak
76%-100%	Sangat Layak

b. Analisis Data Respon Guru dan Siswa

Analisis respon digunakan untuk mengetahui tanggapan guru dan siswa terhadap bahan ajar setelah digunakan dalam pembelajaran. Guru menilai kesesuaian bahan ajar dengan kebutuhan pembelajaran, sedangkan siswa menilai dari sisi kemudahan, daya tarik, dan kejelasan materi. Data diperoleh melalui angket berskala Likert 1–4 dan dianalisis untuk melihat sejauh mana bahan ajar diterima dan dirasakan membantu dalam proses belajar mengajar. Kriteria penilaian dalam skala Likert ditunjukkan pada tabel 3.16 berikut:

Tabel 3. 16 Tabel skala likert⁹⁰

Skor	Keterangan
4	Sangat Baik
3	Baik
2	Cukup Baik
1	Kurang Baik

⁸⁹ Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, 12th Ed (Bandung: Alfabeta, 2018).

⁹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D Dan Penelitian Tindakan)*.

Perolehan data hasil respon guru dan siswa dihitung menggunakan rumus berikut:⁹¹

$$P = \frac{\sum R}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Prosentase skor yang dicari

$\sum R$: Jumlah jawaban oleh validator

N : Jumlah skor maksimal

Penentuan prosentase kriteria respon guru dan siswa terhadap produk pengembangan dapat dilihat pada tabel 3.17 berikut:

Tabel 3. 17 Interpretasi Prosentase Respon Terhadap Bahan Ajar⁹²

Skor	Keterangan
76-100%	Sangat Baik
56-75%	Baik
40-55%	Kurang Baik
< 40%	Tidak Baik

c. Analisis Data Uji Coba Penelitian

1) Uji Prasyarat

Uji prasyarat dalam penelitian ini adalah uji normalitas merupakan uji yang dilakukan untuk menentukan apakah data berdistribusi normal atau tidak. Jika nilai Signifikan (Sig) > 0,05 maka data penelitian dianggap berdistribusi normal. Sebaliknya jika

⁹¹ Arikunto, *Suharsimi Arikunto, Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan.*

⁹² Arikunto.

nilai (Sig) < 0,05 maka data penelitian tidak normal.⁹³ Berikut adalah hasil uji normalitas yang diperoleh melalui aplikasi SPSS 25:

2) Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini adalah *Paired Sample t-Test* yang dianalisis secara deskriptif. *Paired Sample t-Test* merupakan metode yang digunakan untuk menguji atau membandingkan rata-rata dua sampel pengukuran dari kelompok yang sama sebelum dan sesudah perlakuan untuk melihat perbedaan signifikan. Jika nilai p (Sig) < 0,05, maka ada perbedaan signifikan antara dua pengukuran, sehingga hipotesis nol ditolak. Jika nilai $p > 0,05$, maka tidak ada perbedaan signifikan, sehingga hipotesis nol tidak dapat ditolak atau diterima.⁹⁴

⁹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*.

⁹⁴ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2017), <https://elibrary.bsi.ac.id/readbook/201493/statistika-untuk-penelitian>.

BAB IV

HASIL PENGEMBANGAN

A Hasil Pengembangan Bahan Ajar Elektronik Berbasis *Flipbook*

Penelitian ini mengembangkan bahan ajar elektronik berbasis *flipbook* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kelas VIII dengan materi pemerataan pembangunan. Penelitian dilaksanakan di MTsN 7 Kota Malang untuk mengetahui kelayakan bahan ajar yang dikembangkan serta menilai kelayakan dan efektivitas bahan ajar dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Model yang digunakan dalam pengembangan adalah model ADDIE, yang terdiri dari lima tahapan: analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi.

1. Tahap Analisis (*Analysis*)

Analisis kebutuhan dilakukan melalui wawancara pada guru IPS dan siswa kelas VIII-B di MTsN 7 Kota Malang. Tujuan dari wawancara adalah untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan pembelajaran di kelas serta mengidentifikasi kendala yang dihadapi selama proses belajar mengajar berlangsung. Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa guru masih menggunakan buku konvensional sebagai sumber utama. Namun, materi dalam buku dinilai belum cukup lengkap dan kurang praktis, karena guru perlu mencari referensi tambahan untuk membantu pemahaman siswa terhadap materi.

Selain itu, siswa juga mengalami kesulitan dalam memahami materi yang terdapat dalam buku karena informasi dalam buku tidak sepenuhnya menjawab kebutuhan belajar mereka. Kondisi ini berdampak pada kurangnya pemahaman siswa terhadap materi, sehingga hasil belajar menjadi kurang maksimal.

Meskipun fasilitas teknologi di sekolah sudah cukup memadai, pemanfaatannya dalam pembelajaran masih terbatas dan kurang maksimal. Padahal, di era digital saat ini, integrasi teknologi sangat penting untuk menciptakan pembelajaran yang menarik dan interaktif. Siswa pun menginginkan bahan ajar interaktif yang dilengkapi dengan elemen visual dan multimedia guna memperjelas penyampaian materi.

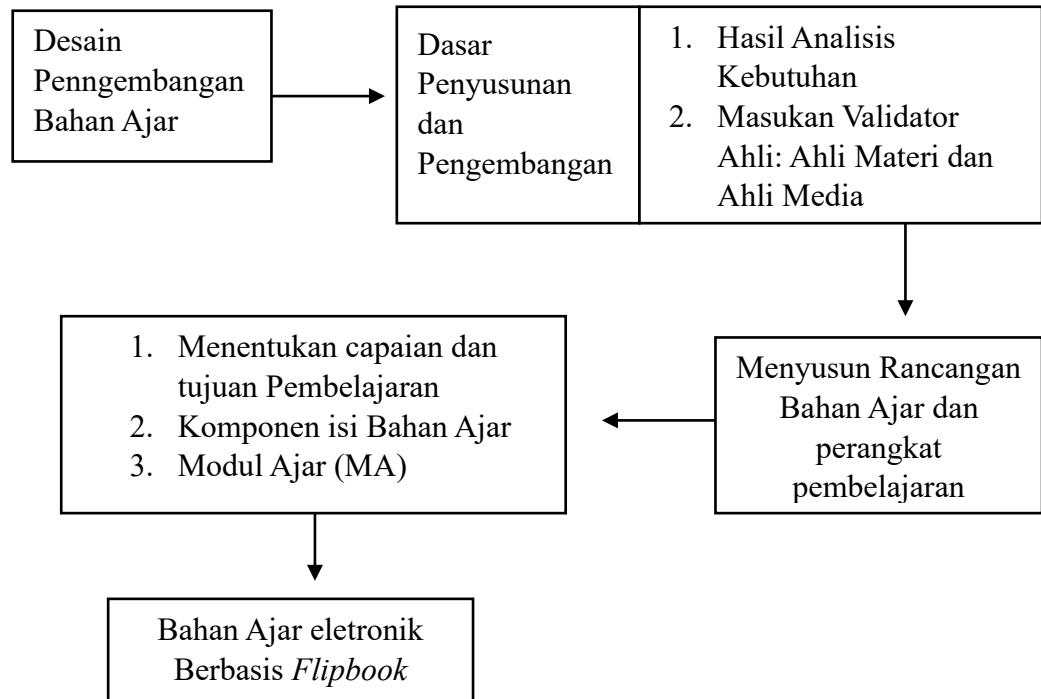
Berdasarkan hasil analisis tersebut, diperlukan pengembangan bahan ajar yang lebih interaktif, informatif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Salah satu solusi yang diberikan adalah pengembangan bahan ajar elektronik berbasis *flipbook* yang dapat diakses melalui perangkat digital siswa. Bahan ajar tersebut diharapkan dapat menyajikan materi lebih lengkap dari buku sebelumnya, dilengkapi dengan elemen visual serta media interaktif yang memanfaatkan teknologi.

Materi yang dikembangkan dalam *flipbook* ini adalah "Pemerataan Pembangunan", karena dianggap relevan dengan kebutuhan siswa dan sesuai dengan materi dalam kurikulum. Pengembangan bahan ajar digital ini juga diharapkan dapat membantu guru dalam menyampaikan materi secara lebih efisien serta mendukung peningkatan hasil belajar siswa.

2. Tahap Desain (*Design*)

Tahap desain dilakukan dengan mengacu pada hasil analisis kebutuhan yang telah dilakukan sebelumnya. Tujuan dari tahap desain adalah untuk mempermudah proses pengembangan bahan ajar elektronik berbasis *flipbook* yang terstruktur dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Tahap desain pada

pengembangana bahan ajar elektronik berbasis *flipbook* dapat dilihat pada Gambar 4.1 sebagai berikut.



Gambar 4. 1 Desain Pengembangan Bahan Ajar

Langkah awal dalam menyusun bahan ajar adalah menetapkan capaian dan tujuan pembelajaran sebagai dasar untuk menentukan isi bahan ajar yang sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai siswa, dengan fokus materi pada Pemerataan Pembangunan. Setelah itu, menyusun komponen bahan ajar secara lengkap dan sistematis, meliputi kata pengantar, tujuan pembelajaran, petunjuk penggunaan, materi inti yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, lembar kerja siswa, soal-soal penilaian kognitif, glosarium, serta daftar pustaka.

Selanjutnya, menyusun Modul Ajar (MA) sebagai bagian dari perangkat pembelajaran yang digunakan oleh guru dan siswa. Bahan ajar yang telah

dirancang kemudian dikembangkan lebih lanjut menjadi produk akhir berupa bahan ajar elektronik dalam format *flipbook* interaktif.

3. Tahap Pengembangan (*Development*)

a. Pengembangan bahan ajar

1. Pengembangan Materi

Materi Pemerataan Pembangunan dikembangkan berdasarkan capaian tujuan pembelajaran dan merujuk pada sumber terpercaya seperti buku dan referensi pendidikan relevan. Selain itu, materi juga dikembangkan berdasarkan saran dan masukan dari validator ahli materi untuk memastikan kesesuaian isi dengan tujuan pembelajaran. Pengembangan materi dimulai dengan konsep pemerataan pembangunan, kondisi pemerataan di Indonesia, peran lembaga keuangan, dan manfaatnya bagi masyarakat.

Isi materi disusun sistematis, dilengkapi ilustrasi, tabel, diagram, dan contoh kontekstual untuk memudahkan pemahaman. Penyajian dibuat menarik melalui kombinasi teks, gambar, kuis, video, dan media interaktif. Disediakan pula lembar aktivitas dan soal pilihan ganda untuk mengukur pemahaman siswa secara kognitif.

2. Pembuatan Bahan Ajar Elektronik Berbasis *Flipbook*

Flipbook dimanfaatkan sebagai media pendukung dalam bahan ajar untuk mendukung proses pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan mudah diakses oleh siswa. Pengembangan bahan ajar elektronik berbasis *flipbook* memanfaatkan beberapa alat, seperti Canva untuk desain visual, Microsoft Word untuk menyusun konten dan tata letak, serta Flip PDF Corporate untuk mengonversi file menjadi format *flipbook*. Seluruh tahapan

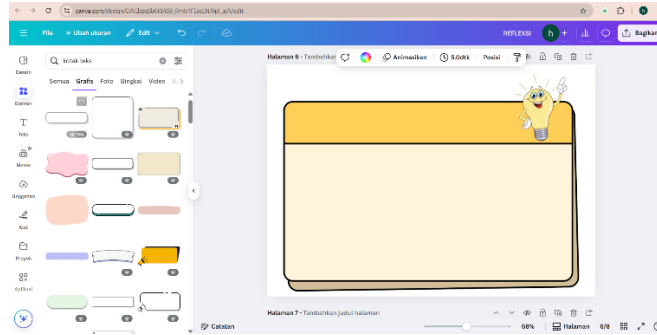
belakang untuk memberikan kesan yang konsisten dan menarik pada tampilan bahan ajar. Selanjutnya, masukkan gambar latar berupa foto istana kepresidenan di IKN yang sesuai dengan tema pemerataan pembangunan.



Gambar 4. 3 Desain Cover dan Pengaturan Elemen Desain

Tambahkan teks yang memuat judul materi bahan ajar, mata pelajaran, jenjang sekolah, kelas, logo universitas sebagai identitas resmi, nama penyusun. Seta elemen pendukung. Font, ukuran, dan warna teks disesuaikan agar tampilan menarik dan mudah dibaca.

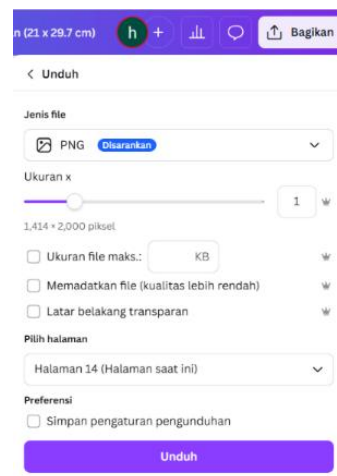
Selain untuk cover, Canva juga digunakan untuk mendesain elemen-elemen pendukung lainnya, seperti header, footer, serta berbagai elemen grafis tambahan. Pilih menu Elements untuk menambahkan bentuk, garis, ikon, dan ilustrasi yang mendukung tampilan bahan ajar secara keseluruhan.



Gambar 4. 4 Desain Elemen Bahan Ajar

Terakhir, tinjau kembali seluruh desain dengan mengatur tata letak elemen agar posisinya seimbang, sehingga tampilan cover dan elemen pendukung lainnya terlihat rapi dan menarik.

c) Simpan Hasil Desain

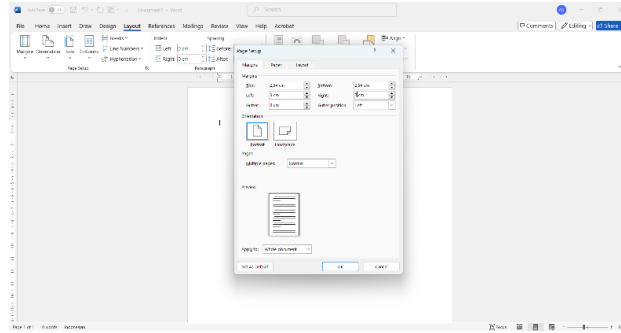


Gambar 4. 5 Proses Penyimpanan Desain Format PNG

Tahap terakhir dilakukan dengan menyimpan hasil desain cover dalam format PNG atau JPEG. Cover tersebut nantinya dimasukkan dalam Microsoft Word, kemudian digabungkan dengan materi bahan ajar secara keseluruhan.

2) Microsoft Word

a) Menentukan Ukuran dan Margin Halaman Bahan Ajar

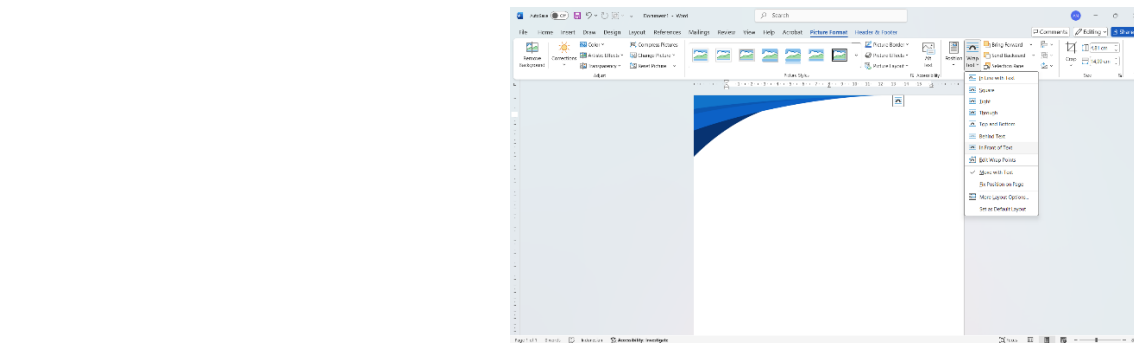


Gambar 4. 6 Pengaturan Margin di Microsoft Word

Microsoft Word digunakan untuk mendesain setiap halaman bahan ajar. langkah awal adalah menentukan ukuran halaman dan margin agar dokumen rapi dan sesuai standar. Melalui menu Layout, pilih Margins dan atur margin atas dan bawah masing-masing 2,5 cm, kiri 3 cm, dan kanan 2 cm. Pengaturan margin tersebut memberikan ruang yang cukup di tepi halaman. Setelah itu, pilih ukuran kertas A4 (21 cm x 29,7 cm) pada menu Size agar dokumen sesuai dengan standar format bahan ajar.

b) Desain Bahan Ajar

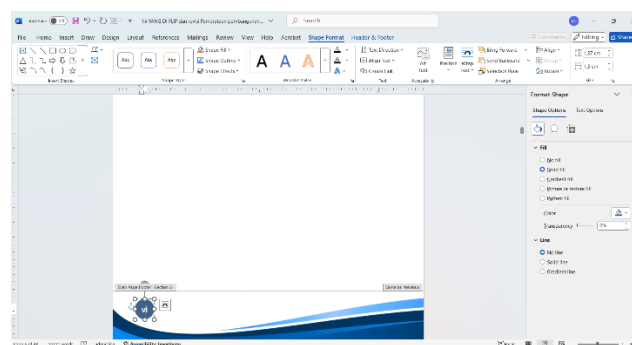
Langkah pertama dalam mendesain setiap halaman di Microsoft Word adalah mengaktifkan fitur *header* dan *footer*. Selanjutnya, masukkan desain header dan footer yang telah dibuat di *Canva* ke dalam dokumen. Atur posisi gambar dengan menyesuaikan tata letaknya. Pengaturan akan lebih mudah dilakukan dengan mengklik gambar, dengan mengklik gambar, kemudian pilih opsi "Wrap Text" dan pilih "In Front of Text".



Gambar 4. 7 Proses Penginputan Desain Header di Microsoft Word

Setelah gambar header dan footer ditambahkan, desain akan otomatis muncul di semua halaman. Pastikan posisi dan ukurannya sesuai, agar tampilan tetap rapi dan tidak mengganggu isi materi.

Langkah berikutnya adalah membuat penomoran halaman. Caranya, klik tab Layout, kemudian pilih Page Number. Pilih posisi penomoran yang diinginkan, seperti di pojok kanan atau kiri bawah halaman. Setelah itu, sesuaikan nomor halaman sesuai kebutuhan, misalnya mulai dari halaman tertentu atau menyesuaikan dengan bagian dokumen.



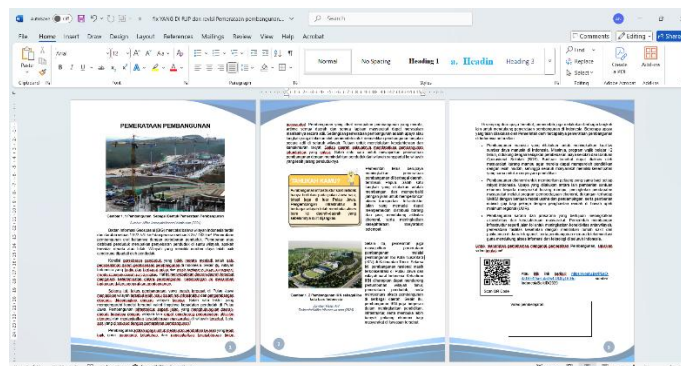
Gambar 4. 8 Desain Nomor Halaman di Microsoft Word

Agar tampilan nomor halaman lebih estetik dan sesuai dengan desain bahan ajar, gunakan fitur Format Shape untuk menyesuaikan warna,

bentuk, atau efek visual pada kotak nomor halaman. Pastikan desain nomor halaman serasi dengan keseluruhan layout dokumen.

c) Penggabungan Materi dan Desain

Tahapan selanjutnya adalah menggabungkan materi yang telah dikembangkan dengan desain bahan ajar yang telah disusun di Microsoft Word. Pada tahap ini, materi diatur ulang agar tersaji secara rapi, terstruktur, dan mudah dipahami oleh siswa. Proses ini juga mencakup pengecekan kembali terhadap isi materi, mulai dari konsistensi penulisan, kesesuaian struktur paragraf, hingga kerapihan tata letak materi. Selain itu, Elemen visual yang telah dibuat di Canva, seperti gambar pendukung atau ilustrasi, disisipkan untuk memperkuat penyajian isi dan membuat tampilan bahan ajar lebih menarik serta mudah dipahami oleh siswa.



Gambar 4. 9 Penggabungan Materi dengan Desain Bahan Ajar

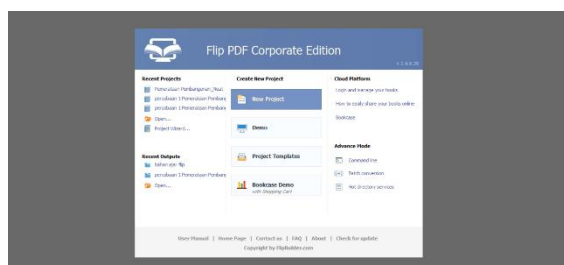
Pastikan seluruh bagian bahan ajar tersusun rapi dan sistematis, mulai dari cover, daftar isi, pendahuluan, isi materi, hingga penutup. Tinjau kembali setiap halaman untuk memastikan tidak terdapat kesalahan penulisan, ketidaksesuaian format, maupun penempatan elemen visual yang kurang tepat. Setelah semua bagian diperiksa dokumen dapat

disimpan dengan format PDF. File tersebut nantinya akan dikonversi menggunakan aplikasi Flip PDF Corporate untuk dijadikan bahan ajar elektronik berbasis *flipbook*.

3) Flip Pdf Corporate

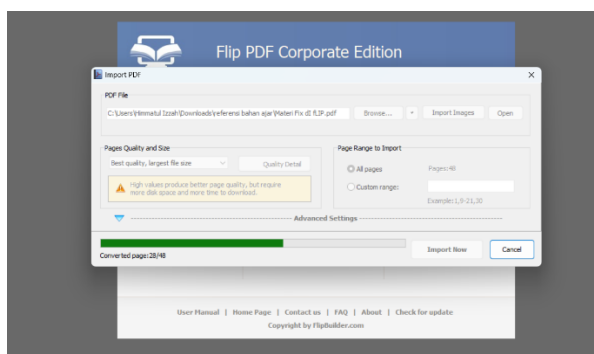
a) Mengkonversi PDF Ke Dalam *Flip PDF Corporate*

Langkah pertama dalam mengonversi bahan ajar ke dalam bentuk *flipbook* adalah membuka aplikasi *Flip PDF Corporate*.



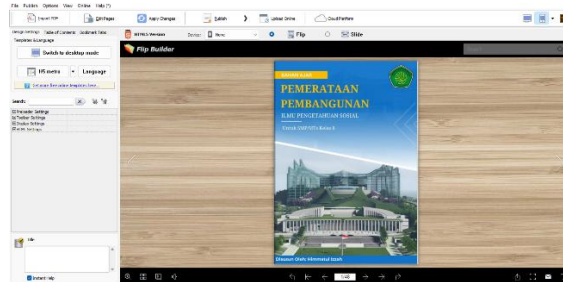
Gambar 4. 10 Tampilan Awal Aplikasi Flip PDF Corporate

Setelah aplikasi terbuka, klik opsi *New Project*, lalu pilih format *HTML5*. Selanjutnya, klik *Browse* untuk memilih file bahan ajar yang telah disimpan dalam format PDF. Setelah file dipilih, klik *Import Now* untuk memulai proses impor.



Gambar 4. 11 Proses Mengimpor File PDF ke dalam Flip PDF Corporate

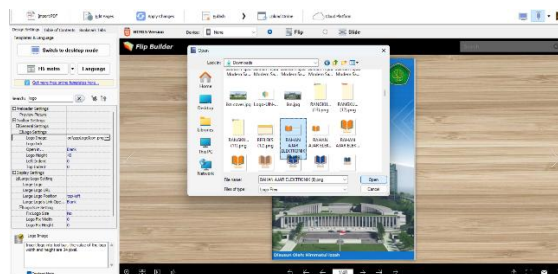
Setelah itu, aplikasi akan secara otomatis mengonversi file tersebut menjadi *flipbook*.



Gambar 4. 12 Tampilan file PDF yang sudah diimpor dalam aplikasi Flip PDF Corporate

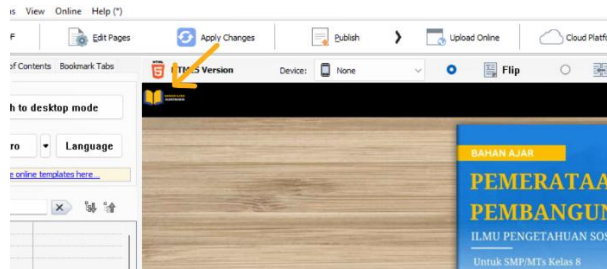
b) Menambahkan Logo

Setelah file PDF berhasil dikonversi menjadi *flipbook*, langkah selanjutnya adalah menambahkan logo sebagai identitas resmi bahan ajar. Caranya, klik menu *Search*, lalu pilih opsi *Logo Image*. Selanjutnya, pilih gambar logo yang telah didesain sebelumnya menggunakan Canva.



Gambar 4. 13 Memberi Logo Pada Bahan Ajar Flipbook

Setelah logo dipilih, klik *Apply Changes* untuk menerapkan perubahan, dan logo akan otomatis berubah sesuai dengan yang diinginkan.



Gambar 4. 14 Logo Bahan Ajar Flipbook

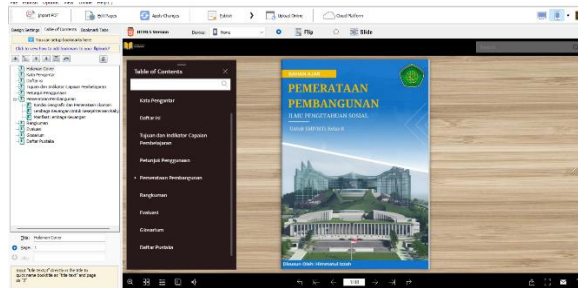
c) Menambahkan *Table Of Contents* (Daftar Isi)

Langkah selanjutnya, tambahkan daftar isi agar setiap bagian dalam bahan ajar mudah ditemukan dan diakses. Klik menu *Table of Contents*, lalu tekan ikon "+" untuk menambahkan entri baru. Pada kolom *Title*, tulis nama bagian atau topik yang ingin dimasukkan ke dalam daftar isi. Selanjutnya, sesuaikan nomor halamannya di kolom *Page* sesuai dengan letak bagian tersebut dalam bahan ajar.



Gambar 4. 15 Langkah Penambahan Menu Daftar Isi Pada Bahan Ajar

Ulangi langkah ini sampai semua bagian penting tercantum. Setelah selesai, klik *Apply Changes* untuk menyimpan daftar isi.

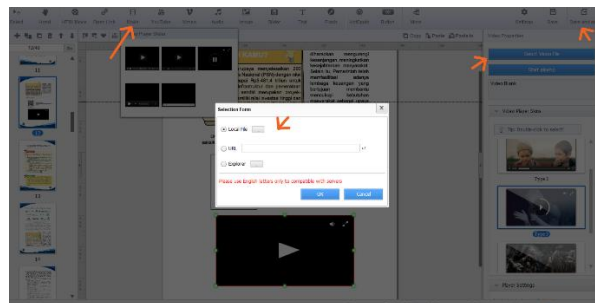


Gambar 4. 16 Tampilan Daftar Isi Pada Bahan Ajar

Dengan daftar isi yang sudah aktif, pengguna dapat dengan cepat menemukan dan mengakses bagian tertentu hanya dengan mengklik item yang diinginkan.

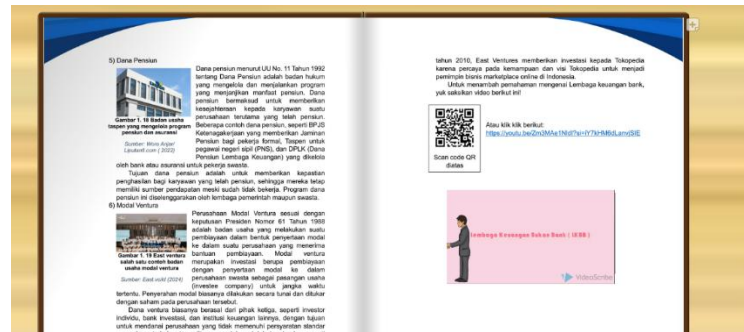
d) Menambahkan Video Pembelajaran

Langkah berikutnya adalah mengklik menu Movie, lalu memilih model bingkai video yang diinginkan untuk menyesuaikan tampilan video. Selanjutnya, klik *Select Video File* dan pilih video yang sudah tersedia di perangkat.



Gambar 4. 17 Langkah menambahkan video pembelajaran

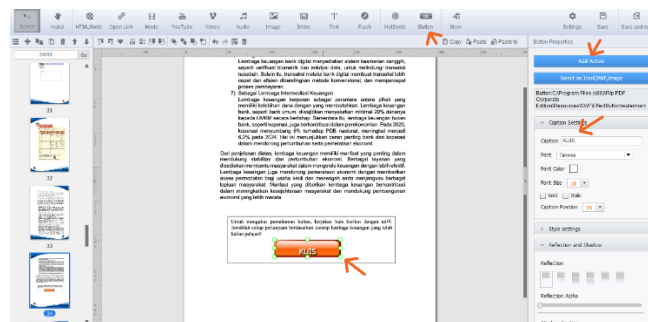
Setelah video dipilih, pastikan video sudah sesuai, kemudian klik Save and Exit.



Gambar 4. 18 Tampilan Video Pembelajaran pada bahan ajar flipbook

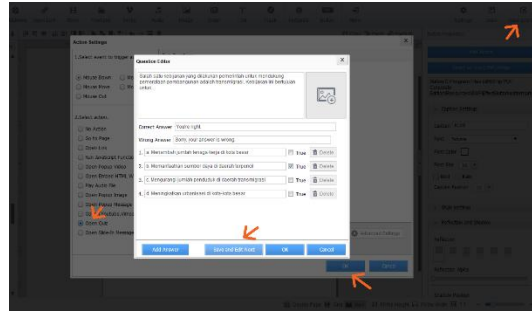
e) Menambahkan Menu Kuis

Langkah selanjutnya, tambahkan menu kuis agar bahan ajar menjadi lebih interaktif. Buka menu *Edit Pages*, lalu pilih *Button*. Pilih ikon yang diinginkan dan tempatkan pada bagian halaman yang sudah disiapkan untuk tombol kuis. Pada kolom *Caption*, tulis “Kuis”, lalu sesuaikan jenis huruf dan ukurannya agar tampil menarik dan mudah dibaca.



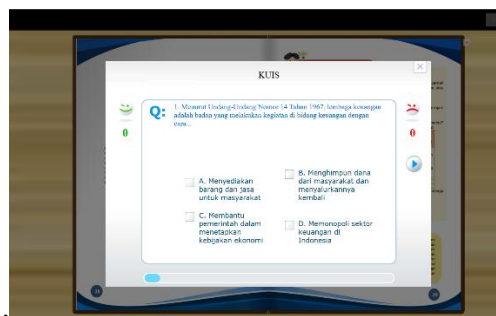
Gambar 4. 19 Membuat Menu Kuis

Setelah ikon kuis ditambahkan, klik *Add Action*, lalu pilih opsi *Open Quiz*. Selanjutnya, klik *Add Question* untuk mulai memasukkan pertanyaan. Tulis pertanyaan beserta pilihan ganda, lalu tandai jawaban yang benar. Klik *Save and Edit Next* untuk menambahkan pertanyaan berikutnya.



Gambar 4. 20 Tahap Memasukkan Pertanyaan Pada Kuis.

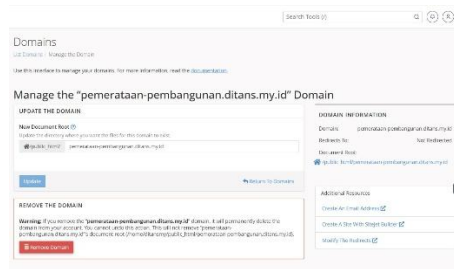
Ulangi langkah tersebut hingga seluruh soal selesai dimasukkan. Setelah itu, klik *Save and Exit* untuk menyimpan seluruh kuis. Menu kuis yang telah dibuat akan tampil sebagai tombol interaktif pada halaman bahan ajar.



Gambar 4. 21 Hasil Tampilan Kuis Pada Bahan Ajar Flipbook

f) Penyimpanan Bahan Ajar *Flipbook* dalam Bentuk Link

Tahap terakhir dalam proses pembuatan bahan ajar *flipbook* adalah menyimpan hasil akhir dalam bentuk link. Klik menu *Upload Online*, terdapat kolom *Title* diisi dengan nama link yang akan menjadi alamat akses bahan ajar. Setelah itu, klik tombol *Publish* dan tunggu hingga proses unggah selesai.



Gambar 4. 22 Penyimpanan Bahan Ajar Flipbook Dalam Format Link

Jika link sudah muncul, bahan ajar elektronik berbasis *flipbook* telah berhasil disimpan dan siap dibagikan serta digunakan dalam pembelajaran.

b. Validasi Bahan Ajar

Sebelum bahan ajar diuji coba di lapangan, dilakukan validasi oleh ahli materi dan ahli media. Tujuannya adalah untuk memperoleh masukan yang menjadi dasar revisi atau perbaikan agar bahan ajar elektronik berbasis *flipbook* layak digunakan dalam proses pembelajaran. Setelah perbaikan dilakukan, bahan ajar diuji cobakan kepada siswa kelas VIII MTsN 7 Kota Malang untuk menilai efektivitasnya dalam meningkatkan hasil belajar.

1. Validasi Ahli Materi

Ahli materi dalam penelitian ini adalah Dr. Umi Julaihah, M.Si., dosen Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Beliau dipilih sebagai validator karena keahliannya di bidang ekonomi, yang relevan dengan materi dalam bahan ajar yang dikembangkan.

Validasi dimulai dengan pengecekan keseluruhan isi materi bahan ajar untuk memastikan kesesuaian dengan tujuan pembelajaran,

penggunaan bahasa serta kelengkapan identitas bahan ajar. Ahli materi kemudian memberikan kritik dan saran yang digunakan sebagai dasar perbaikan bahan ajar tersebut. Hasil penilaian dari validator materi disajikan pada Tabel 4.1 berikut. Adapun lembar instrumennya dapat dilihat dalam lampiran 5.

Tabel 4. 1 Hasil Penilaian Validasi Ahli Materi

No	indikator	ΣR	N	%	Kriteria Kelayakan
1	Identitas Bahan Ajar	12	12	100%	Sangat Layak
2	Kelayakan Materi	46	48	96%	Sangat Layak
3	Kebahasaan	8	8	100%	Sangat Layak
Total		66	68	97%	Sangat Layak

Berdasarkan hasil penilaian yang diberikan, diperoleh skor total sebesar 66 dari jumlah skor maksimal 68. Persentase kelayakan sebesar 97% menunjukkan bahwa bahan ajar ini termasuk dalam kategori sangat layak. Artinya, bahan ajar tersebut telah memenuhi kriteria kelayakan dan dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Sebelum dinyatakan sangat layak dan siap diuji coba di lapangan, bahan ajar direvisi berdasarkan kritik dan saran dari ahli materi untuk memperbaiki isi materi.

Setelah dilakukan perbaikan dan pengembangan, validator ahli materi memberikan tanggapan positif terhadap isi bahan ajar. Komentar tersebut mencakup hal-hal berikut: (1) Materi telah disusun secara sistematis dan sudah sesuai tujuan pembelajaran; validator menyarankan penambahan satu contoh lembaga keuangan bukan bank

yang mendukung pemerataan ekonomi agar lebih sesuai dengan tujuan pembelajaran. (2) Bahasa yang digunakan mudah dipahami oleh siswa, dan (3) Sudah terdapat penghubung yang jelas antar bagian materi menuju subbab berikutnya, sehingga alur pembahasan menjadi lebih runtut dan mudah dipahami. Seluruh saran tersebut telah ditindaklanjuti, sehingga materi telah diperbaiki sesuai masukan validator.

2. Validasi Ahli Media

Selain divalidasi oleh ahli materi, bahan ajar elektronik berbasis *flipbook* juga di validasi oleh ahli media sebelum digunakan dalam uji coba di lapangan. Validasi tersebut bertujuan untuk memastikan bahwa bahan ajar memenuhi standar kelayakan dari aspek media, seperti tampilan visual, desain navigasi, konsistensi antar elemen, serta kemudahan penggunaan oleh siswa. Aspek-aspek tersebut dinilai penting untuk menciptakan pengalaman belajar yang efektif, menarik, dan mudah dipahami.

Ahli media dalam penelitian ini adalah Bapak Imam Wahyu Hidayat, M.Pd.I., yang merupakan dosen pada Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Beliau memiliki kompetensi di bidang media dan desain pembelajaran sehingga penilaian yang diberikan sangat mendukung peningkatan kualitas bahan ajar berbasis *flipbook* ini. Hasil validasi ahli media pada penelitian dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut. Adapun lembar instrumennya dapat dilihat dalam lampiran 7.

Tabel 4. 2 Hasil Penilaian Validasi Ahli Media

No	indikator	ΣR	N	%	Kriteria Kelayakan
1	Sajian	30	32	93%	Sangat Layak
2	Kegrafisan	23	24	96%	Sangat Layak
Total		53	56	95%	Sangat Layak

Berdasarkan penilaian melalui instrumen validasi, diperoleh skor total sebesar 53 dari skor maksimal 56, dengan persentase kelayakan sebesar 95%. Hasil ini menunjukkan bahwa bahan ajar elektronik berbasis *flipbook* termasuk dalam kategori sangat layak dari aspek media. Sebelum dinyatakan sangat layak dan siap digunakan dalam pembelajaran, bahan ajar ini telah mengalami penyempurnaan berdasarkan saran dari ahli media.

4. Tahap Implementasi (*Implementation*)

Tahap implementasi dilakukan setelah produk bahan ajar melewati proses validasi dan revisi berdasarkan masukan dari ahli materi dan ahli media. Validasi bertujuan untuk memastikan kelayakan dan efektivitas bahan ajar dalam mendukung proses pembelajaran. Implementasi dilaksanakan pada tanggal 11 April 2025, di kelas VIII-B MTsN 7 Kota Malang yang terdiri dari 31 siswa, untuk menguji efektivitas bahan ajar dalam mendukung pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Pemerataan Pembangunan.

Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, peneliti mempersiapkan berbagai alat dan instrumen yang dibutuhkan, seperti smartphone siswa, bahan ajar dalam bentuk *flipbook*, PowerPoint, lembar aktivitas siswa,

serta instrumen berupa *pretest* dan *posttest* untuk mengukur hasil belajar kognitif siswa. Selain itu, disiapkan juga lembar angket respon siswa untuk mengetahui tanggapan mereka terhadap penggunaan bahan ajar.

Kegiatan pembelajaran diawali dengan salam pembuka, doa bersama, dan pencatatan kehadiran. Siswa kemudian mengerjakan *pretest* sebagai pengukuran awal terhadap pemahaman sebelum menggunakan bahan ajar. Setelah itu, peneliti membagikan tautan *flipbook* yang dapat diakses melalui perangkat siswa. Keterlibatan siswa dibangun, dengan memberikan pertanyaan pemantik terkait topik materi, kemudian menjelaskan materi Pemerataan Pembangunan dalam bahan ajar *flipbook*. Siswa juga diarahkan menonton video pembelajaran yang terintegrasi di dalam bahan ajar.

Selanjutnya, siswa dibagi menjadi lima kelompok untuk mengerjakan lembar aktivitas siswa yang berisi aktivitas pemahaman materi. Setelah diskusi selesai, mereka melanjutkan dengan mengerjakan kuis interaktif dalam *flipbook* sebagai bentuk penguatan konsep.

Kegiatan pembelajaran ditutup dengan pelaksanaan *posttest* untuk mengukur peningkatan hasil belajar setelah penggunaan bahan ajar. Setelah itu, siswa diminta mengisi angket respon terhadap penggunaan bahan ajar. dan mengakhiri pembelajaran dengan doa serta salam penutup. Sebagai penutup, peneliti memberikan penguatan materi, kemudian menutup kegiatan dengan doa bersama dan salam penutup.

5. Evaluasi (*Evaluation*)

Tahap evaluasi dilakukan untuk menilai respon guru dan siswa terhadap penggunaan bahan ajar elektronik berbasis *flipbook* dalam pembelajaran. Pengumpulan data dilakukan melalui angket respon yang disusun menggunakan skala Likert. Selain penilaian kuantitatif, angket juga dilengkapi dengan kolom isian untuk memberikan tanggapan berupa kelebihan, kekurangan, serta saran terhadap produk bahan ajar.

a. Respon Siswa Terhadap Bahan Ajar Elektronik Berbasis *Flipbook*

Hasil respon siswa dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut. Adapun lembar instrumennya dapat dilihat dalam lampiran 9

Tabel 4. 3 Hasil Angket Respon Siswa

No	indikator	ΣR	N	%	Kriteria Kelayakan
1	Kelayakan Materi	328	372	88%	Sangat Baik
2	Kebahasaan	230	248	93%	Sangat Baik
3	Sajian	336	372	90%	Sangat Baik
4	Kegrafisan	231	248	93%	Sangat Baik
Total		1125	1240	91%	Sangat Baik

Berdasarkan data penilaian tahap implementasi, bahan ajar elektronik berbasis *flipbook* yang dikembangkan memperoleh respons sangat positif dari 31 siswa. Hasil uji coba menunjukkan perolehan total skor 1.125 dari skor maksimal 1.240 persentase keberhasilan sebesar 91%, yang termasuk dalam kategori sangat baik.

Selain itu, terdapat hasil respons siswa yang ditulis dalam kolom saran, berupa kelebihan dan kekurangan dari bahan ajar

berbasis *flipbook*. Secara garis besar, respons tersebut mencakup hal-hal berikut: (1) Siswa merasa pembelajaran lebih menyenangkan karena *flipbook* memiliki desain menarik, navigasi yang mudah dipahami, bersifat interaktif, dan dilengkapi fitur multimedia. (2) Penggunaan bahan ajar *flipbook* membuat siswa mudah memahami materi, (3) Siswa merasa dapat belajar kapan saja karena bahan ajar tersebut mudah diakses melalui perangkat digital. (4) Siswa tertarik mengerjakan kuis yang disediakan di dalam *flipbook*. (5) Siswa tertarik dengan pembelajaran yang memanfaatkan perangkat digital.

b. Respon guru Terhadap Bahan Ajar Elektronik Berbasis *Flipbook*

Hasil respon guru dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut. Adapun lembar instrumennya dapat dilihat dalam lampiran 8.

Tabel 4. 4 Hasil Angket Respon Guru

No	Indikator	ΣR	N	%	Kriteria Kelayakan
1	Identitas Bahan Ajar	7	8	88%	Sangat Baik
2	Kelayakan Materi	46	48	96%	Sangat Baik
3	Kebahasaan	7	8	88%	Sangat Baik
4	Sajian	20	20	100%	Sangat Baik
5	Kegrafisan	11	12	92%	Sangat Baik
Total		91	96	95%	Sangat Baik

Berdasarkan hasil penilaian guru mata pelajaran IPS terhadap bahan ajar yang dikembangkan, diperoleh skor total 91 dari skor maksimal 96, sehingga persentase yang dicapai adalah 95%. Nilai tersebut termasuk dalam kategori "sangat baik". Penilaian ini

mencakup aspek-aspek penting seperti identitas bahan ajar, kelayakan materi, kebahasaan sajian, serta desain tampilan.

Guru tidak memberikan catatan revisi terhadap produk bahan ajar karena seluruh elemen, mulai dari isi materi hingga fitur interaktif, dapat diakses dengan mudah dan berfungsi dengan baik tanpa kendala teknis. Selain itu, bahan ajar *flipbook* dinilai mampu mendukung proses pembelajaran dan membantu pencapaian tujuan pembelajaran. Guru menyampaikan bahwa desain bahan ajar sudah bagus dan menarik, dengan visual yang tertata rapi, kombinasi warna yang sesuai, serta tata letak yang memudahkan siswa memahami materi. Elemen seperti gambar, video pembelajaran, kuis, ikon, dan navigasi interaktif dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan. Meskipun demikian, guru memberikan masukan agar pengembangan bahan ajar dilanjutkan pada materi berikutnya guna memperluas cakupan pembelajaran siswa.

B Penyajian Uji Produk

1. Uji Prasyarat

Sebelum dilakukan uji hipotesis, perlu dilakukan uji prasyarat untuk memastikan bahwa data yang diperoleh memenuhi asumsi dasar analisis statistik parametrik. Uji prasyarat yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis menggunakan bantuan IBM SPSS 25 untuk

mendapatkan hasil yang valid. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah jika nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$ maka data dianggap berdistribusi normal.⁹⁵ Hasil analisis normalitas data *pretest* dan *posttest* yang diperoleh dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut.

Tabel 4. 5 Hasil Uji Normalitas

<i>Shapiro-Wilk</i>			
	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig</i>
<i>Pretest</i>	0.969	31	0.484
<i>Posttest</i>	0.957	31	0.242

Berdasarkan hasil uji normalitas yang dilakukan menggunakan IBM SPSS 25, diperoleh nilai signifikansi (Sig.) untuk data *pretest* sebesar 0,484 dan untuk data *posttest* sebesar 0,242, dengan jumlah sampel sebanyak 31. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah jika nilai Sig. $> 0,05$ maka data dianggap berdistribusi normal, sedangkan jika nilai Sig. $< 0,05$ maka data dianggap tidak normal. Kedua nilai yang diperoleh lebih besar dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa data *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal. Sehingga data memenuhi asumsi normalitas dan dapat dianalisis lebih lanjut menggunakan metode statistik parametrik.

2. Uji Hipotesis

Setelah data memenuhi uji prasyarat, uji hipotesis dilakukan menggunakan *Paired Sample t-Test* untuk melihat perbedaan signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest* setelah siswa menggunakan bahan ajar

⁹⁵ Nuryadi et al., *Dasar-Dasar Statistik Penelitian, Sibuku Media* (Yogyakarta, 2017).

elektronik berbasis *flipbook*. Hasil pengujian *paired sample t test* disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4. 6 Paired Samples Statistics

		<i>Mean</i>	<i>N</i>	<i>Std. Deviation</i>	<i>Std. Error Mean</i>
<i>Pair 1</i>	<i>Pretest</i>	62.9032	31	11.88656	2.13489
	<i>Posttest</i>	79.6774	31	9.21371	1.65483

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, rata-rata nilai *pretest* siswa adalah 62,90, sedangkan rata-rata nilai *posttest* meningkat menjadi 79,68. Data ini berasal dari 31 siswa yang menjadi subjek penelitian. Peningkatan rata-rata sebesar 16,78 poin. Hal tersebut menunjukkan adanya dampak positif pada hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran menggunakan bahan ajar elektronik berbasis *flipbook*.

Tabel 4. 7 Paired Samples Correlations

		<i>N</i>	<i>Correlation</i>	<i>Sig.</i>
<i>Pair 1</i>	<i>Pretest-Posttest</i>	31	.580	.001

Berdasarkan tabel 4.7 diatas, data dari 31 siswa, diperoleh nilai korelasi sebesar 0,580 dengan signifikansi 0,001 antara nilai *pretest* dan *posttest* setelah penggunaan bahan ajar elektronik berbasis *flipbook*. Nilai korelasi tersebut menunjukkan hubungan yang cukup kuat dan signifikan secara statistik, yang berarti peningkatan hasil belajar siswa setelah pembelajaran tidak terjadi secara kebetulan. Artinya, penggunaan bahan ajar *flipbook* memberikan pengaruh positif yang nyata terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Tabel 4. 8 Hasil Paired Samples Test

		<i>Mean</i>	<i>t</i>	<i>Df</i>	<i>Sig. (2-tailed)</i>
<i>Pair 1</i>	<i>Pretest- Posttest</i>	-16.77419	-9.375	30	.000

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, menunjukkan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest* siswa kelas VIII-B MTsN 7 Malang setelah menggunakan bahan ajar elektronik berbasis *flipbook*. Nilai t-hitung sebesar -9,375 dan derajat kebebasan (df) 30, rata-rata selisih nilai antara *pretest* dan *posttest* adalah 16,77. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan bahan ajar elektronik berbasis *flipbook* memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

C Revisi Produk

Revisi produk dilakukan berdasarkan masukan dari ahli materi dan ahli media untuk meningkatkan kualitas dan kelayakan bahan ajar sebelum diuji coba di lapangan.

1. Revisi Produk Ahli Materi

Hasil masukan dan perbaikan dari validator materi disajikan pada Tabel 4.9 berikut.

Tabel 4. 9 Hasil Revisi Produk Ali Materi

No	Aspek	Saran Validator	Hasil Perbaikan	
			Sebelum Revisi	Sesudah Revisi
1	Identitas bahan ajar	-	-	-
2	Kelayakan Materi	-Materi ditambahkan agar lebih sesuai dengan tujuan pembelajaran, terutama mengenai kontribusi lembaga keuangan dalam pemerataan pembangunan ekonomi.	Materi tidak dilengkapi bagaimana kontribusi nyata lembaga keuangan dalam mendukung pemerataan Pembangunan ekonomi.	Materi disajikan lebih lengkap dengan menambahkan topik kontribusi nyata Lembaga keuangan bank maupun non-bank dalam mendukung pemerataan Pembangunan ekonomi.
		-penempatan gambar disesuaikan dengan penjelasan materi agar tidak membingungkan	-Penempatan gambar kurang kurang sejajar dengan penjelasan materi, sehingga dapat membingungkan siswa dalam memahami isi materi.	-Gambar ditempatkan sesuai dengan bagian penjelasan, agar lebih relevan dan membantu siswa memahami materi.
		- Gambar lembaga keuangan bank dan non-bank dibuat seimbang agar siswa lebih mengenal lembaga keuangan non-bank.	-gambar lembaga keuangan bank lebih dominan dari pada lembaga keuangan non-bank 	-menambahkan gambar Lembaga keuangan non-bank agar lebih seimbang antara Lembaga keuangan bank dan nonbank. 

No	Aspek	Saran Validator	Hasil Perbaikan	
			Sebelum Revisi	Sesudah Revisi
		- Materi perlu menekankan tugas utama bank sentral secara lebih jelas supaya siswa paham bahwa bank sentral berbeda dengan bank umum atau lembaga keuangan lainnya.	-Penjelasan mengenai bank sentral masih umum dan belum menekankan perbedaannya dengan lembaga keuangan lainnya.	- Penjelasan mengenai tugas utama bank sentral dibuat lebih jelas untuk menegaskan peran penting institusi tersebut dalam perekonomian.
3	Kebahasaan	Perbaiki penyusunan kalimat mengenai kondisi pemerataan Pembangunan di Indonesia dan Upaya pemerintah dalam melakukan pemerataan Pembangunan agar dengan bahasa lebih jelas		Memperbaiki penyusunan kalimat kondisi pemerataan Pembangunan di Indonesia dan Upaya Pemerintah dalam melakukan Pemerataan Pembangunan dengan bahasa yang jelas agar lebih mudah dipahami

Revisi bahan ajar dilakukan berdasarkan masukan dari Ibu Dr.

Umi Julaihah, M.Si. Pada aspek isi materi, bahan ajar dilengkapi dengan tambahan pembahasan mengenai peran lembaga keuangan dalam mendukung pemerataan pembangunan ekonomi agar materi menjadi lebih lengkap dan relevan dengan tujuan pembelajaran. Selain itu, posisi gambar disesuaikan agar sejajar dengan penjelasan materi agar tidak membingungkan sehingga memudahkan pemahaman siswa. Gambar lembaga keuangan non-bank juga

ditambahkan untuk memberikan keseimbangan antara ilustrasi lembaga keuangan bank dan non-bank dan dapat membantu siswa lebih mengenali lembaga keuangan non-bank.

Penjelasan mengenai tugas utama bank sentral dibuat lebih jelas dan lengkap untuk menegaskan peran penting institusi tersebut dalam perekonomian, serta membantu siswa memahami bahwa bank sentral berbeda dengan bank umum atau lembaga keuangan lainnya. Aspek kebahasaan mendapat saran bahwa, kalimat yang membahas kondisi pemerataan pembangunan dan upaya pemerintah disusun ulang menggunakan bahasa yang lebih sederhana dan mudah dipahami oleh siswa. Agar keterpaduan antar subbab tetap terjaga, ditambahkan kalimat penghubung untuk menjembatani penjelasan umum dengan topik pada subbab berikutnya, sehingga alur pembahasan lebih runtut dan mudah dipahami

2. Revisi Produk Ahli Media

Hasil masukan dan perbaikan dari validator media disajikan pada Tabel 4.10 berikut.

Tabel 4. 10 Hasil Revisi Produk Ahli Media

No	Aspek	Saran Validator	Hasil Perbaikan	
			Sebelum Revisi	Sesudah Revisi
1	Sajian	-Font diubah calibri atau arial agar mudah dibaca		-Font diubah menjadi arial

No	Aspek	Saran Validator	Hasil Perbaikan	
			Sebelum Revisi	Sesudah Revisi
				
2	Kegrafisan	-Desain cover luar diganti desain yang lebih cerah dengan menambahkan gambar ikon sebagai bentuk pemerataan pembangunan.		-Mengubah Cover luar sesuai saran ahli
		-Penambahan Cover dalam		

No	Aspek	Saran Validator	Hasil Perbaikan	
			Sebelum Revisi	Sesudah Revisi
		- Desain setiap halaman bahan ajar yang sebelumnya dibuat di Canva sebaiknya disesuaikan menggunakan Microsoft Word agar lebih mudah diedit		
		- Elemen pin pada bagian “Tahukah Kamu?” diganti dengan ikon tanda menemukan jawaban.		

Revisi produk dilakukan berdasarkan masukan dari Bapak Imam

Wahyu Hidayat, M.Pd.I., yang menitikberatkan pada aspek sajian dan kegrafisan bahan ajar. Pada bagian sajian, font diubah menjadi Arial agar tampilan bahan ajar menjadi lebih rapi dan mudah dibaca. Aspek kegrafisan, desain cover luar diganti dengan tampilan yang lebih cerah dan menarik, serta dilengkapi dengan gambar IKN sebagai simbol pemerataan pembangunan. Hal

ini bertujuan agar bahan ajar lebih relevan dengan materi yang dibahas. Selain itu, ditambahkan cover dalam. Desain halaman bahan ajar yang sebelumnya dibuat menggunakan Canva juga dialihkan ke Microsoft Word guna memudahkan proses pengeditan dan menjaga konsistensi format. Elemen pin pada bagian “Tahukah Kamu?” diganti dengan ikon penemuan jawaban agar lebih sesuai dengan isi materi dan memudahkan siswa dalam memahami informasi penting yang disampaikan.

BAB V

PEMBAHASAN

A Kelayakan Produk Pengembangan Bahan Ajar Elektronik Berbasis *Flipbook*

Pengembangan bahan ajar elektronik berbasis *flipbook* pada materi Pemerataan Pembangunan didasarkan pada hasil analisis kebutuhan siswa dan guru dalam pembelajaran IPS. Analisis tersebut menunjukkan bahwa diperlukan bahan ajar yang dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih mudah melalui pemanfaatan teknologi digital. Perkembangan dan kemajuan teknologi digital membawa perubahan signifikan dalam pendidikan. Pemanfaatan teknologi digital menjadi salah satu upaya untuk mendukung proses pembelajaran yang efisien, dan sesuai dengan kebutuhan siswa.⁹⁶ Sebagai respons terhadap kebutuhan tersebut, bahan ajar elektronik berbasis *flipbook* dikembangkan sebagai alat bantu pembelajaran yang memfasilitasi siswa dan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Mayer mengungkapkan pembelajaran akan lebih efektif apabila informasi disampaikan melalui dua saluran utama, yaitu visual (gambar) dan auditori (suara) yang membantu siswa dalam menerima informasi.⁹⁷ Bahan ajar *flipbook* menyajikan materi pembelajaran secara digital dan interaktif dengan memadukan elemen teks, gambar, video, dan kuis interaktif dalam satu tampilan yang mudah diakses melalui perangkat digital dan membantu pemahaman siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa.

⁹⁶ Lista Litta et al., “Teknologi Digital – Flipbook Maker Sebagai Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Bahasa Inggris,” *TEKNOS: Jurnal Pendidikan Dan Teknologi*, 1(1) 1, no. April 2023 (2024): 98–115.

⁹⁷ Mayer, *Multimedia Learning*.

Bahan ajar elektronik berbasis *flipbook* dikembangkan menggunakan model ADDIE yang terdiri dari lima tahapan, yaitu *Analysis*, *Design*, *Development*, *Implementation*, *Evaluation*. Pada tahap *Analysis*, dilakukan identifikasi kebutuhan siswa dan guru terhadap bahan ajar melalui wawancara. Tahap *Design* difokuskan pada perancangan bahan ajar dan modul ajar yang dirancang berdasarkan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan sebelumnya. Tahap *Development* dilakukan pengembangan materi yang diintegrasikan dengan *Flip Pdf Corporate* dengan penambahan fitur interaktif didalamnya, yang kemudian dilakukan proses validasi dan perbaikan produk. Tahap *Implementation* dilakukan penerapan bahan ajar *flipbook* kepada siswa dalam pembelajaran dan terakhir tahap *Evaluation* didasarkan pada hasil respon guru dan siswa terhadap bahan ajar *flipbook* yang dikembangkan.

Hasil penilaian validasi ahli materi dan media memperoleh kategori “sangat layak” dari segi identitas bahan ajar, kelayakan materi, kebahasaan, sajian dan kegrafisan. Wulandari dan Oktavia mengungkapkan bahwa kelayakan bahan ajar diukur dari lima aspek identitas bahan ajar, kelayakan materi, kebahasaan, sajian dan kegrafisan, dengan melakukan validasi ahli.⁹⁸ Temuan tersebut sejalan dengan temuan Wahyuni bahwa bahan ajar dikatakan layak apabila telah melalui tahap penilaian validator ahli.⁹⁹

Validasi ahli materi menunjukkan bahwa materi bahan ajar sudah sesuai dengan tujuan dan indikator yang telah ditetapkan berdasarkan kurikulum,

⁹⁸ Wulandari and Oktaviani, “Validitas Bahan Ajar Kurikulum Pembelajaran Untuk Pendidikan Guru Sekolah Dasar.”

⁹⁹ Riska Dwi Wahyuni, Hendri Prastiyono, and Muhammad Ilyas, “Pengembangan Bahan Ajar Booklet Berbasis Game Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Materi Keberagaman Aktivitas Ekonomi” 4, no. 4 (2024).

bahasa yang jelas dan mudah dipahami oleh siswa. Menurut Yulia dkk., bahan ajar dapat dikatakan layak apabila sudah sesuai dengan kurikulum yang berlaku dan kompetensi atau tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.¹⁰⁰ Sementara itu, menurut Depdiknas bahan ajar yang baik bahan ajar yang disusun berdasarkan kompetensi yang telah ditentukan berdasarkan kurikulum yang berlaku.¹⁰¹

Hasil validasi media menunjukkan bahwa bahan ajar memiliki desain menarik sesuai dengan materi, serta dilengkapi elemen interaktif seperti gambar, video pembelajaran, kuis interaktif, dan navigasi yang sederhana. Sejalan dengan pendapat Subhananto bahwa, bahan ajar yang baik disusun dengan tata bahasa yang jelas dan sederhana. Selain itu, bahan ajar disusun dengan tampilan yang menarik dan desain yang sesuai dengan materi, serta dilengkapi komponen pendukung yang tersusun secara sistematis dan visual atau gambar yang selaras dengan isi materi.¹⁰² Hal ini menunjukkan bahwa bahan ajar elektronik berbasis *flipbook* telah memenuhi standart kelayakan sebagai bahan ajar yang dapat diterapkan dalam pembelajaran.

Uji coba produk pada siswa menunjukkan bahwa bahan ajar *flipbook* dapat diterima dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran. Selama pembelajaran berlangsung, siswa merasa antusias dengan pemaparan materi mengenai kontribusi lembaga keuangan dalam mendukung pemerataan pembangunan ekonomi. Siswa semangat dalam pembelajaran yang diintegrasikan dengan video pembelajaran. Selain itu, siswa juga menunjukkan

¹⁰⁰ Yulia Maiher Tati, Ria Kasmeri, Febri Yanti "Validitas Bahan Ajar Berbasis Riset Pada Materi Sistem Reproduksi SMA/MA," *Jurnal Horizon Pendidikan* 1, no. 1 (2021).

¹⁰¹ Depdiknas, *Panduan Penggunaan Bahan Ajar* (Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dsar dan Menengah, 2008).

¹⁰² Aprian Subhananto, "Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Bilingual Pada Materi Persegi Dan Persegi Panjang Kelas 7 Semester 2 Tahun Pelajaran 2010/2011," *Visipena Journal* VI (2015).

semangat saat mengerjakan kuis interaktif yang terdapat pada bahan ajar *flipbook*. Hal tersebut membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan sekaligus membantu mempermudah pemahaman siswa. Hal ini diperkuat oleh pendapat Ilarmin yang menyatakan bahwa penggabungan materi dengan media visual dapat mempermudah pemahaman siswa.¹⁰³

Selain digunakan dalam pembelajaran kelompok, bahan ajar berbasis *flipbook* juga dapat digunakan siswa untuk belajar secara mandiri. *Flipbook* mudah diakses melalui perangkat digital. Isi materi dalam *flipbook* disajikan secara sistematis, dilengkapi dengan elemen interaktif, dan disusun sesuai dengan tujuan pembelajaran sehingga memudahkan siswa memahami materi. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ulandari dkk., bahan ajar *flipbook* dapat digunakan dalam pembelajaran mandiri karena penyajiannya yang menarik dan mudah dipahami.¹⁰⁴ Sehingga siswa dapat belajar menggunakan bahan ajar *flipbook* didalam kelas ataupun diluar kelas.

B Efektifitas Produk Mengembangkan Bahan Ajar Elektronik Berbasis *Flipbook* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

Efektivitas suatu produk pengembangan bahan ajar dapat dilihat dari sejauh mana produk tersebut mampu memberikan dampak positif terhadap pembelajaran. Bahan ajar elektronik berbasis *flipbook* pada materi Pemerataan Pembangunan efektif untuk membantu meningkatkan hasil belajar siswa.

¹⁰³ Ilarmin Ilarmin et al., "Media Visual Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Pada Pembelajaran IPS Di Kelas VI SDN Bahoea Reko-Reko," *Jurnal Ilmiah Dikdaya* 14, no. 1 (2024): 77, <https://doi.org/10.33087/dikdaya.v14i1.606>.

¹⁰⁴ Rini Ulandari, Ahmad Syawaluddin, and Hartoto, "Pengembangan Bahan Ajar *Flipbook* Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK) Pada Siswa Sekolah Dasar Di Kabupaten Jeneponto," *Pinisi Journal of Education* 2, no. 5 (2022): 106–14.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Edray dkk., Bahwa penggunaan *flipbook* pada materi Pendidikan Pancasila dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa.¹⁰⁵ Hal serupa juga ditemukan dalam penelitian yang dilakukan oleh Nora, yang menunjukkan bahwa penggunaan *flipbook* dalam pembelajaran tematik mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan efektif dalam mendukung peningkatan hasil belajar siswa.¹⁰⁶

Secara lebih detail, efektivitas penggunaan bahan ajar elektronik berbasis *flipbook* pada materi pemerataan pembangunan dapat terlihat dalam proses uji coba pembelajaran dan hasil penilaian kognitif. Pembelajaran diawali dengan pemaparan materi untuk memberikan gambaran awal mengenai konsep pemerataan pembangunan kepada siswa. Kemudian dilanjutkan dengan menyimak video pembelajaran yang telah disediakan dalam bahan ajar *flipbook*. Video tersebut berfungsi untuk memperkuat pemahaman siswa melalui visualisasi dan penjelasan audio yang kontekstual.

Siswa kemudian diajak berdiskusi dengan mengaitkan konsep yang dipelajari dengan kondisi pemerataan pembangunan di Indonesia. Kegiatan tersebut membantu siswa mengembangkan kemampuan analisis terhadap materi. Selanjutnya, siswa mengerjakan kuis interaktif dalam *flipbook*. Kuis berbentuk pilihan ganda tersebut dilengkapi tanggapan otomatis yang mendorong antusias siswa dalam belajar. Selain itu, bahan ajar berbasis *flipbook* memberikan

¹⁰⁵ Auliya Einsrizkianne Edray, Alifia Nestity, Hamdi Akhsan, Ribkoh. "Peningkatan Hasil Belajar Kognitif Menggunakan Media Pembelajaran Berbasis *Flipbook* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Di Kelas V SDN 002 Palembang," *Indonesian Research Journal on Education* 2, no. 3 (2024).

¹⁰⁶ Berril Imsi Qi Nora, Ibadullah Malawi, and Suyanti, "Pengembangan Bahan Ajar Berbasis *Flipbook* Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN 04 Madiun Lor," *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar 4* (2023): 136–44, <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/KID>.

pengalaman belajar yang menyenangkan. Melalui fitur interaktif, siswa dapat dengan bebas menjelajahi setiap halaman, mengamati gambar menarik, dan membaca teks dengan jelas.¹⁰⁷ Adanya fitur interaktif visual dan audio mampu meningkatkan antusiasme serta mendukung pemahaman siswa terhadap materi, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Temuan tersebut sejalan dengan hasil penelitian Rahayu dkk., yang menunjukkan bahwa penggunaan *flipbook* pada mata pelajaran IPAS materi Kekuatan di Sekitar Kita efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa karena dilengkapi dengan elemen interaktif yang mendorong keterlibatan aktif di kelas.¹⁰⁸ Senada dengan itu, Yulaika dkk., yang mengungkapkan bahwa penyajian materi melalui *flipbook* yang memadukan ilustrasi, video, dan latihan soal secara menarik dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih mudah serta memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar.¹⁰⁹ Sehingga dapat dikatakan bahwa bahan ajar *flipbook* cocok digunakan untuk materi yang memiliki karakteristik memerlukan bantuan visual, terutama materi yang didominasi oleh teks. Materi yang bersifat kompleks membutuhkan pendekatan pembelajaran yang menggabungkan elemen visual, audio, dan animasi interaktif guna mendorong pemahaman siswa serta memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar.

¹⁰⁷ Salma Khoerotu Syarifah, Tustiyana Windiyani, and Yudhie Suchyadi, "Pengembangan E-Modul Menggunakan *Flipbook* Pada Kelas V Subtema 3 Usaha Pelestarian Lingkungan," *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 9, no. 2 (2023), <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.851>.

¹⁰⁸ Suci Indah Rahayu, Kartono, Siti Halidjah, "Pengembangan Bahan Ajar *Flipbook* Berbasis Heyzine Materi Gaya Kelas IV SD," *Jurnal Pendidikan Pembelajaran* 14 (2025), <https://doi.org/10.26418/jppk.v14i3.90360>.

¹⁰⁹ Nina Fitriya Yulaika, Harti Harti, and Norida Canda Sakti, "Pengembangan Bahan Ajar Elektronik Berbasis Flip Book Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik," *JPEKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen Dan Keuangan* 4, no. 1 (2020): 67–76, <https://doi.org/10.26740/jpeka.v4n1.p67-76>.

Efektivitas bahan ajar elektronik berbasis *flipbook* diperkuat oleh hasil uji statistik *Paired Sample t-Test* dengan *desain one group pretest-posttest*, yang menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa secara signifikan setelah menggunakan *flipbook*. Instrumen yang digunakan terdiri dari 20 butir soal *pretest* dan *posttest*, yang disusun berdasarkan ranah kognitif Taksonomi Bloom pada level C1 (Mengetahui), C2 (memahami), C3 (menerapkan), dan C4 (menganalisis). Soal-soal tersebut dirancang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan kemampuan siswa kelas VIII. Hasil *pretest* menunjukkan rata-rata nilai 62,90, sedangkan *posttest* meningkat menjadi 79,68, dengan peningkatan sebesar 16,80 poin. Selisih tersebut menunjukkan adanya dampak positif penggunaan *flipbook* dalam pembelajaran, yang membuktikan efektivitas bahan ajar tersebut dalam membantu meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil analisis menunjukkan bahwa hasil belajar yang diukur mengalami peningkatan yang signifikan. Temuan tersebut mendukung teori hasil belajar Nana Sudjana yang menyatakan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang dicapai siswa melalui proses pembelajaran.¹¹⁰ bahwa peningkatan nilai yang terjadi merupakan indikasi bahwa siswa telah memperoleh pemahaman baru setelah pembelajaran menggunakan *flipbook*. Penggunaan bahan ajar *flipbook* pada materi pemerataan pembangunan dirancang sesuai dengan tujuan pembelajaran serta dilengkapi fitur interaktif, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Saputra mengungkapkan bahwa penggunaan *flipbook* dalam pembelajaran dengan dukungan gambar, animasi,

¹¹⁰ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*.

dan video mampu menciptakan suasana belajar yang menarik serta mendorong peningkatan pemahaman dan hasil belajar siswa.¹¹¹ Sementara itu, penelitian lain juga mengungkapkan bahwa fitur interaktif pada *flipbook* dapat membantu siswa memiliki pemahaman lebih baik.¹¹²

Penerapan bahan ajar *flipbook* juga mendukung teori kognitif multimedia yang menyatakan bahwa pembelajaran akan lebih efektif ketika informasi disampaikan melalui saluran visual dan auditori karena dapat memperkuat penerimaan informasi oleh siswa. Berdasarkan hasil analisis dan temuan dari berbagai tahapan pembelajaran serta dukungan literatur, dapat disimpulkan bahwa penggunaan bahan ajar elektronik berbasis *flipbook* pada materi Pemerataan Pembangunan terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *Flipbook* yang dilengkapi dengan elemen visual, audio, animasi, dan kuis interaktif tidak hanya menarik perhatian siswa, tetapi juga membantu pemahaman mereka terhadap materi.

¹¹¹ Saputra, Zumrotun, and Attalina, "Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis *Flipbook* Terhadap Hasil Belajar IPAS Di Kelas IV SDN 2 Kuanyar."

¹¹² Desi Budiono and Nurul Farida, "Pelatihan Pembuatan *Flipbook* Berbasis Canva Edu Sebagai Media Pembelajaran Bagi Guru Madrasah," *Snppm* 5, no. 1 (2023): 451–57, <https://prosiding.ummetro.ac.id/index.php/snppm>.

BAB VI

PENUTUP

A Kesimpulan

Penelitian ini mengembangkan bahan ajar elektronik berbasis *flipbook* sebagai alat yang digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pemerataan pembangunan. Kesimpulan dari penelitian dan pengembangan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Produk yang dihasilkan dalam penelitian ini bahan ajar elektronik berbasis *flipbook*. Produk pengembangan dinyatakan layak digunakan dalam pembelajaran dikarenakan 1) bahan ajar *flipbook* telah divalidasi oleh ahli materi dan media yang mencakup aspek identitas bahan ajar, kelayakan materi, kebahasaan, sajian dan kegrafisan. 2) Dari segi isi, materi bahan ajar telah sesuai dengan tujuan pembelajaran. 3) bahan ajar memiliki desain yang menarik yang dilengkapi fitur interaktif seperti video, kuis, dan tampilan visual yang mendukung keterlibatan serta pemahaman siswa. 4) Hasil uji coba bahan ajar produk mendapat respon positif dari guru dan siswa.
2. Bahan ajar elektronik berbasis *flipbook* efektif dalam meningkatkan hasil belajar kognitif siswa secara signifikan pada mata pelajaran IPS, khususnya materi pemerataan pembangunan. Materi disajikan secara sistematis dan dilengkapi dengan elemen interaktif seperti gambar, video, kuis, dan visual pendukung lainnya, sehingga mampu membantu pemahaman siswa, khususnya pada materi yang kompleks didominasi oleh teks dan memerlukan dukungan visual. Sehingga bahan ajar elektronik berbasis *flipbook* dapat menjadi solusi inovatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas VIII-B MTsN 7 Malang.

B Saran

Berdasarkan penelitian, bahan ajar elektronik berbasis *flipbook* efektif meningkatkan hasil belajar siswa. Dukungan dari berbagai pihak sangat diperlukan agar pemanfaatannya berjalan dengan baik. Berikut beberapa saran untuk memperkuat penggunaan bahan ajar ini dalam proses pembelajaran.

1. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan dapat menyediakan fasilitas dan dukungan yang lebih memadai untuk mendukung penggunaan bahan ajar elektronik berbasis *flipbook*, seperti perbaikan jaringan. Selain itu, sekolah perlu memberikan pembekalan dan motivasi kepada guru dalam memadukan materi dengan media pembelajaran interaktif agar bahan ajar dapat digunakan secara efektif di kelas.

2. Bagi Guru

Guru diharapkan terus meningkatkan pemanfaatan menggunakan bahan ajar digital seperti *flipbook* dan menggunakannya dalam pembelajaran agar membantu pemahaman siswa terhadap materi dan lebih semangat belajar.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam hal penerapan, yaitu dilakukan dalam dua pertemuan dengan alokasi waktu yang berbeda (1 JP dan 2 JP). Perbedaan ini memungkinkan memengaruhi efektivitas pembelajaran. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan alokasi waktu yang sama pada setiap pertemuan agar proses pembelajaran lebih seimbang dan hasil belajar siswa berpotensi lebih optimal. Selain itu, disarankan agar bahan ajar dikembangkan secara terintegrasi sesuai dengan karakteristik materi pada

tingkat SMP seperti contoh mengintegrasikan dengan aspek lingkungan dan dampaknya. Penambahan ini bertujuan untuk memperkuat keterpaduan materi dan mendukung pemahaman siswa terhadap isu pembangunan berkelanjutan.

Penelitian ini juga masih terbatas pada pengujian hasil belajar kognitif di satu kelas. Peneliti selanjutnya, disarankan melakukan pengujian lebih lanjut dengan mengimplementasikan bahan ajar elektronik berbasis *flipbook* di kelas yang berbeda guna meninjau konsistensi efektivitasnya. Selain itu, disarankan untuk mengembangkan bahan ajar elektronik berbasis *flipbook* dengan cakupan materi yang lebih luas. Penelitian selanjutnya juga dapat dilakukan pada jenjang pendidikan yang berbeda untuk mengetahui efektivitas *flipbook* di berbagai tingkat pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi, Widodo Supriyono. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004.
- Adip, Wahyudi. "Pentingnya Pengembangan Bahan Ajar Dalam Pembelajaran Pkn." *JESS: Jurnal Education Social Science* 2, no. 1 (2022): 51–61.
- Ahmadi, Abu. *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Algiffary, Khaliq, Army Aulia, and Halimah Husain. "Pengembangan Chem-Magz Berbasis Flipbook Maker Sebagai Sumber Belajar Mandiri Peserta Didik Kelas XI MIPA." *Chemistry Education Review (CER)* 5, no. 2 (2022): 179. <https://doi.org/10.26858/cer.v5i2.32727>.
- Anisa Padilla, Winda Mey Lestari Munthe, Wulanda Aditiya. "Analisis Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa Pembelajaran PPKn Materi Gotong Royong Kelas IV Sekolah Dasar Anisa." *Jurnal Basicedu* 5, no. 5 (2020). <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>.
- Apriliyani, S. W., & Mulyatna, F. "Flipbook E-LKPD dengan Pendekatan Etnomatematika Pada Materi Teorema Pythagoras." *SINASIS (Seminar Nasional Sains)* 2(1). (2021).
- Ardila, Ayu, and Suryo Hartanto. "Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Hasil Belajar Matematika Siswa Mts Iskandar Muda Batam." *PYTHAGORAS: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika* 6, no. 2 (2017). <https://doi.org/10.33373/pythagoras.v6i2.966>.
- Arikunto, Suharsimi. *Suharsimi Arikunto, Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2018.
- Auliya Einsrizkianne Edray, Alifia Nestity, Hamdi Akhsan, Ribkoh. "Peningkatan Hasil Belajar Kognitif Menggunakan Media Pembelajaran Berbasis Flipbook Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Di Kelas V SDN 002 Palembang." *Indonesian Research Journal on Education* 2, no. 3 (2024).
- Bloom, Benjamin Samuel. *Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals*. David McKay Company, 1956.
- Budiono, Desi, and Nurul Farida. "Pelatihan Pembuatan Flipbook Berbasis Canva Edu Sebagai Media Pembelajaran Bagi Guru Madrasah." *Snppm* 5, no. 1 (2023): 451–57. <https://prosiding.ummetro.ac.id/index.php/snppm>.
- Depdiknas. *Panduan Penggunaan Bahan Ajar*. Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, 2008.
- Dianawati, Ifa Afifah, and I Nyoman Suputra. "Pengembangan E-Modul Berbasis Flipbook Maker Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Kelas XII SMK." *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan* 4, no. 9 (2022): 3815–25. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i9.1557>.
- Diknas. *Pedoman Umum Pemilihan Dan Pemanfaatan Bahan Ajar*. Jakarta: Ditjen Dikdasmenum, 2004.

- Eko Putro Widoyoko. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. 1st ed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- Erniwati, Erniwati, Sudding Sudding, and Muhammad Anwar. "Pengembangan E-Modul Berbasis Flipbook Dalam Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Peserta Didik (Studi Pada Materi Pokok Laju Reaksi)." *Chemistry Education Review (CER)* 6, no. 1 (2022): 58. <https://doi.org/10.26858/cer.v6i1.39490>.
- Faiza Alvi Millati, Novi Setyasto. "Pengembangan Bahan Ajar Elektronik Berbasis Flipbook Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Sekolah Dasar." *Jurnal Ilmiah Kependidikan* 4 no. (2023).
- Farhana, Fitri, Ahmad Suryadi, and Dirgantara Wicaksono. "Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Digital Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Di Smk Atlantis Plus Depok." *Instruksional* 3, no. 1 (2021): 1. <https://doi.org/10.24853/instruksional.3.1.1-17>.
- Fayrus, and Abadi Slamet. *Model Penelitian Pengembangan (R n D)*. Malang: Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang, 2022.
- Fuadah, Annisa Tsamratul, Ikhsan Muhamad Mudjenan, and Muhammad Lutfi Hasan. "Perspektif: Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pembelajaran Abad 21 Di Sekolah Menengah Pertama." *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)* 02, no. 02 (2023).
- Gunawan, Ruby. *Pendidikan IPS: Filosofi, Konsep Dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Hamalik, Oemar. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2007.
- Hamdani. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Hidayah, Nur, Sumarno Sumarno, and Ida Dwijayanti. "Analisis Bahan Ajar Terhadap Kebutuhan Guru Dan Peserta Didik Kelas V." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 2 (2023): 128. <https://doi.org/10.30659/pendas.10.2.128-142>.
- Hukrandi, Abbas &. "Desain Pembelajaran Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Menggunakan Model ADDIE: Kerangka Konseptual Dan Praktik Di Sekolah Dasar." *Shautut Tarbiyah* 30 (2024).
- Ifa Afifah Dianawati, I Nyoman saputra. "Pengembangan E-Modul Berbasis Flipbook Maker Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Kelas XII SMK." : : *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan* 4 (9) (2022).
- Ika Lestari. *Pengembangan BahanAjar Berbasis Kompetensi*. Padang: Akademia Permata, 2013.
- Ilarmin, Ilarmin, Sunarto Amus, Misnah Misnah, Juraid Juraid, Bau Ratu, and Nihil Elfira. "Media Visual Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Pada Pembelajaran IPS Di Kelas VI SDN Bahoea Reko-Reko." *Jurnal Ilmiah Dikdaya* 14, no. 1 (2024): 77. <https://doi.org/10.33087/dikdaya.v14i1.606>.

- Irawan, Agus. "Workshop Pembuatan Media Pembelajaran Digital Yang Inovatif Dan Kreatif Menggunakan Power Point 2019." *Jurnal Pengabdian Dasabhakti* 2, no. 1 (2021).
- Istiqoma, Maria, Tutut Nani Prihatmi, and Rini Anjarwati. "Modul Elektronik Sebagai Media Pembelajaran Mandiri." *Prosiding SENIATI* 7, no. 2 (2023): 301–5. <https://doi.org/10.36040/seniati.v7i2.8016>.
- Janner Simarmata & Mujiarto. *Multimedia Pembelajaran*. Cetakan 1. Alfabeta, 2019.
- Kain Mnsen, Julianto. "Efektifitas Pemanfaatan Media Sederhana Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Sdn Lidah Kulon Iv/467 Surabaya Tema 3 Tentang Rangkaian Listrik Seri Dan Paralel" 03 (2015).
- Karunia Eka Lestari, Mokhammad Ridwan Yudhanegara. *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: PT. Refika Aditama, 2018.
- Khoerotu Syarifah, Salma, Tustiyana Windiyani, and Yudhie Suchyadi. "Pengembangan E-Modul Menggunakan Flipbook Pada Kelas V Subtema 3 Usaha Pelestarian Lingkungan." *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 9, no. 2 (2023). <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.851>.
- Khoirunisa, Tutik, Akhmad Sodik, and Maswani. "Pengembangan Modul Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Media Flipbook Di Sman 112 Jakarta Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik." *Dharmas Education Journal (DE_Journal)* 4, no. 1 (2023): 261–71. <https://doi.org/10.56667/dejournal.v4i1.970>.
- Kresnadi, Hery, and Rio Pranata. "Analisis Penggunaan Bahan Ajar Multimedia Interaktif Dengan Model Daring Pada Pembelajaran Tematik Di Sd Islam Al-Azhar 21 Pontianak." *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan)* 2, no. 3 (2020): 1–6. <https://doi.org/10.52005/belaindika.v2i3.40>.
- Lastri, Yunita. "Pengembangan Dan Pemanfaatan Bahan Ajar E-Modul Dalam Proses Pembelajaran." *Jurnal Citra Pendidikan* 3, no. 3 (2023): 1139–46. <https://doi.org/10.38048/jcp.v3i3.1914>.
- Litta, Lista, Ayu Annisa Akbar, Ratih Puspita Siwi, and Christine Andu. "Teknologi Digital – Flipbook Maker Sebagai Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Bahasa Inggris." *TEKNOS: Jurnal Pendidikan Dan Teknologi*, 1(1) 1, no. April 2023 (2024): 98–115.
- Lusty Firmantika, Nur Cholifah, Amalia Ramadhani Putri Salwa, Silfia Salsabila. "Pengembangan Bahan Ajar Geografi Kebencanaan Berbasis Model Small Group Discussion Di Jurusan Pendidikan IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang." *Jurnal Riset Dan Konseptual* vol 8 no 1 (2023).
- Luthfiya Fathi Pusposari, dkk. *Buku Model: Blended Experiential Entrepreneurship Learning (BEEL)*. Kota Malang: Ediide Infografika, 2024.
- Magdalena, Ina, Tini Sundari, Silvi Nurkamilah, Dinda Ayu Amalia, and Universitas Muhammadiyah Tangerang. "Analisis Bahan Ajar." *Jurnal*

- Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 2, no. 2 (2020): 311–26.
- Mayer, Richard E. *Multimedia Learning*. 2nd ed. new york: Cambridge University Press., 2009.
- Millati, Faiza Alvi, and Novi Setyasto. “Pengembangan Bahan Ajar Elektronik Berbasis Flipbook Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Sekolah Dasar.” *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 4, no. 3 (2023): 451–60. <https://doi.org/10.37478/jpm.v4i3.2947>.
- Muhammad Kafnun Kafi. “Pengembangan Bahan Ajar Elektronik Pada Materi Akhlak Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.” *Epistemic : Jurnal Ilmiah Pendidikan* 02, no. 01 (2023): 94–112. <https://journal.pegiatliterasi.or.id/index.php/epistemic>.
- Muhammad Quraish Shihab. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an Jilid-12*. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Munandar, Aris, and Swaditya Rizki. “Pengembangan Bahan Ajar Matematika Berbasis Komputer Menggunakan Flipbook Maker Disertai Nilai Islam Pada Materi Peluang.” *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika* 8, no. 1 (2019): 262–69. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v8i1.1957>.
- Muslich, Masnur. *Textbook Writing: Dasar-Dasar Pemahaman, Penulisan, Dan Pemakaian Buku Teks*. Jogjakarta: Ar- Ruzz Media., 2010.
- Mutmainnah, Aunurrahman, and Warneri. “Efektivitas Penggunaan E-Modul Terhadap Hasil Belajar Kognitif Pada Materi Sistem Pencernaan Manusia Di Madrasah Tsanawiyah.” *Jurnal Basicedu* 5, no. 3 (2021): 1625–31. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.952>.
- Nana Sudjana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Nora, Berril Imsi Qi, Ibadullah Malawi, and Suyanti. “Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Flipbook Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN 04 Madiun Lor.” *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar* 4 (2023): 136–44. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/KID>.
- Noviyanita, Wulan. “Pengembangan Bahan Ajar Elektronik Berbasis Flipbook Maker Pada Materi Program Linear Kelas X SMK.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika* 6, no. 2 (2018): 41–49.
- Nuril Huda. *Penggunaan Item and Test Analysis (ITEMAN) 4.3 Untuk Menganalisis Butir Soal Pilihan Ganda*. Malang, n.d.
- Nuryadi, Tutut Dewi Astuti, Endang Sri Utami, and M. Budiantara. *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*. Sibuku Media. Yogyakarta, 2017.
- Pannen, Paulina. *Penulisan Bahan Ajar*. Jakarta: Jakarta PAU-PPA UT, 2001.
- Prastowo, Andi. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif, Menciptakan Metode Pembelajaran Yang Menarik Dan Menyenangkan*. Jogjakarta: Diva Press, 2011.

- Rahmawati, Putri Nur, and Enung Hasanah. "Teacher'S Creativity and Innovation in Making Teaching Materials in Pandemic Time." *Jurnal Administrasi Pendidikan* 18, no. 1 (2021): 103–12. <https://doi.org/10.17509/jap.v28i1.30009>.
- Ramadania, Diena Rauda. "Penggunaan Media Flash Flip Book Dalam Pembelajaran Teknologi Informasi Dan Komunikasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Upi* 6 (2013): 58–69.
- Riduwan. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. 12th Ed. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Sapriya. *Pendidikan IPS Konsep Dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009.
- Saputra, Nanda Eka, Erna Zumrotun, and Syailin Nichla Choirin Attalina. "Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Flipbook Terhadap Hasil Belajar IPAS Di Kelas IV SDN 2 Kuanyar." *Jurnal Simki Pedagogia* 7, no. 1 (2024). <https://doi.org/10.29407/jsp.v7i1.701>.
- Sari, Nurlela, Mohamad Syarif Sumantri, and Ishak G Bachtiar. "The Development of Science Teaching Materials Based on STEM to Increase Science Literacy Ability of Elementary School Students." *International Journal of Advances in Scientific Research and Engineering* 4, no. 7 (2018): 161–68. <https://doi.org/10.31695/ijasre.2018.32808>.
- Sari, Widya Nindia, and Mubarak Ahmad. "Pengembangan Media Pembelajaran Flipbook Digital Di Sekolah Dasar." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 5 (2021). <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.1012>.
- Searmadi, Bagus Putra Hari, and Rina Harimurti. "Penerapan Inovasi Flipbook Sebagai Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pengenalan Php Kelas Xi Rpl Di Smk Negeri 2 Mojokerto." *Jurnal IT-Edu* 01, no. 2 (2020): 1–7.
- Sharfina Nur Amalina, Azharotunnaifi. "The Fusion of Technology and Tradition : Development Comics on Singhasari ' s History." *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial* 11, no. No. 2 (2025).
- Shihab, Muhammad Quraish. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an Jilid-13*. Jakarta: Lentera Hati, 2005.
- Siringoringo, Ryan Gabriel, and Muhamad Yanuar Alfaridzi. "Pengaruh Integrasi Teknologi Pembelajaran Terhadap Efektivitas Dan Transformasi Paradigma Pendidikan Era Digital." *Jurnal Yudistira: Publikasi Riset Ilmu Pendidikan Dan Bahasa* 2, no. 3 (2024): 66–76. <https://doi.org/10.61132/yudistira.v2i3.854>.
- solihul hadi. "Penerapan Media Pembelajaran Elektronik Pada Mata Pelajaran Fikih Di Madrasah Ibtidaiyah (Mi)." *Jurnal Program Studi PGMI* 6, no. 1 (2019): 31–44.
- Sriwahyuni, Indah, Eko Risdianto, and Henny Johan. "Pengembangan Bahan Ajar

- Elektronik Menggunakan Flip Pdf Professional Pada Materi Alat-Alat Optik Di Sma.” *Jurnal Kumparan Fisika* 2, no. 3 (2019): 145–52. <https://doi.org/10.33369/jkf.2.3.145-152>.
- Subhananto, Aprian. “Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Bilingual Pada Materi Persegi Dan Persegi Panjang Kelas 7 Semester 2 Tahun Pelajaran 2010/2011.” *Visipena Journal* VI (2015).
- Suci Indah Rahayu, Kartono, Siti Halidjah. “Pengembangan Bahan Ajar Flipbook Berbasis Heyzine Materi Gaya Kelas IV SD.” *Jurnal Pendidikan Pembelajaran* 14 (2025). <https://doi.org/10.26418/jppk.v14i3.90360>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- . *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D Dan Penelitian Tindakan)*. Ed 3. Cet. Bandung: Alfabeta, 2019. <https://inlislite.uin-suska.ac.id/opac/detail-opac?id=24805>.
- . *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2017. <https://elibrary.bsi.ac.id/readbook/201493/statistika-untuk-penelitian>.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Ed. Rev.6. Jakarta: Rineka Cipta, 2006. <https://inlislite.uin-suska.ac.id/opac/detail-opac?id=15377>.
- Suprihatin, Siti, and Yuni Mariani Manik. “Guru Menginovasi Bahan Ajar Sebagai Langkah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa.” *PROMOSI (Jurnal Pendidikan Ekonomi)* 8, no. 1 (2020): 65–72. <https://doi.org/10.24127/pro.v8i1.2868>.
- Syamsuri, et al. *Media Pembelajaran Berbasis Digital. Sustainability (Switzerland)*. Vol. 11. Bandung: Media Sains Indonesia, 2023. <https://shorturl.at/ZTBG0>.
- Ulandari, Rini, Ahmad Syawaluddin, and Hartoto. “Pengembangan Bahan Ajar Flipbook Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK) Pada Siswa Sekolah Dasar Di Kabupaten Jeneponto.” *Pinisi Journal of Education* 2, no. 5 (2022): 106–14.
- Ulya, Alyada, Rina Windah Astuti, and Salis Sarifa Aqidatul Islamiyyah. “Konsep Dasar IPS Dan Implementasinya Di Sekolah.” *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar* 8, no. 2 (2023): 225–37. <https://doi.org/10.22437/gentala.v8i2.29970>.
- Wahyuni, Riska Dwi, Hendri Prastiyono, and Muhammad Ilyas. “Pengembangan Bahan Ajar Booklet Berbasis Game Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Materi Keberagaman Aktivitas Ekonomi” 4, no. 4 (2024).
- Winkel, W.S. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Grasindo, 1996.
- Wulandari, Isnaini, and Ndaru Mukti Oktaviani. “Validitas Bahan Ajar Kurikulum Pembelajaran Untuk Pendidikan Guru Sekolah Dasar.” *Jurnal Cakrawala Pendas* 7, no. 1 (2021). <https://doi.org/10.31949/jcp.v7i1.2456>.

- Yulaika, Nina Fitriya, Harti Harti, and Norida Canda Sakti. "Pengembangan Bahan Ajar Elektronik Berbasis Flip Book Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik." *JPEKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen Dan Keuangan* 4, no. 1 (2020): 67–76. <https://doi.org/10.26740/jpeka.v4n1.p67-76>.
- Yulia Maiher Tati, Ria Kasmeri, Febri Yanti. "Validitas Bahan Ajar Berbasis Riset Pada Materi Sistem Reproduksi SMA/MA." *Jurnal Horizon Pendidikan* 1, no. 1 (2021).
- Zulkifli, Zulkifli, and Nadjamuddin Royes. "Profesionalisme Guru Dalam Mengembangkan Materi Ajar Bahasa Arab Di MIN 1 Palembang." *JIP Jurnal Ilmiah PGMI* 3, no. 2 (2017): 120–33. <https://doi.org/10.19109/jip.v3i2.1646>.
- Zuriah, Nurul, Hari Sunaryo, and Nurbani Yusuf. "IbM Guru Dalam Pengembangan Bahan Ajar Kreatif Inovatif Berbasis Potensi Lokal." *Dedikasi* 13 (2016): 39. <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/dedikasi/article/view/3136/3774>.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Pra Penelitian

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang http://fitk.uin-malang.ac.id, email : fitk@uin-malang.ac.id								
Nomor Sifat Lampiran Hal	: 3157/Un.03.1/TL.00.1/10/2024 : Penting : - : Izin Survey								
04 Oktober 2024									
Kepada Yth. Kepala MTsN 7 Malang di Malang									
Assalamu'alaikum Wr. Wb. Dengan hormat, dalam rangka penyusunan proposal Skripsi pada Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:									
<table border="0" style="width: 100%;"> <tr> <td style="width: 40%;">Nama</td> <td>: Himmatul Izzah</td> </tr> <tr> <td>NIM</td> <td>: 210102110048</td> </tr> <tr> <td>Tahun Akademik</td> <td>: Ganjil - 2024/2025</td> </tr> <tr> <td>Judul Proposal</td> <td>: Pengembangan Bahan Ajar Elektronik Berbasis Flipbook untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS</td> </tr> </table>		Nama	: Himmatul Izzah	NIM	: 210102110048	Tahun Akademik	: Ganjil - 2024/2025	Judul Proposal	: Pengembangan Bahan Ajar Elektronik Berbasis Flipbook untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS
Nama	: Himmatul Izzah								
NIM	: 210102110048								
Tahun Akademik	: Ganjil - 2024/2025								
Judul Proposal	: Pengembangan Bahan Ajar Elektronik Berbasis Flipbook untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS								
Diberi izin untuk melakukan survey/studi pendahuluan di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih. Wassalamu'alaikum Wr. Wb.									
an Dekan, Dekan Bidang Akademik   Muhammad Walid, MA NIP. 19730823 200003 1 002									
Tembusan : 1. Ketua Program Studi PIPS 2. Arsip									

Lampiran 2 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 998/Un.03.1/TL.00.1/03/2025 17 Maret 2025
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Kepada

Yth. Kepala MTsN 7 Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	: Himmatul Izzah
NIM	: 210102110048
Jurusan	: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
Semester - Tahun Akademik	: Genap - 2024/2025
Judul Skripsi	: Pengembangan Bahan Ajar Elektronik Berbasis Flipbook untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS
Lama Penelitian	: Maret 2025 sampai dengan Mei 2025 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Agus, Wakti, Dekan Bidang Akademik
Muhammad Walid, MA
19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PIPS
2. Arsip

Lampiran 3 Surat Selesai Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN MALANG
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 7 MALANG**

Alamat : Jl. Raya Pandanajeng No. 25 Tumpang Telp. 0341-8561108
Website : <http://www.mtsn7malang.sch.id>
Email : mtsntumpang@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 383/Mts.13.35.7/PP.00.5/05/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Malang, menerangkan bahwa:

Nama	: Himmatul Izzah
NIM	: 210102110048
Jurusan	: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
Asal Perguruan Tinggi	: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Semester – Tahun Akademik	: Genap – 2024/2025

Telah melaksanakan penelitian di lembaga kami sebagai bahan untuk penyelesaian skripsi, yang dilaksanakan pada bulan Maret s.d. Mei 2025, sesuai permohonan izin penelitian nomor : 998/UN.03.1/TL.00.1/03/2025, tanggal 17 Maret 2025.

Adapun judul penelitian tersebut adalah **Pengembangan Bahan Ajar Elektronik Berbasis Flipblok Untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran IPS**.
Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 09 Mei 2025
K e p a l a,



AHMAD ALI



Dokumen ini telah ditanda tangani secara elektronik.

Token : RSxf5JB6

Lampiran 4 Modul Ajar

INFORMASI UMUM	
IDENTITAS MODUL	
Nama Penyusun	Himmatul Izzah
Institusi	MTs Negeri 7 Malang
Tahun Pelajaran	2024/2025
Kelas/Fase	VIII/D
Mata Pelajaran	Ilmu Pengetahuan Sosial
Topik	Pemerataan Pembangunan
Model Pembelajaran	Problem based Learning dan Cooperative Learning
Metode Pembelajaran	Ceramah, Tanya Jawab, Diskusi Kelompok
Alokasi Waktu	3 Jam (3 JP x 40 Menit)
KOMPETENSI AWAL	
Peserta didik mampu mengetahui kondisi pembangunan yang ada di Indonesia	
PROFIL BELAJAR PANCASILA DAN PELAJAR RAHMATAN LILALAMIN	
1. Profil Pelajar Pancasila yang ingin dicapai adalah beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia, bergotong royong, kreatif dan bernalar kritis 2. Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin yang ingin dicapai adalah taaddub, tawassuth, tathawwur wa ibtikar dan tasamuh	
SARANA & PRASARANA	
LCD, Proyektor, papan Tulis, Buku, Bahan Ajar Flipbook, Laptop/Smartphone	
TARGET PESERTA DIDIK	
Peserta Didik Kelas 8	
KOMPETENSI INTI	
CAPAIAN PEMBELAJARAN	
Elemen Pemahaman Konsep Pada akhir fase ini, peserta didik mampu memahami dan memiliki kesadaran akan keberadaan diri serta mampu berinteraksi dengan lingkungan terdekatnya. Ia mampu menganalisis hubungan antara kondisi geografis daerah dengan karakteristik masyarakat dan memahami potensi sumber daya alam serta kaitannya dengan mitigasi bencana. Ia juga mampu menganalisis hubungan antara keragaman kondisi geografis nusantara terhadap pembentukan kemajemukan budaya, ia mampu memahami bagaimana masyarakat saling berupaya untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Ia mampu menganalisis peran pemerintah dan masyarakat dalam mendorong pertumbuhan perekonomian. Peserta didik juga mampu	

memahami dan memiliki kesadaran terhadap perubahan sosial yang sedang terjadi di era kontemporer. Ia dapat menganalisis perkembangan ekonomi di era digital. Peserta didik memahami tantangan pembangunan dan potensi Indonesia menjadi negara maju. Ia menyadari perannya sebagai bagian dari masyarakat Indonesia dan dunia di tengah isu-isu regional dan global yang sedang terjadi dan ikut memberikan kontribusi yang positif.

Elemen Keterampilan Proses

Pada akhir fase ini, Peserta didik mampu memahami dan menerapkan materi pembelajaran melalui pendekatan keterampilan proses dalam belajarnya, yaitu mengamati, menanya dengan rumus 5W 1H. Kemudian mampu memperkirakan apa yang akan terjadi berdasarkan jawaban-jawaban yang ditemukan. Peserta didik juga mampu mengumpulkan informasi melalui studi pustaka, studi dokumen lapangan, wawancara, observasi, kuesioner, dan teknik pengumpulan informasi lainnya. merencanakan dan mengembangkan penyelidikan. Peserta didik mengorganisasikan informasi dengan memilih mengolah dan menganalisis informasi yang diperoleh. Proses analisis informasi dilakukan dengan cara verifikasi, interpretasi, dan triangulasi informasi. Peserta didik menarik kesimpulan, menjawab, mengukur dan mendeskripsikan serta menjelaskan permasalahan yang ada dengan memenuhi prosedur dan tahapan yang ditetapkan. Peserta didik mengungkapkan seluruh hasil tahapan di atas secara lisan dan tulisan dalam bentuk media digital dan non digital. Peserta didik lalu mengomunikasikan hasil temuannya dengan mempublikasikan hasil laporan dalam bentuk presentasi digital dan atau non digital, dan sebagainya. Selain itu peserta didik mampu mengevaluasi pengalaman belajar yang telah dilalui dan diharapkan dapat merencanakan proyek lanjutan dengan melibatkan lintas mata pelajaran secara kolaboratif.

TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Peserta didik dapat menganalisis upaya pemerataan pembangunan ekonomi di Indonesia
2. Peserta didik dapat menganalisis hubungan kondisi geografis Indonesia dengan pemerataan pembangunan dan ekonomi di Indonesia.
3. Menganalisis peran lembaga keuangan dalam mendukung pemerataan ekonomi di Indonesia.

PEMAHAMAN BERMAKNA

1. Peserta didik menyadari bahwa materi kondisi geografis dan pemerataan ekonomi dapat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.
2. Peserta didik menyadari bahwa lembaga keuangan dapat membantu

pemerataan ekonomi.

3. Peserta didik menyadari bahwa lembaga keuangan bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari dan dapat mensejahterahkan rakyat

PERTANYAAN PEMATIK

1. Apa yang kamu ketahui tentang pembangunan di Indonesia? Apakah pembangunan di Indonesia sudah merata?
2. Bagaimana upaya yang dilakukan pemerintah untuk mewujudkan pemerataan pembangunan di Indonesia?
3. Pernahkah kalian melihat lembaga keuangan? Apakah lembaga keuangan itu?
4. Bagaimana kontribusi lembaga keuangan dalam mendorong pemerataan ekonomi?

KEGIATAN PEMBELAJARAN

PERTEMUAN 1

Pendahuluan

1. Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam.
2. Guru meminta perwakilan peserta didik memimpin doa.
3. Guru menanyakan kabar peserta didik dan mengecek kehadiran peserta didik.
4. Guru mengulas kembali materi sebelumnya
5. Guru memberikan pertanyaan pematik kepada peserta didik seperti: “bagaimana kondisi pembangunan yang ada di Indonesia saat ini”
6. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada materi yang akan dibahas pada pertemuan yang sedang berlangsung.
7. Guru menyampaikan lingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan dalam pembelajaran

KEGIATAN INTI

Langkah 1: Orientasi Siswa Terhadap Masalah

1. Guru menjelaskan materi pemerataan pembangunan, dan mengaitkan materi dengan sebuah kasus atau permasalahan nyata yang relevan dengan kehidupan siswa.
2. Guru meminta peserta didik menonton video pembelajaran yang tersedia dalam flipbook sebagai informasi tambahan pembelajaran
<https://www.youtube.com/watch?si=3iV6nf2pOavYSKYB&v=bvniQNUCdJI&feature=youtu.be>
3. Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan terkait permasalahan yang ada di lingkungan sekitar mereka, mengenai pemerataan pembangunan.
4. Siswa bersama guru saling bertanya jawab tentang materi yang sudah dijelaskan

Langkah 2 Mengorganisasikan Siswa untuk Belajar
1. Guru membagi peserta didik menjadi 7-8 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 siswa 2. Guru membagikan lembar kerja kepada masing-masing kelompok. 3. Peserta didik memperhatikan instruksi penugasan yang diberikan oleh guru di Lembar Aktivitas 4. Guru membimbing siswa memahami petunjuk pengerjaan tugas yang ada di Lembar Aktivitas
Langkah 3 Membimbing Penyelidikan Kelompok
1. Peserta didik berdiskusi dengan kelompok untuk menjawab pertanyaan yang sudah disajikan dalam lembar aktivitas. 2. Peserta didik dibimbing oleh guru dalam kegiatan pengerjaan. 3. Siswa mengumpulkan lembar kerja yang telah dikerjakan dengan tepat waktu
Langkah 4 Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya
1. Guru mempersilakan setiap perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Kemudian, diikuti dengan pemberian tanggapan dari peserta didik lainnya 2. Peserta didik diberikan reward berupa tepuk jempol bagi yang selesai presentasi di depan kelas.
Langkah 5 Menganalisis dan Mengevaluasi Pemecahan Masalah
1. Peserta didik diberikan kesempatan untuk bertanya dan memberikan pendapat terkait pemecahan masalah yang mereka diskusikan. 2. Siswa dan guru menyimpulkan pemecahan masalah yang telah dilakukan 3. Siswa mengerjakan kuis interaktif yang tersedia dalam bahan ajar elektronik berbasis flipbook
KEGIATAN PENUTUP
1. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpendapat menarik kesimpulan atas seluruh pembelajaran yang telah dilakukan hari ini dan kesesuaiannya dengan tujuan pembelajaran, guru melanjutkan dengan memberikan penguatan dalam kesimpulan tersebut. Guru menyampaikan informasi materi pembelajaran pertemuan 2. Guru bersama siswa melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung 3. Guru dan peserta didik berdoa'a bersama. 4. Guru mengucapkan salam sebagai penutup pembelajaran.
PERTEMUAN 2
Langkah 1 Menyampaikan Tujuan dan Memotivasi Siswa
1. Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam. 2. Guru meminta perwakilan peserta didik memimpin doa. 3. Guru menanyakan kabar peserta didik dan mengecek kehadiran peserta didik. 4. Guru mengulas kembali materi sebelumnya 5. Guru memberikan motivasi untuk mengkondisikan suasana belajar yang kondusif

dengan memberikan stimulus berupa pertanyaan atau gambar yang dapat merangsang keaktifan siswa, misalnya Siswa diperkenankan membuka gadgetnya untuk atau aplikasi lain yang dapat mempermudah mobilitas mereka

6. Guru memberikan pertanyaan pematik kepada peserta didik
7. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran

Langkah 2 Menyampaikan Informasi Umum terkait Pembelajaran

1. Guru mengintruksikan Peserta didik untuk bersiap mengikuti pembelajaran dengan membuka bahan ajar flipbook pada materi yang akan dipelajari.
2. Guru menyampaikan informasi umum terkait dengan proses pembelajaran yang akan dilaksanakan.
3. Guru memberikan penjelasan materi pembelajaran terkait Lembaga Keuangan dalam membantu pemerataan ekonomi.
4. Guru meminta peserta didik menonton video pembelajaran yang tersedia dalam flipbook sebagai informasi tambahan pembelajaran
https://youtu.be/QZcaOLLto0g?si=pCRS3hwIxi_CqpVI
5. Peserta didik mendengarkan dan mencatat penjelasan yang disampaikan oleh guru
6. Peserta didik diberikan kesempatan untuk bertanya dan menyampaikan pendapat mengenai materi pembelajaran

Langkah 3 Membentuk Kelompok

1. Guru mempersiapkan diskusi dengan menggunakan metode *Cooperative Learning*
2. Guru membagi kelompok, masing-masing kelompok berjumlah 4-5 peserta didik
3. Guru membagikan lembar kerja kepada masing-masing kelompok.
4. Peserta didik memperhatikan instruksi penugasan yang diberikan oleh guru di lembar kerja

Langkah 4 Diskusi Kelompok (40 Menit)

1. Setelah dibentuk kelompok, peserta didik beserta kelompoknya mendiskusikan tugas yang tertera di lembar kerja.
2. Guru berkeliling untuk mengawasi jalannya diskusi.
3. Guru membimbing kelompok jika ada yang mengalami kesulitan.

Langkah 5 Mengevaluasi Proses Penyelesaian Tugas

1. Guru meminta setiap kelompok secara bergantian mempresentasikan hasil diskusinya ke depan.
2. Peserta didik yang lainnya menyimak presentasi dan memberikan tanggapan dari hasil presentasi kelompok
3. Guru dan peserta didik saling memberikan apresiasi atas diskusi dan presentasi

yang telah dilakukan oleh setiap kelompok. - Guru memberikan feedback atau penguatan berupa penjelasan yang lebih spesifik apabila terdapat jawaban peserta didik yang kurang sesuai dari hasil presentasi - Guru membuka sesi tanya jawab apabila ada yang masih belum dipahami oleh peserta didik. - Guru memberikan kegiatan lanjut evaluasi tes individu	
KEGIATAN PENUTUP (15 Menit)	
- Guru bersama peserta didik menarik kesimpulan terkait dengan proses pembelajaran yang telah dilakukan - Peserta didik dan guru melakukan refleksi bersama. - Guru menyampaikan informasi materi pembelajaran pertemuan selanjutnya. - Guru dan peserta didik berdoa bersama. - Guru mengucapkan salam sebagai penutup pembelajaran.	
REFLEKSI	
Bagi Guru - Apakah tujuan pembelajaran pada pertemuan hari ini telah tercapai? - Bagaimana situasi pembelajaran kali ini? Apakah sudah kondusif dan efektif atau belum? - Pada pembelajaran kali ini, kesulitan apa yang dialami peserta didik? - Langkah apa yang diperlukan sebagai tindak lanjut dari pembelajaran kali ini?	Bagi Siswa - Materi apa yang masih belum kamu pahami dalam Pelajaran kali ini? - Dalam pembelajaran dan pengerjaan tugas kali ini apakah kamu mengalami kendala dalam melaksanakannya? - Bantuan seperti apa yang kamu inginkan dalam mengatasi kesulitan tersebut? - Apakah pembelajaran kali ini menyenangkan?
ASESMEN	
- Penilaian Diagnostik : Peserta didik diberikan pertanyaan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang akan disampaikan. - Penilaian Formatif: Peserta didik diberikan penilaian selama mengikuti proses pembelajaran melalui lembar kerja peserta didik (LKPD) yang dikerjakan secara berkelompok dan dilakukan penilaian sikap selama proses pembelajaran. - Penilaian Sumatif: Peserta didik diberikan pertanyaan tentang materi yang telah dipelajari melalui tes tulis.	
LAMPIRAN	
Materi	

2. Lrmbar Kerja
3. Soal Evaluasi
4. Lembar Penilaian dan Rubrik Penilaian

DAFTAR PUSTAKA

M. Nursa'ban, dkk. Ilmu Pengetahuan Sosial SMP Kelas VII. Jakarta : Pusat Kurikulum dan Pembukaan.

Bahan Ajar Flipbook Pemerataan Pembangunan

Media Online yang Relevan

MATERI PELAJARAN

Pertemuan 1

PEMERATAAN PEMBANGUNAN



Gambar 1. 1 Pembangunan Sebagai Bentuk Pemerataan Pembangunan

Sumber: Alfian Asmayasi/ekonomi.bisnis.com (2024)

Badan Informasi Geospasial (BIG) mencatat bahwa wilayah Indonesia terdiri dari daratan seluas 1.922.570 km² dan perairan seluas 3.257.483 km². Pemerataan pembangunan erat kaitannya dengan persebaran penduduk. Persebaran atau distribusi penduduk merupakan penyebaran penduduk di suatu wilayah, apakah tersebar merata atau tidak. Wilayah yang memiliki sumber daya lebih baik cenderung dipadati oleh penduduk.

Kondisi persebaran penduduk yang tidak merata menjadi salah satu permasalahan dalam pelaksanaan pembangunan di Indonesia. Selain itu, wilayah Indonesia yang terdiri dari berbagai pulau dan masih terdapat pulau-pulau terpencil membuat banyak daerah sulit dijangkau. Hal ini menyebabkan daerah-daerah tersebut mengalami keterlambatan dalam pembangunan. Ketimpangan ini menambah tantangan dalam pemerataan pembangunan.

Selama ini, fokus pembangunan yang masih terpusat di Pulau Jawa menjadikan wilayah tersebut lebih maju dalam hal infrastruktur dan pengembangan ekonomi dibandingkan dengan wilayah lainnya. Salah satu faktor yang mempengaruhi kondisi tersebut yakni tingginya kepadatan penduduk di Pulau Jawa. Pembangunan infrastruktur, seperti jalan, yang menghubungkan daerah-daerah terisolasi dengan wilayah lain dapat mendorong pertumbuhan aktivitas ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di wilayah tersebut. Lalu, apa yang dimaksud dengan pemerataan pembangunan?

Pembangunan adalah upaya untuk melakukan perubahan ke arah yang lebih baik guna memenuhi kebutuhan dan meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat. Pembangunan yang ideal merupakan pembangunan yang merata, artinya semua

daerah dan semua lapisan masyarakat dapat merasakan manfaatnya secara adil. Sedangkan pemerataan pembangunan adalah upaya atau langkah yang dilakukan oleh pemerintah untuk memastikan pembangunan berjalan secara adil di seluruh wilayah. Tujuan untuk menciptakan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat. Setiap daerah selayaknya mendapatkan pembangunan infrastruktur yang setara. Salah satu cara untuk mewujudkan pemerataan pembangunan dengan memindahkan penduduk dari wilayah yang padat ke wilayah yang lebih jarang penduduknya.

TAHUKAH

KAMU?

Pembangunan infrastruktur saat ini tidak hanya berfokus pada pulau Jawa saja, tetapi juga di luar Pulau Jawa. Pengembangan infrastruktur di berbagai wilayah telah membuka akses baru ke daerah-daerah yang sebelumnya sulit dijangkau.



Pemerintah terus berupaya meningkatkan pemerataan pembangunan di berbagai daerah, termasuk Papua. Salah satu langkah yang dilakukan adalah membangun dan memperbaiki jaringan jalan untuk memperlancar akses transportasi. Infrastruktur jalan yang memadai dapat mempermudah distribusi barang dan jasa, mendukung aktivitas ekonomi, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat.



Gambar 1. 2 Pembangunan IKN sebagai ibu kota baru Indonesia

*Sumber: Rafan Arif
Dwinanto/Kaltim.tribunnews.com (2024)*

Selain itu, pemerintah juga mewujudkan pemerataan pembangunan melalui pembangunan Ibu Kota Nusantara (IKN) di Kalimantan Timur. Selama ini, pembangunan nasional masih terkonsentrasi di Pulau Jawa dan wilayah barat Indonesia. Kehadiran IKN diharapkan dapat mendorong pertumbuhan wilayah timur, pemerataan penduduk, serta memperluas akses pembangunan di berbagai daerah. Selain itu, pembangunan IKN juga berperan dalam meningkatkan pendidikan, infrastruktur, serta membuka lebih banyak peluang ekonomi bagi masyarakat di kawasan tersebut.

Di samping dua upaya tersebut, pemerintah juga melakukan berbagai langkah lain untuk mendukung pemerataan pembangunan di Indonesia. Beberapa upaya yang telah dilakukan oleh Pemerintah demi tercapainya pemerataan pembangunan di Indonesia antara lain:

- Pembangunan manusia yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Indonesia. Misalnya, program wajib belajar 12 tahun, didukung dengan kebijakan pembebasan biaya sekolah dan Bantuan Operasional Sekolah (BOS), Bantuan tersebut dapat diakses oleh masyarakat kurang mampu agar mereka dapat

memperoleh pendidikan dengan lebih mudah, sehingga seluruh masyarakat memiliki kesempatan yang sama untuk mengenyam pendidikan.

- Pembangunan ekonomi untuk memberikan peluang yang sama bagi setiap rakyat Indonesia. Upaya yang dilakukan antara lain pemberian bantuan ekonomi kepada masyarakat kurang mampu, peningkatan pendapatan masyarakat melalui program pemberdayaan ekonomi, dukungan terhadap UMKM dengan bantuan modal usaha dan pendampingan, serta pemberian subsidi gaji bagi pekerja dengan penghasilan rendah di bawah upah minimum regional (UMR).
- Pembangunan sarana dan prasarana yang bertujuan meningkatkan aksesibilitas dan kesejahteraan masyarakat. Pemerintah membangun infrastruktur seperti jalan tol untuk meningkatkan konektivitas antarwilayah, pemerataan fasilitas kesehatan dengan mendirikan rumah sakit dan puskesmas di daerah terpencil, serta pembangunan menara telekomunikasi guna mendukung akses informasi dan teknologi di seluruh Indonesia.

1. Kondisi Geografis dan Pemerataan Ekonomi

Indonesia merupakan negara kepulauan yang terletak di antara dua benua, yaitu Asia di barat laut dan Australia di tenggara, serta diapit oleh dua samudra, yaitu Samudra Hindia di sebelah barat dan selatan, serta Samudra Pasifik di timur laut. Letak strategis ini menjadikan Indonesia sebagai negara maritim dan sebagai jalur perdagangan internasional. Posisi tersebut mendukung aktivitas ekspor-impor dan menciptakan lapangan kerja di sektor pelabuhan, pelayaran, dan perdagangan. Wilayah Indonesia yang terdiri dari ribuan pulau memiliki kekayaan alam yang beragam, seperti pegunungan, dataran tinggi, dan pesisir dengan garis pantai sepanjang lebih dari 99.000 kilometer. Hal ini menjadikan Indonesia sebagai negara dengan garis pantai terpanjang kedua di dunia setelah Kanada.

Potensi geografis tersebut mendukung berbagai sektor ekonomi. Sebagai salah satu negara dengan terumbu karang terluas di dunia, Indonesia memiliki peluang besar untuk mengembangkan ekowisata berbasis kelautan. Destinasi terkenal seperti Bali, Raja Ampat, dan Lombok menjadi unggulan dalam pariwisata bahari yang mampu mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Selain itu, kekayaan sumber daya alam lainnya, seperti minyak bumi, gas alam, batu bara, timah, dan emas, tersebar di berbagai wilayah Indonesia juga dapat memberikan kontribusi besar terhadap perekonomian nasional. Sehingga, pengelolaan sumber daya harus dilakukan secara berkelanjutan untuk memastikan manfaatnya dapat dirasakan oleh seluruh masyarakat.

Meski memiliki kekayaan alam melimpah, tidak selalu berdampak positif, namun juga menimbulkan kesenjangan antardaerah di Indonesia. Beberapa daerah seperti Jawa dan Bali memiliki infrastruktur yang lebih maju. Sebaliknya, daerah-daerah di Indonesia bagian Timur, seperti Papua dan Nusa Tenggara, masih menghadapi kendala dalam pengelolaan sumber daya alam, serta keterbatasan akses terhadap infrastruktur, pendidikan dan pelayanan publik. Untuk mengatasi kesenjangan tersebut, diperlukan tindakan, salah satunya dengan pemerataan ekonomi. Lalu apa yang dimaksud pemerataan ekonomi?

Pemerataan ekonomi adalah upaya untuk menciptakan keseimbangan dalam distribusi kekayaan dan pendapatan di masyarakat guna mewujudkan kesejahteraan bersama. Pemerataan ekonomi bertujuan untuk mengurangi kesenjangan sosial-ekonomi dengan memastikan semua kelompok masyarakat memiliki kesempatan yang sama dalam mendapatkan pendidikan, pekerjaan, dan layanan kesehatan. Selain itu, pemerataan ekonomi memungkinkan semua anggota masyarakat untuk

berpartisipasi aktif dalam kegiatan ekonomi sekaligus merasakan manfaat dari pembangunan.

Pemerataan ekonomi dapat dilakukan melalui berbagai kebijakan yang diterapkan oleh pemerintah, seperti program pembangunan regional, otonomi daerah, transmigrasi, insentif fiskal, dan pengembangan sektor ekonomi lokal. Upaya ini bertujuan untuk meratakan perekonomian nasional.

TAHUKAH KAMU?



Pemerintah berupaya menyelesaikan 200 Proyek Strategis Nasional (PSN) dengan nilai investasi mencapai Rp5.481,4 triliun untuk meningkatkan infrastruktur dan pemerataan ekonomi. PSN sendiri merupakan proyek-proyek yang memiliki nilai investasi tinggi dan berdampak ekonomi luas, seperti sektor jalan, pelabuhan, kereta api, bandar udara. Bendungan, energi, listrik dan telekomunikasi.

Pemerataan ekonomi diharapkan mengurangi kesenjangan, meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Selain itu, Pemerintah telah memfasilitasi adanya lembaga keuangan yang bertujuan membantu mencukupi kebutuhan masyarakat sebagai upaya meningkatkan pemerataan ekonomi di setiap daerah.

Pertemuan 2

2. Lembaga Keuangan Untuk Kesejahteraan Rakyat



Gambar 1. 3 Contoh beberapa lembaga keuangan yang ada di Indonesia

Sumber: [Rudi Dian Arifin/ Dianisa.com](#) (2024)

Apakah kamu tau apa itu lembaga keuangan? Perhatikan gambar diatas! Ada banyak lembaga keuangan disekitar kita. Apakah kalian pernah menemui salah satu dari lembaga keuangan tersebut? Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 1967 tentang Pokok-Pokok Perbankan, lembaga keuangan adalah badan yang melakukan kegiatan di bidang keuangan dengan menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali ke masyarakat. Penyaluran tersebut dilakukan melalui pemberian kredit kepada nasabah atau investasi dalam surat berharga di pasar keuangan.

TAHUKAH KAMU?



Lembaga keuangan di Indonesia, diawasi dan diregulasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). OJK bertugas untuk memastikan lembaga-lembaga keuangan tersebut beroperasi sesuai dengan peraturan yang berlaku, menjaga stabilitas sistem keuangan, serta melindungi konsumen. Keberadaan OJK memastikan sektor jasa

Lembaga keuangan memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui berbagai layanan, seperti pemberian kredit, asuransi, menyalurkan dan penghimpunan dana, layanan program pensiun, penyimpanan barang berharga, transfer dana, dan pembayaran. Selain itu, lembaga keuangan juga berkontribusi terhadap inklusi keuangan dengan menyediakan produk berbasis teknologi (*Fintech*), seperti mobile banking dan *Quick Response Code Indonesian*

Standard (QRIS). Adanya layanan tersebut, diharapkan seluruh lapisan masyarakat dapat mengakses layanan keuangan dengan lebih mudah.

Akses keuangan yang lebih luas membantu masyarakat mengelola keuangan secara aman dan terencana. Lembaga keuangan juga menyalurkan dana untuk membiayai proyek investasi guna mendukung pertumbuhan ekonomi dan mengurangi kesenjangan antarwilayah. Dengan demikian, peran lembaga keuangan sangat signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mendorong pemerataan ekonomi di Indonesia.

Selain peran dan fungsi diatas, lembaga keuangan memiliki berbagai fungsi lainnya yang bermanfaat untuk kehidupan masyarakat diantaranya adalah sebagai berikut:

a) Jaminan keamanan penyimpanan uang

Nasabah yang menyimpan uang di lembaga keuangan mendapat jaminan keamanan baik secara hukum maupun moral. Aktivitas lembaga keuangan diawasi dan harus sesuai dengan peraturan yang berlaku, sehingga nasabah dapat merasa percaya dan tenang.

b) Penyedia informasi keuangan

Nasabah memperoleh informasi lengkap mengenai produk keuangan yang ditawarkan. Informasi ini membantu masyarakat memilih layanan keuangan sesuai kebutuhan mereka.

c) Memperlancar pertukaran produk

Lembaga keuangan memfasilitasi transaksi barang dan jasa baik dengan kredit maupun tunai. Contohnya, seseorang dapat membeli rumah dengan Kredit Pemilikan Rumah (KPR) melalui bank.

d) Penyedia alat transaksi

Lembaga keuangan menyediakan alat transaksi seperti transfer antar bank, pembayaran tagihan, hingga pembayaran belanja. Layanan ini memudahkan masyarakat dalam melakukan berbagai kegiatan keuangan.

e) Pembiayaan untuk Usaha dan Konsumsi

Dana yang dihimpun lembaga keuangan dari masyarakat disalurkan kembali dalam bentuk pinjaman. Pinjaman ini mendukung pembiayaan usaha produktif dan kebutuhan konsumtif masyarakat.

Secara umum, lembaga keuangan terbagi menjadi dua jenis, yaitu lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan bukan bank. Perbedaan kedua lembaga keuangan tersebut dapat digambarkan dalam tabel berikut ini:

Kegiatan	Lembaga Keuangan	
	Bank	Bukan Bank
Penghimpunan Dana	• Secara langsung berupa simpanan dana masyarakat (tabungan; giro, deposito) • Secara tidak langsung dari masyarakat (kertas berharga dan penyertaan, pinjaman/kredit dari lembaga lain)	• Secara tidak langsung dari masyarakat (terutama melalui kertas berharga, dan bisa juga dari penyertaan; pinjaman/kredit dari lembaga lain)
Penyaluran Dana	• Untuk tujuan modal kerja, investasi, konsumsi • Kepada badan usaha dan Individu • Untuk jangka pendek, menengah, dan panjang	• Untuk tujuan investasi • Kepada badan usaha • Untuk jangka menengah dan panjang

Tabel di atas menunjukkan adanya dua perbedaan antara lembaga keuangan bank dan bukan bank. Perbedaan utama antara kedua lembaga tersebut terletak pada penghimpunan dana, di mana bank dapat menghimpun dana baik secara langsung maupun tidak langsung dari masyarakat, sedangkan lembaga keuangan bukan bank hanya dapat menghimpun dana secara tidak langsung.

a. Lembaga Keuangan Bank

Apakah kamu tahu apa itu lembaga keuangan bank? Lembaga Keuangan Bank, atau yang sering disebut *depository financial institution* merupakan lembaga yang menyediakan berbagai fasilitas dan jasa perbankan untuk masyarakat, seperti penyimpanan dana, pembayaran, serta pemberian kredit atau pinjaman. Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

TAHUKAH KAMU?



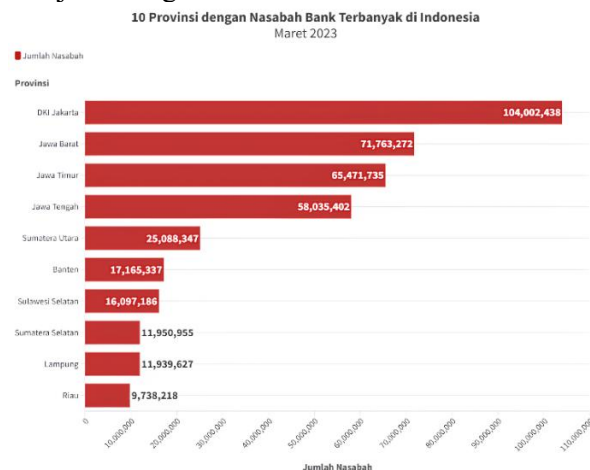
Bank pertama di Indonesia adalah Bank van Lening en Courant yang didirikan di Jakarta pada tahun 1746. Tujuan utama pendirian bank ini adalah untuk mempermudah aktivitas perdagangan VOC, yang pada saat itu menerapkan monopoli dagang terhadap komoditas rempah-rempah. Seiring berjalannya waktu, perbankan berkembang pesat dan menjadi bagian penting dalam kehidupan masyarakat, terutama dalam hal penarikan dana dan penyaluran dana kepada masyarakat.

Simpanan tersebut merupakan dana yang dipercayakan masyarakat kepada bank dalam bentuk giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan, atau bentuk lainnya.

Fungsi utama bank yaitu untuk menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk pinjaman atau kredit. Masyarakat menyimpan uang mereka di bank untuk keamanan. Banyak orang kini memanfaatkan berbagai

layanan bank, mulai dari menabung, hingga meminjam uang untuk keperluan tertentu. Sebagai contoh, jika seseorang ingin membuka usaha baru, mereka bisa mengajukan kredit usaha rakyat (KUR) dari bank untuk mendapatkan modal usaha. Pinjaman yang diberikan bank untuk usaha kecil dan menengah dapat membantu pengusaha memulai atau mengembangkan usaha mereka, yang nantinya dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru. Hal tersebut dapat membantu mendorong pemerataan pembangunan ekonomi dan kesejahteraan rakyat banyak.

Seiring dengan pertumbuhan ekonomi dan kemudahan akses layanan keuangan, jumlah nasabah bank di Indonesia terus meningkat. Berdasarkan data Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) pada Maret 2023, jumlah tersebut mencapai 511 juta orang. Provinsi dengan jumlah nasabah terbanyak adalah DKI Jakarta, diikuti oleh Jawa Barat dengan 71 juta nasabah, Jawa Timur dengan 65 juta nasabah, dan Jawa Tengah dengan 58 juta nasabah. Di luar Pulau Jawa, Sumatera Utara memiliki jumlah nasabah terbanyak, yaitu 25 juta orang. Provinsi lainnya, seperti Banten memiliki 17 juta nasabah, Sulawesi Selatan 16 juta nasabah, serta Sumatera Selatan dan Lampung masing-masing sekitar 11 juta nasabah. Provinsi Riau memiliki jumlah nasabah di bawah 10 juta orang.



Gambar 1. 4 Provinsi dengan jumlah nasabah terbanyak di Indonesia

Sumber: Andel Andila Putri/goodstats.id (2023)

Perbedaan jumlah nasabah antara Pulau Jawa dan luar Jawa dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satu faktornya adalah karena jumlah penduduk di Pulau Jawa yang lebih besar dibandingkan wilayah lainnya. Meskipun terdapat ketimpangan jumlah nasabah, lembaga keuangan berupaya dan terus berperan mewujudkan pemerataan ekonomi di Indonesia. Salah satu langkah yang dilakukan adalah dengan mewajibkan bank umum menyalurkan sebagian dananya dalam bentuk kredit atau pembiayaan kepada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).

Bank Indonesia (BI) menetapkan kebijakan bahwa, bank umum memiliki kewajiban menyalurkan sebagian dananya dalam bentuk kredit/pembiayaan kepada UMKM minimal sebesar 20% secara bertahap. Untuk mendorong bank lebih aktif dalam menyalurkan pembiayaan tersebut, diterapkan sistem insentif dan disinsentif. Insentif diberikan kepada bank yang memenuhi target penyaluran kredit UMKM, seperti keringanan regulasi atau keuntungan lainnya. Sebaliknya, disinsentif berupa sanksi atau penalti diterapkan bagi bank yang tidak memenuhi ketentuan tersebut.

Penyaluran kredit kepada UMKM dilakukan melalui dua mekanisme, yaitu langsung dan tidak langsung. Penyaluran langsung diberikan tanpa perantara, misalnya seorang pengusaha warung makan yang mengajukan pinjaman usaha ke bank dan memperoleh dana secara langsung. Sementara itu, Penyaluran tidak langsung dilakukan melalui lembaga keuangan lain yang bertindak sebagai perantara, seperti koperasi atau perusahaan pembiayaan. Bank menyalurkan dana ke koperasi, kemudian koperasi tersebut memberikan pinjaman kepada anggotanya yang memiliki usaha kecil. Selain memberikan kredit/pembiayaan, lembaga keuangan juga berperan dalam memberikan bantuan teknis kepada UMKM, seperti penelitian, pelatihan, penyediaan informasi, serta pendampingan agar pelaku usaha lebih siap dalam mengelola bisnis dan memenuhi persyaratan perbankan.

Salah satu bank yang aktif dalam mendukung pemerataan ekonomi melalui UMKM adalah Bank Rakyat Indonesia (BRI). Sebagai bank milik negara (BUMN), BRI memiliki misi untuk menyediakan layanan perbankan yang terjangkau, mudah diakses, dan berkelanjutan. BRI berkomitmen untuk memberikan akses keuangan inklusif bagi seluruh lapisan masyarakat, termasuk mereka yang berada di pedesaan dan daerah terpencil. Bank BRI berperan dalam menyalurkan kredit kepada pelaku UMKM, seperti petani dan peternak, guna meningkatkan produktivitas mereka. BRI juga menyediakan berbagai layanan keuangan lain yang dibutuhkan masyarakat di daerah pelosok. Dengan akses layanan perbankan yang lebih luas diharapkan dapat membantu masyarakat terhindar dari jerat rentenir yang mengenakan bunga tinggi. Selain itu, upaya lembaga keuangan bank tersebut dapat mendorong pemerataan ekonomi di Indonesia sehingga diharapkan kesejahteraan masyarakat menjadi lebih merata.

Bank dapat dibedakan berdasarkan fungsi, kepemilikan, dan kegiatan operasionalnya.

Berikut merupakan penjelasan dari masing-masing pengelompokan bank:

1) Jenis Bank Berdasarkan Fungsi

1.1 Bank Sentral



Gambar 1. 5 Bank Indonesia sebagai Bank sentral

*Sumber: Arif
Kamaludin/Katadta.com (2022)*

Bank sentral berperan penting dalam perekonomian suatu negara karena keberadaannya hanya ada satu di setiap negara. Bank Indonesia (BI) berfungsi sebagai bank sentral yang bertanggung jawab atas kebijakan moneter di Indonesia. BI merupakan lembaga negara yang independen dan bebas dari campur tangan pemerintah, kecuali yang telah diatur dalam undang-undang.

BI berperan dalam mengatur dan mengawasi sistem perbankan di Indonesia agar berjalan dengan stabil. Bank Indonesia berbeda dengan bank lainnya karena tidak melayani kegiatan perbankan umum, seperti menerima simpanan tabungan atau deposito dari masyarakat serta

memberikan pinjaman seperti yang dilakukan oleh bank pada umumnya.

Tujuan utama BI adalah menjaga stabilitas nilai rupiah, yang mencakup kestabilan mata uang terhadap barang dan jasa, serta kestabilan terhadap mata uang negara lain. Selain itu, BI memiliki beberapa tugas utama, yaitu merumuskan dan melaksanakan kebijakan moneter, mengatur dan mengawasi sistem perbankan, serta menjaga kelancaran sistem pembayaran di Indonesia.

1.2 Bank Umum



Gambar 1. 6 Bank Mandiri salah satu contoh Bank Umum yang ada di Indonesia

Bank umum menjalankan kegiatan usaha dengan prinsip konvensional atau syariah. Fungsi utama bank umum adalah memberikan kredit kepada individu dan badan usaha. Selain itu, bank umum juga menyediakan berbagai layanan dalam lalu lintas pembayaran, seperti kartu kredit, ATM, dan transfer antar bank. Bank umum beroperasi di seluruh wilayah dan melayani berbagai kebutuhan masyarakat, baik untuk perorangan maupun badan usaha. Contoh bank umum di Indonesia termasuk Bank Mandiri, BRI, BNI, dan BTN.

1.3 Bank Perkreditan Rakyat (BPR)



Gambar 1. 7 Bank BPR Jatim

*Sumber: Aris W/jatimpedia.id
(2022)*

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) beroperasi secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah namun tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. BPR berfungsi sebagai perantara keuangan dengan mengumpulkan dana masyarakat dan menyalurkannya kembali. Baik dalam bentuk kredit atau dalam bentuk lainnya dengan tujuan mendorong kegiatan usaha masyarakat menengah.

Kegiatan BPR ini jauh lebih sempit jika dibandingkan dengan kegiatan bank umum. Hal ini dikarenakan BPR dilarang menerima

simpanan giro atau melakukan kegiatan valuta asing. Kegiatan BPR lebih fokus pada masyarakat menengah ke bawah, usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). BPR bertugas menghimpun dana dari masyarakat melalui simpanan, seperti deposito berjangka, tabungan, dan bentuk lainnya yang setara. BPR juga memberikan kredit kepada nasabah dan menyediakan pembiayaan serta penempatan dana berdasarkan prinsip syariah, sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Selain

itu, BPR menempatkan dananya dalam bentuk Sertifikat Bank Indonesia (SBI), deposito berjangka, sertifikat deposito, atau tabungan di bank lain. Beberapa contoh bank BPR yang ada di Indonesia yaitu BPR Jatim, BPR Surya dan BPR Lestari.

2) Jenis Bank Berdasarkan Kepemilikan

2.1 Bank Umum Milik Negara



Gambar 1. 8 Bank BNI contoh Bank Umum Milik Negara

Sumber: bni.co.id (2022)

Bank umum milik negara adalah yang seluruh atau sebagian besar sahamnya dimiliki oleh pemerintah Indonesia disebut bank umum milik negara. Bank ini didirikan berdasarkan Undang-Undang yang khusus mengatur dan modalnya berasal dari kekayaan negara yang dipisahkan. Contoh bank umum milik negara di Indonesia adalah Bank Negara Indonesia (BNI), Bank Rakyat Indonesia (BRI), dan Bank Tabungan Negara (BTN).

2.2 Bank Umum Milik Swasta Nasional



Gambar 1. 9 Bank BCA Salah Satu Bank Umum Milik Swasta Nasional

Sumber: bca.co.id (2023)

Bank umum milik swasta nasional adalah sebagian besar sahamnya dimiliki oleh swasta nasional dan pendiriannya dilakukan oleh pihak swasta. Keuntungan yang diperoleh dibagikan untuk kepentingan swasta nasional. Bank swasta nasional dibedakan menjadi bank devisa dan non devisa. Contoh bank swasta nasional di Indonesia termasuk Bank Central Asia (BCA), Bank Muamalat, dan Bank Mega.



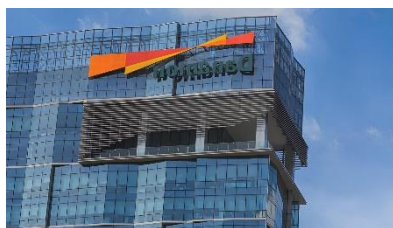
Gambar 1. 10 HSBC sebagai salah satu bank umum milik swasta asing yang beroperasi di Indonesia

Sumber: hsbc.co.id

2.3 Bank Umum Milik Swasta Asing

Bank asing adalah cabang dari bank yang dimiliki oleh pihak luar negeri, baik swasta asing maupun pemerintah negara asing. Bank ini sepenuhnya dimiliki oleh pihak asing. Contoh bank asing di Indonesia adalah Citibank, Deutsche Bank, Bank of America, dan The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HSBC).

2.4 Bank Umum Milik Campuran



Gambar 1. 11 Bank danamon salah satu contoh bank umum milik campuran

Sumber: Danamon.co.id (2023)

Bank campuran adalah bank yang sahamnya dimiliki oleh pihak swasta nasional dan asing. Sebagian besar saham bank ini dimiliki oleh warga negara Indonesia, sementara sebagian lainnya dimiliki oleh pihak asing. Contoh bank campuran di Indonesia adalah Bank ANZ Indonesia, Bank Danamon, Bank Commonwealth, dan Bank BNP Paribas Indonesia.

3) Jenis Bank Berdasarkan Kegiatan Operasional

3.1 Bank Konvensional

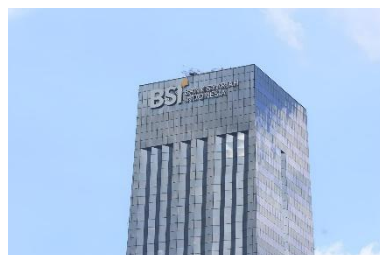


Gambar 1. 12 BRI salah satu contoh Bank Konvensional

Sumber: Dadan Pratama/ Perumperindo.co.id (2023)

Bank konvensional adalah bank yang dalam operasionalnya menggunakan prinsip bunga, baik untuk penghimpunan maupun penyaluran dana. Dalam kegiatan operasionalnya, bank konvensional menawarkan produk simpanan seperti giro, tabungan, dan deposito, serta memberikan kredit dengan menetapkan bunga layanan lainnya yang ditawarkan oleh bank konvensional meliputi cek, transfer antar bank, dan kartu kredit. Bank konvensional di Indonesia meliputi Bank Mandiri, BRI, BNI, dan BTN.

3.2 Bank Syariah



Gambar 1. 13 Bank Syari'ah Indonesia

Sumber: linkaja.id (2022)

Bank syariah adalah bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip syariah atau hukum Islam, yang diatur oleh Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI). Prinsip utama yang berlaku pada bank syariah meliputi pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (mudharabah), penyertaan modal (musyarakah), jual beli barang dengan keuntungan (murabahah), pembiayaan barang modal berdasarkan sewa (ijarah), serta pemindahan kepemilikan barang yang disewa (ijarah wa iqtina).

Bank syariah terdiri dari Bank Umum Syariah (BUS) yang dapat melaksanakan kegiatan lalu lintas pembayaran, dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) yang tidak melaksanakan jasa lalu lintas pembayaran. Artinya cakupan kegiatan yang dilakukan oleh BPRS lebih kecil dibandingkan dengan BUS. Bank syariah bertujuan untuk meningkatkan keadilan dan pemerataan kesejahteraan rakyat. Beberapa contoh bank syariah di Indonesia adalah Bank Syariah Indonesia (BSI), Bank Muamalat, dan BCA Syariah.

• Pemanfaatan Produk perbankan

Perbankan memiliki manfaat penting dalam mendukung perekonomian masyarakat. Selain sebagai tempat untuk menyimpan uang, bank juga menyediakan berbagai

produk dan layanan yang bermanfaat bagi nasabah. Produk perbankan merupakan berbagai layanan dan barang yang ditawarkan oleh lembaga keuangan untuk membantu nasabah melakukan transaksi keuangan. Produk-produk ini tersedia di berbagai lembaga keuangan, baik bank konvensional maupun bank syariah, dengan penyesuaian prinsip masing-masing.

Produk perbankan dapat dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu kredit aktif dan kredit pasif. Yuk simak penjelasan dibawah ini untuk mengetahui lebih lanjut mengenai jenis atau pengelompokan produk perbankan!

a) Kredit Aktif

Kredit aktif adalah produk bank yang menyalurkan dana untuk nasabah dalam bentuk kredit (pemberian pinjaman). Kredit aktif melayani pemberian pinjaman berupa kredit jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang untuk masyarakat. Berikut merupakan jenis-jenis kredit aktif:

1) Kredit rekening koran, yaitu pinjaman yang diberikan kepada nasabah untuk pembiayaan modal kerja. Pinjaman ini bersifat jangka pendek yang dapat diperpanjang. Jaminan kredit rekening koran ini berupa surat-surat berharga atau kekayaan perusahaan. Contohnya, perusahaan yang membutuhkan dana tambahan untuk membeli bahan baku produksi dapat mengajukan kredit rekening koran dengan jaminan surat berharga.

2) Kredit reimburs (Letter of Credit), yaitu pinjaman yang diberikan kepada nasabah atas pembelian sejumlah barang, di mana yang akan membayarnya adalah bank, kemudian nasabah membayarnya ke bank. Kredit reimburs bertujuan untuk memudahkan arus barang ekspor atau impor. Ketika mengajukan kredit reimburs, biasanya dibutuhkan dokumen bukti pengiriman barang. Contoh Seorang pengusaha di Indonesia ingin mengimpor mesin produksi dari Jepang. Pengusaha tersebut tidak memiliki dana yang cukup untuk membayar langsung kepada supplier di Jepang. Ia mengajukan kredit reimburs kepada bank.

3) Kredit aksep, yaitu pinjaman yang diberikan kepada nasabah yang mengeluarkan wesel dan wesel tersebut dapat diperjualbelikan. Contohnya pedagang yang membutuhkan modal kerja menggunakan wesel sebagai jaminan untuk memperoleh pinjaman dari bank.

4) Kredit dokumen yaitu pinjaman yang diterbitkan bank kepada nasabah yang telah menyerahkan dokumen pengiriman barang. Nasabah tersebut harus menjaminkan dokumen penting untuk mendapatkan pinjaman dari bank. Contohnya Petani menyerahkan dokumen berupa faktur (bukti transaksi) penjualan hasil panennya ke bank sebagai jaminan untuk mendapatkan pinjaman.

5) Kredit jaminan surat berharga, yaitu pinjaman yang diberikan bank kepada nasabah dengan jaminan surat berharga. Surat berharga yang dijaminkan bisa berupa obligasi, saham, atau yang lainnya. Contohnya Seorang mahasiswa membutuhkan dana untuk membayar biaya kuliah. Ia mengajukan pinjaman ke bank dengan surat obligasi miliknya sebagai jaminan.

b) Kredit pasif

Kredit pasif adalah pinjaman yang berbentuk penghimpunan dana dari nasabah yang sifatnya tidak bergerak atau bergerak ketika diperlukan saja. Kredit jenis ini merupakan dana tabungan dari nasabah yang disetor ke bank. Jenis-jenis kredit pasif meliputi:

1) Tabungan, yaitu simpanan yang dapat disetor dan ditarik kapan saja menggunakan buku tabungan atau kartu ATM. Contohnya, seorang siswa yang menabung uang di Bank BRI Simpedes untuk keperluan masa depan.

2) Giro, yaitu simpanan yang penarikannya dilakukan dengan cek atau bilyet giro tanpa menggunakan kartu ATM. Contohnya Pengusaha toko elektronik menggunakan cek dari rekening giro untuk membayar pemasok barang. Pembayaran dapat dilakukan kapan saja tanpa batas waktu tertentu.

3) Deposito, yaitu simpanan yang hanya bisa ditarik setelah jangka waktu tertentu, seperti satu, tiga, enam, atau dua belas bulan. Deposito tidak dapat dicairkan sebelum masa jatuh tempo. Contohnya Seorang ibu rumah tangga menyimpan uang di deposito selama satu tahun untuk mendapatkan bunga yang lebih tinggi, tanpa bisa menarik uangnya sebelum jangka waktu berakhir.

- **Jasa-Jasa Perbankan**

1) Transfer Uang

Bank menyediakan layanan transfer uang untuk memenuhi kebutuhan nasabah dalam mengirimkan dana. Pengiriman ini dapat dilakukan pada bank yang sama atau antarbank, baik dalam kota, luar kota, maupun ke luar negeri. Contohnya Seorang pekerja di Jakarta mentransfer uang kepada keluarganya di Yogyakarta melalui layanan mobile banking.

2) Inkaso (Penagihan)

Inkaso yaitu layanan bank untuk membantu menyelesaikan tagihan berupa dokumen atau surat berharga, seperti cek atau wesel, yang tidak bisa langsung dibayar karena pihak yang harus membayar (pihak berhutang) berada di luar kota atau di luar wilayah yang berbeda dengan pemberi tagihan. Bank bertindak sebagai perantara dalam menyelesaikan pembayaran tagihan tersebut. Contohnya Pak Adi, seorang peternak di Bogor, menjual hewan ternak ke agen pembeli di Bandung. Agen membayar dengan cek yang tidak bisa dicairkan langsung. Pak Adi meminta bank membantu proses penagihan melalui layanan inkaso.

3) Kartu Kredit (Credit Card)

Kartu Kredit yaitu kredit yang berfungsi sebagai alat pembayaran apabila nasabah melakukan transaksi pembelian. Nasabah yang menggunakan jasa layanan ini harus membayar iuran yang jumlahnya sesuai dengan perjanjian dengan pihak bank. Setiap pembelanjaan memiliki tenggang waktu pelunasan dan dikenakan bunga dari jumlah uang yang telah dibelanjakan apabila melewati waktu yang telah ditentukan. Contohnya ibu membeli baju menggunakan kartu kredit. Ia membayar tagihan kartu kredit tersebut pada bulan berikutnya sebelum jatuh tempo.

4) Traveler's Check

Traveler's check yaitu cek khusus yang diterbitkan bank untuk membantu nasabah melakukan transaksi selama bepergian. Layanan ini sangat berguna bagi nasabah yang sering melakukan perjalanan domestik atau internasional. Contohnya rani membawa traveler's check saat bepergian ke Paris. Ia menggunakannya untuk membayar penginapan di hotel tanpa perlu membawa uang tunai dalam jumlah besar.

5) Jasa Pembayaran

Jasa pembayaran yaitu layanan yang berkaitan dengan pembayaran, seperti seperti jasa pembayaran rekening listrik, telepon, uang sekolah atau SPP, pembayaran pajak, dan pembayaran uang denda. Contohnya Dina menggunakan aplikasi bank untuk membayar uang sekolah anaknya sebesar Rp1 juta dan tagihan listrik rumahnya sebesar Rp500 ribu tanpa perlu datang ke kantor pembayaran.

6) Kliring

Kliring yaitu suatu proses penyelesaian pembayaran antar bank dengan memindahkan saldo kepada pihak yang berhak menerimanya. Transaksi yang dilakukan menggunakan surat berharga seperti, cek, bilyet giro, atau surat berharga lainnya.

Proses kliring yang dilakukan di Indonesia melalui sistem yang dikelola oleh Bank Indonesia. Contohnya Pak Hasan menerima cek dari salah satu pelanggan atas pembelian produk senilai Rp20 juta. Ia menyetorkan cek tersebut ke bank, lalu bank memproses kliring agar dana masuk ke rekeningnya

b. Lembaga Keuangan Bukan Bank (LKBB)

Lembaga keuangan bukan bank adalah badan usaha yang melakukan kegiatan dalam bidang keuangan yang menghimpun dan menyalurkan dana kepada masyarakat secara tidak langsung. LKBB menghimpun dana dengan cara mengeluarkan surat-surat berharga. LKBB tidak memiliki lisensi bank, namun tetap beroperasi dalam sektor keuangan. LKBB tidak diperbolehkan mengambil simpanan giro tradisional, seperti tabungan atau rekening giro.

Perkembangan LKBB di Indonesia dimulai sejak tahun 1972. Pemerintah mendirikan lembaga tersebut untuk mendorong perkembangan pasar modal serta membantu permodalan perusahaan-perusahaan ekonomi lemah. Selain itu, LKBB berfungsi memberikan kredit kepada masyarakat berpenghasilan rendah, mendukung pembangunan industri, memperlancar distribusi barang, meningkatkan produktivitas usaha, dan menciptakan lapangan kerja melalui pengembangan pasar uang dan modal.

LKBB beroperasi dengan menjalankan berbagai kegiatan usaha, seperti menghimpun dana melalui surat berharga, memberikan kredit jangka menengah dan panjang, serta menjadi perantara untuk memperoleh kredit dalam dan luar negeri. Selain itu, LKBB juga menyertakan modal pada perusahaan, menjual saham di pasar modal, dan melakukan usaha keuangan lainnya dengan persetujuan Menteri Keuangan. Berikut adalah beberapa jenis lembaga keuangan bukan bank yang beroperasi di Indonesia:

1) Asuransi



Gambar 1. 14 Manulife salah satu contoh perusahaan asuransi di Indonesia

Sumber: Syifa infoekonomi.id (2023)

Perusahaan asuransi merupakan lembaga yang menghimpun dana melalui penarikan premi asuransi dan menjanjikan akan memberi ganti rugi jika terjadi musibah atau peristiwa yang menimpa pihak yang ikut program asuransi. Dana yang dihimpun perusahaan asuransi umumnya diinvestasikan dalam surat berharga atau dipinjamkan kepada pihak lain. Asuransi banyak digunakan oleh masyarakat karena memberikan rasa aman terhadap berbagai risiko. Beberapa perusahaan asuransi yang beroperasi di Indonesia yaitu asuransi Bumi Putra, asuransi sosial tenaga kerja, asuransi Jiwasraya, asuransi kesehatan Indonesia, asuransi kerugian Jasa Raharja. Salah satu contoh lainnya adalah Asuransi Jiwa Manulife Indonesia, yang menawarkan produk asuransi jiwa untuk melindungi keluarga dari risiko finansial akibat kematian atau kecelakaan.

2) Lembaga Pembiayaan



Lembaga pembiayaan adalah badan usaha yang melakukan kegiatan pembiayaan dalam bentuk penyediaan dana atau barang modal. Lembaga pembiayaan berperan untuk mendukung mendukung sektor Usaha Mikro Kecil, dan Menengah (UMKM), membantu menciptakan lapangan kerja, serta mendukung pembangunan infrastruktur dan investasi jangka panjang.

**Gambar 1. 15 Adira finance
sebagai salah satu contoh
lembaga pembiayaan**

Sumber: adiramultifinance.com

Lembaga pembiayaan bergerak dalam berbagai bidang usaha, seperti:

a) Sewa guna Usaha (*Leasing*)

Usaha/*leasing company*, yaitu badan usaha yang melakukan pembiayaan dalam bentuk penyediaan barang modal yang dibutuhkan oleh nasabah.

- b) Usaha pembiayaan konsumen, yaitu badan usaha yang melakukan usaha pembiayaan pengadaan barang untuk kebutuhan konsumen dengan sistem pembayaran angsuran atau berkala.
- c) Usaha kartu kredit yaitu badan usaha yang melakukan usaha pembiayaan untuk membeli barang dan jasa dengan menggunakan kartu kredit.
- d) Usaha penyertaan modal/modal ventura adalah suatu usaha yang melakukan kegiatan pembiayaan dalam bentuk penyertaan modal ke dalam suatu perusahaan yang menerima bantuan pembiayaan untuk jangka waktu tertentu.

Salah satu contoh lembaga pembiayaan yaitu Adira Finance menyediakan pembiayaan untuk konsumen yang ingin membeli barang seperti sepeda motor, elektronik, atau perabot rumah tangga dengan cara cicilan. Konsumen dapat membayar angsuran setiap bulan sesuai dengan kesepakatan, sehingga dapat memudahkan konsumen untuk memiliki barang yang dibutuhkan tanpa harus membayar penuh di awal.

3) Koperasi



**Gambar 1. 16 Logo
Koperasi**

*Sumber: Rahwiku mahanani/
adjar.grid.id (2022)*

Koperasi adalah badan usaha yang anggotanya terdiri dari individu atau badan hukum, dengan kegiatan yang didasarkan pada prinsip kekeluargaan. Sebagai salah satu bentuk gerakan ekonomi, koperasi bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan mengutamakan kepentingan bersama. Pemodal koperasi terdiri dari modal sendiri dan pinjaman. Modal sendiri berasal dari simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan, dan hibah. Sementara itu, dana pinjaman koperasi dapat diperoleh dari anggota, koperasi lain, bank, maupun sumber lainnya.

Koperasi beroperasi berdasarkan prinsip keanggotaan yang sukarela dan terbuka, pengelolaan yang demokratis, serta kemandirian. Pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU) dilakukan secara adil di antara para anggota untuk menciptakan keadilan dan kesetaraan dalam kegiatan ekonomi. Koperasi memiliki fungsi dan peran penting dalam perekonomian Indonesia, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang No. 25 Tahun 1992 Pasal 4 yaitu sebagai berikut:

- Membangun dan mengembangkan potensi serta kemampuan ekonomi anggota dan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial.
- Berperan aktif dalam meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai soko-gurunya.
- Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional, yang merupakan usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi

- Agar mewujudkan tujuan tersebut, koperasi terbagi ke dalam berbagai jenis yang disesuaikan dengan kebutuhan dan aktivitas anggotanya. Berikut adalah jenis-jenis koperasi yang perlu kalian pahami.

No	Jenis Koperasi	Penjelasan
Koperasi Berdasarkan Jenis Usaha		
1	Koperasi Produsen	Koperasi yang anggotanya-anggotanya adalah para produsen.
2	Koperasi Simpan Pinjam	Koperasi yang memiliki bentuk usaha melayani para anggota untuk menabung dan meminjam dengan bunga yang ringan.
3	Koperasi Konsumen	Koperasi konsumen merupakan jenis koperasi yang menyediakan barang kebutuhan sehari-hari.
4	Koperasi Jasa	Koperasi yang menyelenggarakan usaha yang bergerak di bidang jasa.
5	Koperasi Serba Usaha (KSU)	Koperasi yang memiliki berbagai macam usaha.
Koperasi Berdasarkan Tingkatan		
1	Koperasi Primer	Koperasi yang memiliki jumlah anggota minimal 20 orang. Setiap anggota harus memenuhi syarat anggaran dasar dan tujuan yang sama
2	Koperasi Sekunder	Koperasi yang memiliki anggota beberapa koperasi atau gabungan beberapa koperasi primer.

4) Perusahaan Umum Pegadaian



Gambar 1. 17 Perusahaan Pegadaian

*Sumber: Muhammad Idris/
Kompas.com (2022)*

Pegadaian adalah lembaga keuangan non-bank yang memberikan pinjaman uang kepada masyarakat dengan jaminan barang berharga, seperti perhiasan, barang elektronik, kendaraan dan surat berharga. Pegadaian merupakan satu-satunya badan usaha di Indonesia yang secara resmi memiliki izin untuk melaksanakan kegiatan pemberian pinjaman dengan jaminan barang bergerak.

Sejarah pegadaian di Indonesia dimulai ketika pemerintah Belanda (VOC) mendirikan Bankvan Leening, sebuah lembaga keuangan yang memberikan kredit

dengan sistem gadai. Lembaga ini pertama kali didirikan di Batavia pada tanggal 20 Agustus 1746, dengan tugas membantu masyarakat yang membutuhkan pinjaman uang dengan jaminan barang yang dimilikinya.

Proses gadai dilakukan dengan cara, pemilik barang membawa barang yang akan dijaminkan ke Pegadaian. Barang tersebut kemudian ditaksir, dan pemilik barang akan menerima uang tunai sejumlah persentase tertentu dari nilai barang yang dijadikan jaminan. Barang tersebut akan disimpan di Pegadaian untuk jangka waktu tertentu.

Pegadaian bertujuan untuk mendukung program pemerintah melalui penyaluran pinjaman uang atas dasar hukum gadai, mencegah praktek pegadaian gelap, dan membantu orang yang memerlukan pinjaman dengan syarat mudah. Pegadaian memiliki dua jenis layanan yaitu pegadaian syariah, yang tidak menerapkan bunga karena mengikuti prinsip-prinsip syariat Islam, dan pegadaian konvensional, yang menentukan bunga atau sewa modal berdasarkan jumlah pinjaman.

5) Dana Pensiun



Gambar 1. 18 Badan usaha taspen yang mengelola program pensiun dan asuransi

Sumber: Woro Anjar/ Liputan6.com (2022)

Dana pensiun menurut UU No. 11 Tahun 1992 tentang Dana Pensiun adalah badan hukum yang mengelola dan menjalankan program yang menjanjikan manfaat pensiun. Dana pensiun bermaksud untuk memberikan kesejahteraan kepada karyawan suatu perusahaan terutama yang telah pensiun. Beberapa contoh dana pensiun, seperti BPJS Ketenagakerjaan yang memberikan Jaminan Pensiun bagi pekerja formal, Taspen untuk pegawai negeri sipil (PNS), dan DPLK (Dana Pensiun Lembaga Keuangan) yang dikelola oleh bank atau asuransi untuk pekerja swasta.

Tujuan dana pensiun adalah untuk memberikan kepastian penghasilan bagi karyawan yang telah pensiun, sehingga mereka tetap memiliki sumber pendapatan meski sudah tidak bekerja. Program dana pensiun ini diselenggarakan oleh lembaga pemerintah maupun swasta.

6) Modal Ventura



Gambar 1. 19 East ventures salah satu contoh badan usaha modal ventura

Sumber: East.vc/id (2024)

Perusahaan Modal Ventura sesuai dengan keputusan Presiden Nomor 61 Tahun 1988 adalah badan usaha yang melakukan suatu pembiayaan dalam bentuk penyertaan modal ke dalam suatu perusahaan yang menerima bantuan pembiayaan. Modal ventura merupakan investasi berupa pembiayaan dengan penyertaan modal ke dalam perusahaan swasta sebagai pasangan usaha (investee company) untuk jangka waktu tertentu. Penyerahan modal biasanya dilakukan secara tunai dan ditukar dengan saham pada perusahaan tersebut.

Dana ventura biasanya berasal dari pihak ketiga, seperti investor individu, bank investasi, dan institusi keuangan lainnya, dengan tujuan untuk mendanai perusahaan yang tidak memenuhi persyaratan standar perusahaan terbuka atau sulit memperoleh modal dari perbankan seperti UMKM atau perusahaan rintisan (Start-up). Modal ventura memiliki risiko tinggi namun menawarkan imbal hasil yang tinggi pula.

Modal ventura membantu meningkatkan potensi usaha dengan menyediakan dana, pendampingan manajemen, pengembangan produk, dan strategi pemasaran. Selain itu, modal ini meningkatkan kepercayaan bank terhadap perusahaan, memperbaiki likuiditas, serta mengurangi beban utang sehingga operasional perusahaan lebih efisien dan menguntungkan. Contoh investor modal ventura di Indonesia meliputi East Ventures, Alpha JWC Ventures, PT Esta Dana Ventura, PT Mandiri Capital Indonesia (MCI), BRI Ventures, dan PNM Venture Capital. Pada tahun 2010, East Ventures memberikan investasi kepada Tokopedia karena percaya

pada kemampuan dan visi Tokopedia untuk menjadi pemimpin bisnis marketplace online di Indonesia.

3. Manfaat Lembaga Keuangan

Apa yang kalian ketahui tentang manfaat lembaga keuangan? Mengapa lembaga keuangan dianggap penting dalam mendukung perekonomian suatu negara? Bagaimana lembaga keuangan dapat membantu masyarakat dan pelaku usaha dalam mengatasi kendala finansial? Keberadaan lembaga keuangan dapat mempermudah kegiatan ekonomi dengan menyediakan jasa sebagai perantara antara pemilik modal dan pihak yang membutuhkan dana. lembaga keuangan juga menyediakan layanan seperti pinjaman, dan pengelolaan dana yang aman. Lembaga keuangan bertanggung jawab dalam menyalurkan dana dari investor kepada perusahaan atau individu yang membutuhkan. Selain itu, lembaga keuangan juga mendukung kesejahteraan masyarakat melalui akses keuangan yang lebih luas, khususnya bagi sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Berikut adalah beberapa manfaat lembaga keuangan lainnya:

1) Memudahkan Transaksi Keuangan

Lembaga keuangan memberikan kemudahan dan keamanan dalam melakukan berbagai jenis transaksi. Contohnya adalah pembayaran tagihan, transfer antar bank, transfer digital, pengiriman uang ke luar negeri, hingga transaksi belanja. Masyarakat dapat melakukan semua transaksi tersebut dengan mudah melalui aplikasi perbankan tanpa harus datang langsung ke kantor bank.

2) Menyediakan Uang Tunai dengan Mudah

Lembaga keuangan membantu masyarakat mendapatkan uang tunai dengan mudah melalui mesin ATM. Layanan ini menjamin keaslian uang yang diterima nasabah, sehingga lebih aman digunakan.

3) Mengalihkan Aset untuk Mendapatkan Keuntungan

Lembaga keuangan juga membantu masyarakat dalam mengelola aset keuangan. Contohnya adalah memberikan pinjaman kepada nasabah lain. Proses ini membantu lembaga keuangan untuk terus aktif dan mendapatkan keuntungan, sekaligus mendukung kebutuhan masyarakat.

4) Menyimpan Pendapatan untuk Masa Depan

Lembaga keuangan menjadi tempat yang aman untuk menyimpan pendapatan nasabah. Dana yang disimpan dapat digunakan di masa depan, seperti untuk persiapan pensiun atau biaya pendidikan anak. Hal ini membantu masyarakat merencanakan keuangan dengan lebih baik.

5) Mempermudah Akses Keuangan dengan Teknologi Digital

Perkembangan lembaga keuangan digital atau fintech (financial technology) semakin mempermudah akses keuangan bagi masyarakat. Adanya layanan fintech, masyarakat dapat melakukan transaksi keuangan kapan saja dan di mana saja melalui aplikasi di smartphone. Contohnya Layanan m-banking seperti BCA Mobile, BRImo, dan Livin' by Mandiri membuat nasabah dapat mengakses layanan perbankan kapan saja. Selain itu, dompet digital (e-wallet) seperti GoPay, ShopeePay, OVO, DANA dan layanan QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) memudahkan pembayaran tanpa uang tunai dan memfasilitasi transaksi online dengan lebih praktis.

6) Meningkatkan Keamanan dan Efisiensi Transaksi

Lembaga keuangan bank digital menyediakan sistem keamanan canggih, seperti verifikasi biometrik dan enkripsi data, untuk melindungi transaksi nasabah. Selain itu, transaksi melalui bank digital membuat transaksi lebih cepat dan efisien dibandingkan metode konvensional, dan mempercepat proses pembayaran.

7) Sebagai Lembaga Intermediasi Keuangan

Lembaga keuangan berperan sebagai perantara antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan yang membutuhkan. Lembaga keuangan bank, seperti bank umum, diwajibkan menyalurkan minimal 20% dananya kepada UMKM secara bertahap. Sementara itu, lembaga keuangan bukan bank, seperti koperasi, juga berkontribusi dalam perekonomian. Pada 2020, koperasi menyumbang 5% terhadap PDB nasional, meningkat menjadi 6,2% pada 2024. Hal ini menunjukkan peran penting bank dan koperasi dalam mendorong pertumbuhan serta pemerataan ekonomi.

Dari penjelasan diatas, lembaga keuangan memiliki manfaat yang penting dalam mendukung stabilitas dan pertumbuhan ekonomi. Berbagai layanan yang disediakan membantu masyarakat dalam mengelola keuangan dengan lebih efektif. Lembaga keuangan juga mendorong pemerataan ekonomi dengan memberikan akses permodalan bagi usaha kecil dan menengah serta menjangkau berbagai lapisan masyarakat. Manfaat yang diberikan lembaga keuangan berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mendukung pembangunan ekonomi yang lebih merata.

Lembar Kerja 1 Kelompok

Setelah kalian memahami konsep pemerataan pembangunan, kamu diharapkan mampu menganalisis kondisi pembangunan Indonesia.

1. Buatlah kelompok yang terdiri dari dua sampai empat anggota.
2. Carilah informasi dari buku dan internet dari sumber terpercaya untuk menjawab pertanyaan berikut:
 - a. Bagaimana kondisi pemerataan pembangunan di Indonesia saat ini?
 - b. Sebutkan beberapa daerah yang mengalami ketimpangan pembangunan di Indonesia, jelaskan penyebabnya, dan bagaimana dampaknya terhadap masyarakat sekitar!
 - c. Ibu kota Indonesia berencana dipindahkan ke IKN sebagai bentuk pemerataan pembangunan di Indonesia. Mengapa pemindahan ibu kota ini dianggap penting bagi pemerataan pembangunan?
 - d. Andaikan ibu kota Indonesia telah dipindahkan ke IKN, menurut Anda, apakah hal tersebut berdampak pada Jakarta? Jelaskan pendapatmu!
 - e. Apakah kamu setuju dengan pemindahan ibu kota ke IKN? Berikan solusi dan alasan untuk mendukung pendapatmu dalam mendukung pemerataan pembangunan!
3. Catat hasil diskusi di buku catatan atau di Microsoft word dan cantumkan referensi yang digunakan untuk mendukung jawabanmu.
4. Kumpulkan hasil pekerjaanmu disini: <https://forms.gle/r9CMy1A1r7KmGmZt8>

Lembar Kerja 2 Kelompok

1. Buatlah kelompok beranggotakan 2 orang
2. Lengkapilah tabel berikut, dengan beberapa lembaga keuangan yang ada di Indonesia (perhatikan contoh pada tabel berikut)

No	Nama Lembaga Keuangan	Jenis Lembaga Keuangan	Fungsi Lembaga	Layanan Yang Ditawarkan	Manfaat Bagi Masyarakat
1.	Bank Indonesia	Bank sentral	Mengatur kebijakan moneter	Mengelola sistem pembayaran (BI-FAST)	Menjaga kestabilan ekonomi
2.	Pegadaian	Non bank	Memberi pinjaman dengan jaminan barang berharga	Memberikan pembiayaan mikro	Memberikan pinjaman dengan proses yang mudah dan cepat
3.					
4.					
dst					

3. Tulis hasil pekerjaan mu di buku catatan atau microsoft word!
4. Kumpulkan hasil pekerjaanmu disini:
<https://forms.gle/NruZkazYSrYgbFRq5>
5. Presentasikan hasil diskusi dan mintalah bimbingan guru!

EVALUASI PEMBELAJARAN LATIHAN SOAL

• Pilihan Ganda

1. Salah satu kebijakan yang dilakukan pemerintah untuk mendukung pemerataan pembangunan adalah transmigrasi. Kebijakan ini bertujuan untuk...
 - a. Menambah jumlah tenaga kerja di kota besar
 - b. Memanfaatkan sumber daya di daerah terpencil**
 - c. Mengurangi jumlah penduduk di daerah transmigrasi
 - d. Meningkatkan urbanisasi di kota-kota besar
2. Pemerintah mengembangkan sektor ekonomi lokal sebagai bagian dari pemerataan pembangunan. Langkah yang dapat dilakukan untuk mendukung pengembangan tersebut adalah....
 - a. Membangun jalan tol antar daerah
 - b. Memberikan subsidi kepada perusahaan besar
 - c. Memberikan bantuan modal dan pelatihan kepada pengusaha lokal**
 - d. Menutup akses usaha lokal untuk mengurangi persaingan dengan perusahaan besar
3. Pemerintah Indonesia telah melaksanakan berbagai kebijakan untuk mendorong pemerataan pembangunan di daerah tertinggal. Salah satu kebijakan tersebut adalah pengembangan infrastruktur transportasi di berbagai daerah. Bagaimana dampak langsung yang dirasakan oleh masyarakat jika kebijakan tersebut berhasil dilaksanakan dengan baik?

- a. Pendapatan daerah akan meningkat, dan akses ke pasar global menjadi lebih mudah
 - b. Daerah yang sebelumnya terisolasi akan lebih mudah berkembang, karena adanya konektivitas yang lebih baik**
 - c. Terjadi penurunan jumlah penduduk karena orang-orang akan lebih memilih pindah ke kota besar
 - d. Perekonomian daerah akan tetap stagnan meskipun infrastruktur transportasi sudah dibangun
4. Kabupaten Mimika di Papua memiliki tambang emas dan tembaga yang dikelola oleh PT Freeport Indonesia. Meski kaya sumber daya alam, tingkat kemiskinan di masyarakat setempat tergolong masih tinggi. Beberapa penyebabnya karena minimnya akses pendidikan, kurangnya keterampilan tenaga kerja lokal, serta dominasi pengelolaan sumber daya oleh pihak luar. Di sisi lain, pemerintah berupaya membangun infrastruktur seperti jalan dan fasilitas umum, namun hasilnya belum signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dari kondisi tersebut, bagaimana langkah strategis yang efektif untuk mengatasi masalah ketimpangan ekonomi di Mimika?
- a. Mengalihkan seluruh pengelolaan tambang kepada pemerintah daerah agar hasilnya lebih dirasakan masyarakat setempat
 - b. Memberikan dana bantuan langsung tunai kepada masyarakat untuk mengurangi beban ekonomi mereka
 - c. Memfokuskan pembangunan infrastruktur hanya di daerah perkotaan untuk meningkatkan konektivitas antar kota besar.
 - d. Meningkatkan keterampilan tenaga kerja masyarakat agar dapat mengelola potensi sumber daya alam yang ada**
5. Indonesia sebagai negara kepulauan memiliki keanekaragaman sumber daya alam dan potensi ekonomi di setiap wilayah. Bagaimana kondisi geografis tersebut dapat mendorong pemerataan ekonomi di berbagai wilayah Indonesia?
- a. Mengembangkan usaha dengan memanfaatkan kekayaan alam di setiap daerah.**
 - b. Memusatkan kegiatan ekonomi di kota-kota besar saja.
 - c. Meningkatkan ketergantungan pada barang impor dari negara lain.
 - d. Membangun pabrik besar di wilayah terpencil tanpa melibatkan masyarakat setempat.
6. Perhatikan pernyataan berikut ini:
- 1) Mengembangkan pusat-pusat ekonomi baru di luar Pulau Jawa.
 - 2) Meningkatkan pembangunan infrastruktur transportasi antarwilayah.
 - 3) Menyediakan bantuan sosial untuk masyarakat di kota-kota besar.
 - 4) Meningkatkan distribusi produk antarwilayah.
 - 5) Meningkatkan jumlah industri yang terpusat di Pulau Jawa.

Berdasarkan pernyataan tersebut, analisislah yang bukan termasuk upaya pemerintah untuk mendorong pemerataan ekonomi di Indonesia....

- a. 1 dan 3
 - b. 2 dan 4
 - c. 2 dan 5
 - d. 3 dan 5**
7. Lembaga keuangan memiliki peran penting dalam perekonomian, khususnya dalam menyediakan berbagai layanan yang dapat mendukung pemerataan

ekonomi. Analisislah bagaimana lembaga keuangan berkontribusi mendukung pemerataan ekonomi?

- a. Menyediakan pinjaman untuk perusahaan besar dan tidak melibatkan masyarakat kecil.
 - b. Mengurangi jumlah transaksi keuangan untuk menjaga kestabilan ekonomi.
 - c. **Menyediakan pinjaman dan pengelolaan dana untuk mempermudah akses keuangan bagi seluruh lapisan masyarakat.**
 - d. Menyalurkan dana hanya kepada sektor-sektor yang sudah berkembang di kota besar.
8. Manakah di bawah ini yang merupakan lembaga keuangan yang memiliki fungsi untuk menghimpun dana masyarakat secara langsung dan menyalurkannya dalam bentuk kredit untuk membantu pengembangan usaha?
- a. **Bank**
 - b. Perusahaan Asuransi
 - c. Pasar Modal
 - d. Lembaga Keuangan Mikro
9. Lembaga keuangan yang bertugas untuk mengatur dan mengawasi peredaran uang dalam perekonomian negara adalah....
- a. **Bank Sentral**
 - b. Bank Umum
 - c. Lembaga Pembiayaan
 - d. Bank umum
10. Berikut ini adalah beberapa jenis kredit aktif yang ditawarkan oleh bank:
- 1) Kredit rekening koran, pinjaman yang digunakan untuk pembiayaan modal kerja jangka pendek dengan jaminan surat berharga.
 - 2) Kredit reimburs, pinjaman yang digunakan untuk pembelian barang tanpa memerlukan dokumen jaminan.
 - 3) Kredit dokumen, pinjaman yang digunakan untuk pembiayaan dengan jaminan dokumen pengiriman barang.
 - 4) Kredit jaminan surat berharga, pinjaman dengan jaminan dokumen berharga hingga pinjaman lunas.
- Berdasarkan pernyataan di atas, analisislah jenis kredit aktif yang benar ditunjukkan pada nomor.....
- a. 1, 2, dan 3
 - b. **1, 3, dan 4**
 - c. 2, 3, dan 4
 - d. 1, 2, dan 4
11. Bank Indonesia menerapkan kebijakan moneter untuk mengatur peredaran uang guna mencegah inflasi yang berlebihan. Kebijakan tersebut mempengaruhi kinerja lembaga keuangan di Indonesia melalui penetapan suku bunga dari kebijakan Bank Indonesia. Dari pernyataan tersebut, bagaimana kebijakan tersebut berdampak pada lembaga keuangan?
- a. **Lembaga keuangan mengatur ulang jumlah kredit yang dapat disalurkan kepada masyarakat sesuai arahan kebijakan moneter.**
 - b. Lembaga keuangan hanya memberikan pinjaman kepada perusahaan besar saja sesuai arahan kebijakan moneter.
 - c. Lembaga keuangan menghentikan semua aktivitas pinjaman sementara waktu

d. Lembaga keuangan tidak dipengaruhi oleh kebijakan moneter

Jawaban a

12. Berikut adalah beberapa sistem yang digunakan oleh bank syariah dan bank konvensional:

- 1) Bank syariah menggunakan akad mudharabah dan musyarakah dalam pembiayaan.
- 2) Bank konvensional mengenakan bunga pada layanan pinjaman pada nasabah.
- 3) Bank konvensional memperhatikan prinsip syariah dalam operasionalnya.
- 4) Bank syariah memberikan pembiayaan tanpa mengenakan bunga.

Yang merupakan sistem yang digunakan oleh bank syariah dan bank konvensional ditunjukkan pada nomor...

a. 1, 2, dan 3

b. 1, 2, dan 4

c. 1, 3 dan 4

d. 2, 3 dan 4

13. Manakah di bawah ini yang bukan manfaat lembaga keuangan dalam mendorong kesejahteraan rakyat?

- a. Memfasilitasi tabungan dan investasi yang dapat digunakan untuk mendukung perekonomian daerah.
- b. Membantu masyarakat dalam memperoleh pinjaman untuk pengembangan usaha kecil.
- c. Mendorong penurunan nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing.**
- d. Menyediakan akses untuk mendapatkan informasi terkait produk-produk keuangan yang dapat digunakan untuk meningkatkan taraf hidup

14. Pak Budi, seorang pengusaha, mendapatkan pinjaman dari bank untuk membuka pabrik pengolahan hasil pertanian. Pabrik tersebut akan mengolah hasil pertanian yang sebelumnya hanya dijual dalam bentuk mentah, menjadi produk olahan yang siap konsumsi. Berdasarkan penjelasan tersebut, bagaimana pemberian pinjaman dari bank dapat mendukung pendirian pabrik dan berkontribusi pada peningkatan perekonomian masyarakat di sekitarnya?

- a. Membuka lapangan kerja baru dan meningkatkan kesejahteraan petani.**
- b. Meningkatkan ketergantungan pada bahan baku impor untuk produksi pabrik.
- c. Mengurangi permintaan terhadap produk lokal.
- d. Meningkatkan biaya produksi bagi petani karena kebutuhan bahan baku yang lebih banyak.

15. Bu titin adalah seorang pengusaha kecil yang membutuhkan pinjaman untuk mengembangkan usaha kue keringnya. Bu titin ingin memilih lembaga keuangan untuk membiayai usaha kecil miliknya. Manakah lembaga keuangan berikut ini yang paling cocok untuk Bu Titin?

- a. Bank umum, karena mereka memberikan pinjaman dengan jaminan berupa aset yang memiliki nilai tinggi.
- b. Bank sentral, karena mereka mengatur seluruh sistem perbankan.
- c. Lembaga keuangan bukan bank, karena mereka lebih fleksibel dalam memberi pinjaman.

d. BPR, karena mereka lebih fokus pada pembiayaan usaha kecil dan menengah.

16. Seorang pengusaha ingin mengimpor barang dari luar negeri tetapi tidak memiliki dana cukup untuk membayar langsung kepada supplier. Ia memutuskan untuk meminta bantuan bank agar pembayaran kepada supplier dapat dilakukan dengan segera, dan ia akan membayarnya ke bank di kemudian hari. Jenis kredit aktif yang sesuai dengan kebutuhan pengusaha tersebut adalah...
 - a. Kredit rekening koran karena kredit tersebut digunakan untuk modal kerja jangka pendek.
 - b. Kredit jaminan surat berharga karena kredit tersebut fokus pada pinjaman dengan surat berharga sebagai jaminan.
 - c. Kredit aksep karena cocok untuk transaksi domestik menggunakan wesel sebagai jaminan.
 - d. Kredit reimburs (Letter of Credit) – karena kredit tersebut dapat melakukan pembayaran langsung melalui bank untuk transaksi internasional.**
17. Seorang ibu rumah tangga menyimpan uang di bank selama satu tahun untuk mendapatkan bunga yang lebih tinggi dan tidak bisa menariknya sebelum jangka waktu berakhir. Berdasarkan penjelasan tersebut, produk perbankan yang digunakan oleh ibu rumah tangga tersebut adalah...
 - a. Giro
 - b. Tabungan
 - c. Deposito**
 - d. Kredit rekening koran
18. Berikut yang bukan termasuk fungsi utama dari Lembaga Keuangan Bukan Bank (LKBB) adalah...
 - a. Memberikan kredit jangka pendek kepada masyarakat
 - b. Menghimpun dana melalui surat-surat berharga
 - c. Memberikan pinjaman tanpa jaminan**
 - d. Menyediakan fasilitas kredit dalam dan luar negeri
19. Pak Ahmad ingin mengembangkan usahanya, tetapi dia membutuhkan tambahan dana. Karena tidak memiliki dana yang cukup, ia berniat untuk menggunakan barang berharganya sebagai jaminan guna memperoleh pinjaman. Berdasarkan situasi ini, lembaga keuangan manakah yang paling tepat untuk membantu Pak Ahmad mendapatkan pinjaman dengan jaminan barang berharga....
 - a. Perusahaan Asuransi
 - b. Pegadaian**
 - c. Modal Ventura
 - d. Dana Pensiun
20. Lembaga keuangan bank maupun bukan bank, keduanya berperan dalam mendukung perekonomian masyarakat. Meski sama-sama berfungsi sebagai penggerak ekonomi, keduanya memiliki perbedaan dalam fungsi dan layanan yang diberikan. Berdasarkan hal tersebut, analisislah perbedaan antara lembaga keuangan bank dan LKBB berikut ini:
 - a. Bank berfungsi menghimpun dan menyalurkan dana langsung dari masyarakat, sedangkan LKBB tidak dapat menghimpun dana dalam bentuk giro atau tabungan.**
 - b. LKBB berfokus pada pembiayaan jangka panjang, sedangkan bank hanya pada jangka pendek.

- c. Bank memiliki izin untuk mencetak uang, sedangkan LKBB tidak memiliki izin tersebut.
- d. LKBB menawarkan bunga lebih rendah dibandingkan bank untuk menarik lebih banyak nasabah.

21. Berikut adalah beberapa lembaga keuangan:

- 1) Bank Rakyat Indonesia
- 2) Asuransi
- 3) Bank Syariah
- 4) Pegadaian
- 5) Modal Ventura

Yang termasuk lembaga keuangan bukan bank ditunjukkan pada nomor...

- a. 1, 2, dan 3
 - b. 1, 2, dan 4
 - c. 2, 4, dan 5**
 - d. 3, 4, dan 5
22. Pak Adit bergabung dalam program yang memberikan jaminan perlindungan jika terjadi kecelakaan atau musibah. Setiap bulan, Pak Adit membayar sejumlah uang untuk berpartisipasi dalam program tersebut. Program ini bertujuan memberikan rasa aman bagi peserta. Kegiatan yang dilakukan oleh Pak Adit tersebut termasuk dalam jenis lembaga keuangan...
- a. Koperasi
 - b. Pembiayaan Konsumen
 - c. Asuransi**
 - d. Modal Ventura
23. Seorang petani di daerah pedesaan ingin mengembangkan usaha pertaniannya dengan membeli alat berat untuk mempercepat proses pengolahan lahan. Ia kemudian mendatangi bank untuk mengajukan pinjaman modal usaha. Setelah mendapatkan pinjaman, petani tersebut berhasil meningkatkan hasil panennya dan mulai menjual produknya ke pasar-pasar besar di kota. Berdasarkan kasus tersebut, dampak pemberian pinjaman oleh bank terhadap perekonomian masyarakat pedesaan adalah...
- a. Meningkatkan kapasitas produksi petani dan mendorong pertumbuhan ekonomi di pedesaan**
 - b. Membantu petani mengurangi ketergantungan pada peralatan tradisional tanpa meningkatkan produktivitas
 - c. Mengurangi beban finansial petani dengan menyediakan alat berat secara gratis
 - d. Menghambat inovasi petani karena terlalu bergantung pada pinjaman dari bank
24. Bank Mandiri menawarkan program deposito berjangka dengan bunga tetap sebesar 5% per tahun, sedangkan BRI Syariah menyediakan program tabungan mudharabah (sistem bagi hasil) yang bergantung pada pendapatan bank. Jika seseorang menginginkan keuntungan yang pasti tanpa dipengaruhi fluktuasi (perubahan naik turun) pendapatan, lembaga keuangan yang lebih tepat dipilih adalah...
- a. Bank Mandiri, karena memberikan bunga tetap**
 - b. BRI Syariah, karena sistem bagi hasil lebih fleksibel

1. PENILAIAN PENGETAHUAN

Kelas :

Pertemuan :

[illegible]

Perhitungan Skor :

Skor Pilihan Ganda = 4

Skor Maksimum = 100

$$\text{Nilai Sikap} = \frac{\sum \text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

Tabel Kriteria Penilaian

Kategori Nilai	Predikat
90–100	A (sangat baik)
80–89	B (baik)
70–79	C (cukup baik)
0–69	D (kurang baik)

2. PENILAIAN KETERAMPILAN

- Lembar Penilaian**

Kelas :

Peremuan :

Hari/Tgl :

No	Kelompok	Aspek yang Dinilai				Total Skor
		Penggunaan Bahasa	Penyajian	Kejelasan	Komunikatif	
1.						
2.						
Dst.						

Petunjuk Penskoran

- Skor Maksimum = 16**

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang Diperoleh}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

- Kategori =**

Kategori Nilai	Predikat
90–100	A (sangat baik)

80–89	B (baik)
70 –79	C (cukup baik)
0 –69	D (kurang baik)

Rubrik Penilaian Keterampilan

No.	Aspek yang Dinilai				
		4	3	2	1
1.	Penggunaan Bahasa	Menggunakan bahasa yang baik, baku,	Menggunakan bahasa yang baik, baku, tapi tidak	Menggunakan bahasa yang baik, kurang baku dan	Menggunakan bahasa yang baik, kurang baku
2.	Penyajian	Penyajian informasi sangat sistematis, rapi, menarik dan mudah dipahami	Penyajian informasi sistematis, rapi, menarik, dan cukup mudah dipahami.	Penyajian informasi kurang sistematis dan kurang rapi, sehingga agak sulit dipahami.	Penyajian informasi tidak sistematis, tidak rapi, dan sulit dipahami
3.	Kejelasan dalam Menyampaikan Hasil	Penjelasan jelas, kalimat penjelasan tidak bertele-tele	Penjelasan kurang jelas, kalimat tidak bertele-tele	Penjelasan jelas namun kalimat bertele-tele	Penjelasan tidak jelas dan kalimat bertele-tele.
4.	Komunikatif	Sangat mampu Berdiskusi dengan baik antar sesama anggota kelompok	Mampu berdiskusi dengan baik anatar kelompok	Cukup berdiskusi dengan baik antar sesama anggota kelompok	Belum berdiskusi dengan baik anatar sesama kelompok

3. PENILAIAN SIKAP

• Lembar Penilaian Sikap

Kelas:

Tahun Pelajaran

Indikator : Peserta didik menunjukkan perilaku spiritual, disiplin, kerjasama dan percaya diri

No	Nama Peserta Didik	Sikap																Nilai Sikap
		Tanggung Jawab				Disiplin				Kerjasama				Percaya Diri				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1																		
2																		
3																		

4																	
5																	
Dst																	

Kriteria Penilaian	
Sangat Baik	Selaku melakukan perilaku yang termasuk indikator penilaian
Baik	Sering melakukan perilaku yang termasuk indikator penilaian
Cukup	Kadang-kadang melakukan perilaku yang termasuk indikator penilaian
Kurang	Tidak melakukan perilaku yang termasuk indikator penilaian

• **Rubrik Penilaian Sikap**

Sikap	Indikator Penilaian
Bertanggung jawab	Menyelesaikan bagian tugas yang menjadi tanggung jawabnya dalam kelompok.
	Konsisten menyelesaikan tugas kelompok hingga tuntas sesuai dengan waktu yang disepakati.
Disiplin	Patuh dan taat pada peraturan atau tata tertib di kelas
	Mengerjakan dan mengumpulkan tugas yang di berikan oleh guru dengan baik dan tepat waktu
Kerjasama	Ikut berpartisipasi mengerjakan tugas dalam melaksanakan penugasan kelompok
	Aktif memberi masukan atau pendapat ketika melaksanakan penugasan kelompok
Percaya diri	Aktif bertanya dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran
	Mempresentasikan hasil karyanya dengan baik
	Berani menyampaikan pendapat atau argument

Perhitungan Skor

Skor maksimal = 16

$$\text{Nilai Sikap} = \frac{\sum \text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

Tabel Kriteria Penilaian

Kategori Nilai	Predikat
90–100	A (sangat baik)
80–89	B (baik)
70 –79	C (cukup baik)
0 –69	D (kurang baik)

Malang, 19 Maret 2025

Guru Mata Pelajaran



Dyah Yuniar R., S.Pd
NIP. 19810612200501200

Lampiran 5 Angket Validasi Materi

LEMBAR VALIDASI AHLI MATERI

A. Informasi Umum

Peneliti : Himmatul Izzah
 Judul Penelitian : Pengembangan Bahan Ajar Elektronik Berbasis Flipbook Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS
 Sasaran : Siswa Kelas 8 MTsN 7 Kota Malang
 Materi : Pemerataan Pembangunan

B. Tujuan

Lembar validasi ini bertujuan untuk mengetahui kevalidan dan kelayakan penelitian dari segi materi.

C. Petunjuk Penilaian

1. Mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian terhadap Instrumen Penelitian dengan indikator-indikator yang telah disediakan.
2. Mohon diberikan tanda checklist (✓) pada skala penilaian yang dianggap sesuai.
Rentang skala penilaian skala penilaian:

Keterangan	Skor
Sangat Baik	4
Baik	3
Kurang Baik	2
Sangat Kurang Baik	1

3. Mohon Bapak/Ibu memberikan saran pada tempat yang telah disediakan.
4. Mohon Bapak/Ibu memberikan kesimpulan pada tempat yang telah disediakan.
5. Peneliti mengucapkan terimakasih atas kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi lembar validasi ini. Masukan yang Bapak/Ibu berikan menjadi bahan perbaikan berikutnya.

**ANGKET VALIDASI AHLI MATERI PADA MATERI PEMERATAAN
PEMBANGUNAN**

A. Penilaian

No	Pernyataan	Skor			
		1	2	3	4
Identitas Bahan Ajar					
1.	Judul bahan ajar sesuai dengan isi materi pembelajaran				✓
2.	Informasi identitas bahan ajar (penulis, institusi, tahun, jenjang sekolah, Tingkat kelas) sudah ditampilkan dengan jelas				✓
3.	Bahan ajar memuat informasi petunjuk penggunaan yang jelas				✓
Kelayakan Materi					
4.	Materi pembelajaran sesuai dengan tujuan dan indikator capaian pembelajaran.				✓
5.	Materi memuat contoh yang mendukung pemahaman konsep siswa.				✓
6.	Materi yang disampaikan relevan dengan kurikulum yang berlaku saat ini				✓
7.	Materi disajikan dengan cukup lengkap dan akurat untuk mendukung pemahaman siswa.			✓	
8.	Materi dilengkapi dengan lembar kerja yang berisi kegiatan untuk mendukung pemahaman dan penguasaan konsep.				✓
9.	Ilustrasi dan gambar dalam materi disajikan sesuai dengan konsep yang dibahas.			✓	
10.	Materi disajikan secara sistematis yang memudahkan pemahaman siswa.				✓
11.	Materi dilengkapi dengan latihan soal yang mendorong peningkatan hasil belajar kognitif siswa				✓
12.	Materi memiliki relevan dengan kehidupan sehari-hari				✓
13.	Materi pembelajaran mengacu pada sumber referensi yang valid dan terpercaya.				✓
14.	Materi yang disajikan mendorong pemahaman siswa				✓
15.	Materi mendorong siswa untuk belajar secara mandiri.				✓
Kebahasaan					
16.	Bahasa yang digunakan dalam materi jelas dan mudah dipahami oleh siswa.				✓
17.	Istilah-istilah yang digunakan dalam bahan ajar dijelaskan dengan baik sehingga tidak membingungkan siswa.				✓

B. Saran

Bahan ajar telah diperbaiki dan telah sesuai dengan
tujuan, indikator capaian pembelajaran.

C. Kesimpulan

Lingkari pada nomor sesuai dengan Kesimpulan.

1. Layak untuk diujicobakan
2. Layak untuk diujicobakan dengan revisi
3. Tidak layak untuk diujicobakan

Malang, 13 Februari 2025
Ahli Materi,



Dr. Umi Julaihah, SE., M.Si
NIP. 197907282006042002

Lampiran 6 Penilaian Butir soal oleh ahli materi

LEMBAR PENILAIAN SOAL PENILAIAN PEMBELAJARAN MATERI PEMERATAAN PEMBANGUNAN

No	Pembahasan	Indikator	Soal	Level Kognitif	Kunci Jawaban	Skor			
						1	2	3	4
1. ✓	Pemerataan Pembangunan	Peserta didik mampu menjelaskan tujuan kebijakan transmigrasi dalam mendukung pemerataan pembangunan.	Salah satu kebijakan yang dilakukan pemerintah untuk mendukung pemerataan pembangunan adalah transmigrasi. Kebijakan ini bertujuan untuk... a. Menambah jumlah tenaga kerja di kota besar b. Memanfaatkan sumber daya di daerah terpencil c. Mengurangi jumlah penduduk di daerah transmigrasi d. Meningkatkan urbanisasi di kota-kota besar	C2	B				✓
2.	Pemerataan Pembangunan	Peserta didik mampu menjelaskan langkah pemerintah dalam mendukung pemerataan pembangunan melalui pengembangan ekonomi.	Pemerintah mengembangkan sektor ekonomi lokal sebagai bagian dari pemerataan pembangunan. Langkah yang dapat dilakukan untuk mendukung pengembangan tersebut adalah.... a. Membangun jalan tol antar daerah b. Memberikan subsidi kepada perusahaan besar c. Memberikan bantuan modal dan pelatihan kepada pengusaha lokal d. Menutup akses usaha lokal untuk mengurangi persaingan dengan perusahaan besar	C2	C			✗	✓
3.	Pemerataan Pembangunan	Peserta didik mampu menganalisis dampak dari	Pemerintah Indonesia telah melaksanakan berbagai kebijakan untuk mendorong pemerataan pembangunan di daerah tertinggal. Salah satu	C4	B			✓	

			a. Mengalihkan seluruh pengelolaan tambang kepada pemerintah daerah agar hasilnya lebih dirasakan masyarakat setempat b. Memberikan dana bantuan langsung tunai kepada masyarakat untuk mengurangi beban ekonomi mereka c. Memfokuskan pembangunan infrastruktur hanya di daerah perkotaan untuk meningkatkan konektivitas antar kota besar. d. Meningkatkan keterampilan tenaga kerja lokal agar dapat mengelola potensi sumber daya alam yang ada.						
5.	Kondisi Geografis dan Pemerataan Ekonomi	Peserta didik mampu mengaitkan hubungan kondisi geografis dengan pemerataan ekonomi di berbagai wilayah Indonesia	Indonesia sebagai negara kepulauan memiliki keanekaragaman sumber daya alam dan potensi ekonomi di setiap wilayah. Bagaimana kondisi geografis ini dapat mendorong pemerataan ekonomi di berbagai wilayah Indonesia? a. Mengembangkan usaha lokal dengan memanfaatkan kekayaan alam di setiap daerah. b. Memusatkan kegiatan ekonomi di kota-kota besar saja. c. Meningkatkan ketergantungan pada barang impor dari negara lain. d. Membangun pabrik besar di wilayah terpencil tanpa melibatkan masyarakat setempat.	C4	A				✓
6.	Lembaga Keuangan	Peserta didik mampu menganalisis upaya yang tepat dan tidak tepat dalam	Perhatikan pernyataan berikut ini: 1) Mengembangkan pusat-pusat ekonomi baru di luar Pulau Jawa.	C4	D				✓

		mendorong pemerataan ekonomi.	2) Meningkatkan pembangunan infrastruktur transportasi antarwilayah. 3) Menyediakan bantuan sosial untuk masyarakat di kota-kota besar. 4) Meningkatkan distribusi produk antarwilayah. 5) Meningkatkan jumlah industri yang terpusat di Pulau Jawa. Berdasarkan pernyataan tersebut, Analisislah yang bukan termasuk upaya pemerintah untuk mendorong pemerataan ekonomi di Indonesia.... a. 1 dan 3 b. 2 dan 4 c. 2 dan 5 d. 3 dan 5						
7. ✓	Lembaga Keuangan	Peserta didik mampu menganalisis kontribusi lembaga keuangan dalam mendukung pemerataan ekonomi di Indonesia.	Lembaga keuangan memiliki peran penting dalam perekonomian, khususnya dalam menyediakan berbagai layanan yang dapat mendukung pemerataan ekonomi. Analisislah bagaimana lembaga keuangan berkontribusi mendukung pemerataan ekonomi? a. Menyediakan pinjaman untuk perusahaan besar dan tidak melibatkan masyarakat kecil. b. Mengurangi jumlah transaksi keuangan untuk menjaga kestabilan ekonomi. c. Menyediakan pinjaman dan pengelolaan dana untuk mempermudah akses keuangan bagi masyarakat. <i>(sejalan dengan ?)</i> d. Menyalurkan dana hanya kepada sektor-sektor yang sudah berkembang di kota besar.	C4	C				✓

8.	Fungsi Lembaga Keuangan	Peserta didik mampu menentukan fungsi lembaga keuangan bank dalam menghimpun dana dan menyalurkannya kepada masyarakat.	Manakah di bawah ini yang merupakan lembaga keuangan yang memiliki fungsi untuk menghimpun dana masyarakat dan menyalurkannya dalam bentuk kredit untuk membantu pengembangan usaha? a. Bank b. Perusahaan Asuransi c. Pasar Modal d. Lembaga Keuangan Mikro	C3	A					✓
9.	Peran Lembaga Keuangan	Peserta didik mampu mengidentifikasi lembaga keuangan yang mengatur peredaran uang.	Lembaga keuangan yang bertugas untuk mengatur dan mengawasi peredaran uang dalam perekonomian negara adalah.... a. Bank Sentral b. Bank Umum c. Lembaga Pembiayaan d. Bank umum	C1	A					✓
10.	Jenis-jenis kredit aktif	Peserta didik mampu menganalisis dan menyeleksi pernyataan yang benar mengenai jenis kredit aktif.	Berikut ini adalah beberapa jenis kredit aktif yang ditawarkan oleh bank: 1) Kredit rekening koran, pinjaman yang digunakan untuk pembiayaan modal kerja jangka pendek dengan jaminan surat berharga. 2) Kredit reimburs, pinjaman yang digunakan untuk pembelian barang tanpa memerlukan dokumen jaminan. 3) Kredit dokumen, pinjaman yang digunakan untuk pembiayaan dengan jaminan dokumen pengiriman barang.	C4	B					✓

		pertumbuhan ekonomi masyarakat sekitar	kalimat ini dipikulkan karena ada kata yang salah mengolah hasil pertanian yang sebelumnya hanya dijual dalam bentuk mentah dan menyediakan lapangan pekerjaan bagi banyak orang. Berdasarkan penjelasan tersebut, Bagaimana pemberian pinjaman bank dapat mendukung pendirian pabrik dan meningkatkan perekonomian masyarakat di sekitarnya? a. Membuka lapangan kerja baru dan meningkatkan kesejahteraan petani. b. Meningkatkan ketergantungan pada bahan baku impor untuk produksi pabrik. c. Mengurangi permintaan terhadap produk lokal. d. Meningkatkan biaya produksi bagi petani karena kebutuhan bahan baku yang lebih banyak.							
15.	Lembaga Keuangan Bank	Peserta didik mampu menentukan lembaga keuangan yang tepat untuk pembiayaan pengusaha kecil.	Bu titin adalah seorang pengusaha kecil yang membutuhkan pinjaman untuk mengembangkan usaha kue keringnya. Bu titin ingin memilih lembaga keuangan untuk membiayai usaha kecil miliknya. Manakah lembaga keuangan berikut ini yang paling cocok untuk Bu Titin? a. Bank umum, karena mereka memberikan pinjaman dengan bunga besar. b. Bank sentral, karena mereka mengatur seluruh sistem perbankan. c. Lembaga keuangan bukan bank, karena mereka lebih fleksibel dalam memberi pinjaman.	C3	D					✓
	Keuangan Bank	menyeleksi pernyataan yang sesuai dengan sistem operasional yang diterapkan oleh bank syariah dan bank konvensional.	oleh bank syariah dan bank konvensional: ① Bank syariah menggunakan akad mudharabah dan musyarakah dalam pembiayaan. ② Bank konvensional menggunakan bunga tetap pada setiap pinjaman. ③ Bank konvensional memperhatikan prinsip syariah dalam operasionalnya. ④ Bank syariah memberikan pembiayaan tanpa mengenakan bunga Yang merupakan sistem yang digunakan oleh bank syariah dan bank konvensional ditunjukkan pada nomor... cek pilihan jawaban B?							
✓ 13.	Manfaat Lembaga Keuangan Bank	Peserta didik mampu membedakan pernyataan yang sesuai dan tidak sesuai mengenai manfaat lembaga keuangan untuk kesejahteraan masyarakat	Manakah di bawah ini yang bukan manfaat lembaga keuangan dalam mendorong kesejahteraan rakyat? a. Memfasilitasi tabungan dan investasi yang dapat digunakan untuk mendukung perekonomian daerah. b. Membantu masyarakat dalam memperoleh pinjaman untuk pengembangan usaha kecil. c. Mendorong penurunan nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing. d. Menyediakan akses untuk mendapatkan informasi terkait produk-produk keuangan yang dapat digunakan untuk meningkatkan taraf hidup	C2	C					✓
14.	Peran bank dalam Perekonomian	Peserta didik mampu menelaah pengaruh penyaluran dana berbentuk kredit bagi	Pak budi seorang pengusaha mendapatkan pinjaman dari bank untuk membuka pabrik pengolahan hasil pertanian. Pabrik tersebut akan	C4	A					✓

	Keuangan Bukan Bank	fungsi Lembaga Keuangan Bukan Bank (LKBB) dan yang tidak termasuk fungsi LKBB.	a. Memberikan kredit jangka pendek kepada masyarakat b. Menghimpun dana melalui surat-surat berharga c. Memberikan pinjaman tanpa jaminan d. Menyediakan fasilitas kredit dalam dan luar negeri						
19.	Lembaga Keuangan Bukan Bank	Peserta didik mampu menganalisis lembaga keuangan bukan bank yang sesuai dengan kebutuhan	Pak Ahmad ingin mengembangkan usahanya, tetapi dia membutuhkan tambahan dana. Karena tidak memiliki cukup uang tunai, dia berniat untuk menggunakan barang berharganya sebagai jaminan untuk mendapatkan pinjaman. Berdasarkan situasi ini, lembaga keuangan manakah yang paling tepat untuk membantu Pak Ahmad mendapatkan pinjaman dengan jaminan barang berharga.... a. Perusahaan Asuransi b. Pegadaian c. Modal Ventura d. Dana Pensiun	C4 C3?	B				✓
20.	Lembaga Keuangan Bank dan Bukan Bank	Peserta didik mampu Menganalisis perbedaan fungsi dan layanan lembaga keuangan bank dan bukan bank	Lembaga keuangan bank maupun bukan bank, keduanya berperan dalam mendukung perekonomian masyarakat. Meski sama-sama berfungsi sebagai penggerak ekonomi, keduanya memiliki perbedaan dalam fungsi dan layanan yang diberikan. Berdasarkan hal tersebut, analisislah perbedaan antara lembaga keuangan bank dan LKBB berikut ini: a. Bank berfungsi menghimpun dan menyalurkan dana langsung dari masyarakat, sedangkan LKBB tidak dapat menghimpun dana dalam bentuk giro atau tabungan.	C4	A				✓

			b. LKBB berfokus pada pembiayaan jangka panjang, sedangkan bank hanya pada jangka pendek. c. Bank memiliki izin untuk mencetak uang, sedangkan LKBB tidak memiliki izin tersebut. d. LKBB menawarkan bunga lebih rendah dibandingkan bank untuk menarik lebih banyak nasabah.						
21.	Lembaga Keuangan Bank dan Bukan Bank (LKBB).	Peserta didik mampu menentukan perbedaan antara lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan bukan bank	Berikut adalah beberapa lembaga keuangan: 1) Bank Rakyat Indonesia 2) Asuransi 3) Bank Syariah 4) Pegadaian 5) Modal Ventura Yang termasuk lembaga keuangan bukan bank ditunjukkan pada nomor... a. 1, 2, dan 3 b. 1, 2, dan 4 c. 1, 4, dan 5 d. 2, 3, dan 4	C3 D bisa 2, 4, 5 gini 3, 4, 5 dijawab dari mana?					✓
22.	Lembaga Keuangan Bukan Bank	Peserta didik mampu menentukan jenis lembaga keuangan bukan bank yang memberikan layanan perlindungan terhadap risiko	Pak Adit bergabung dalam program yang memberikan jaminan perlindungan jika terjadi kecelakaan atau musibah. Setiap bulan, Pak Adit membayar sejumlah uang untuk berpartisipasi dalam program tersebut. Program ini bertujuan memberikan rasa aman bagi peserta. Kegiatan yang dilakukan oleh Pak Adit tersebut termasuk dalam jenis lembaga keuangan... a. Koperasi	C3	C				✓

			b. Pembiayaan Konsumen c. Asuransi d. Modal Ventura						
23.	Peran Lembaga Keuangan Bank	Peserta didik mampu menganalisis dampak pemberian pinjaman bank terhadap produktivitas dan pertumbuhan ekonomi masyarakat.	Seorang petani di daerah pedesaan ingin mengembangkan usaha pertaniannya dengan membeli alat berat untuk mempercepat proses pengolahan lahan. Ia kemudian mendatangi bank untuk mengajukan pinjaman modal usaha. Setelah mendapatkan pinjaman, petani tersebut berhasil meningkatkan hasil panennya dan mulai menjual produknya ke pasar-pasar besar di kota. Berdasarkan kasus tersebut, dampak pemberian pinjaman oleh bank terhadap perekonomian masyarakat pedesaan adalah... a. Meningkatkan kapasitas produksi petani dan mendorong pertumbuhan ekonomi di pedesaan b. Membantu petani mengurangi ketergantungan pada peralatan tradisional tanpa meningkatkan produktivitas c. Mengurangi beban finansial petani dengan menyediakan alat berat secara gratis d. Menghambat inovasi petani karena terlalu bergantung pada pinjaman dari bank	C4	A				✓
24.	Lembaga Keuangan Bank	Peserta didik mampu menganalisis perbedaan layanan bank konvensional dan bank syariah yang sesuai berdasarkan	Bank Mandiri menawarkan program deposito berjangka dengan bunga tetap sebesar 5% per tahun, sedangkan BRI Syariah menyediakan program tabungan mudharabah (sistem bagi hasil) yang bergantung pada pendapatan bank. Jika seseorang menginginkan keuntungan yang pasti	C4	A				✓

		kebutuhan masyarakat	tanpa dipengaruhi fluktuasi (perubahan naik turun) pendapatan, lembaga keuangan yang lebih tepat dipilih adalah... a. Bank Mandiri, karena memberikan bunga tetap b. BRI Syariah, karena sistem bagi hasil lebih fleksibel c. BRI Syariah, karena berbasis syariah d. Bank Mandiri, karena lebih aman dibandingkan BRI Syariah						
25.	Lembaga Keuangan Bank	Peserta didik mampu menganalisis kelebihan dan kekurangan rekening giro	Di dunia perbankan, terdapat berbagai produk simpanan yang dapat membuat nasabah untuk melakukan transaksi keuangan dengan fleksibel sesuai kebutuhan. Salah satu produk simpanan yang banyak digunakan oleh pengusaha adalah rekening giro. Analisislah kelebihan dan kekurangan dari produk simpanan tersebut... a. Kelebihan: Menyediakan bunga yang tinggi. Kekurangan: Pembayaran hanya bisa dilakukan pada waktu tertentu. b. Kelebihan: Dapat menarik dana kapan saja dengan bunga tinggi. Kekurangan: Penggunaan terbatas hanya untuk transaksi domestik. c. Kelebihan: Mudah digunakan untuk transaksi kapan saja. Kekurangan: Tidak mendapat bunga seperti tabungan d. Kelebihan: Pembayaran hanya bisa dilakukan melalui cek. Kekurangan: Tidak bisa digunakan untuk menarik dana langsung.	C4	C				✓

Lampiran 7 Angket Validasi Ahli Media

LEMBAR PENILAIAN VALIDASI AHLI MEDIA

A. Informasi Umum

Peneliti : Himmatul Izzah
 Judul Penelitian : Pengembangan Bahan Ajar Elektronik Berbasis *Flipbook* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS
 Sasaran : Siswa Kelas 8 MTsN 7 Malang
 Materi : Pemerataan Pembangunan

Sehubungan dengan pelaksanaan penelitian mengenai Pengembangan Bahan Ajar Elektronik Berbasis *Flipbook* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS beserta kelengkapannya, kami memohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian terhadap produk yang telah kami kembangkan. Atas bantuan dan kerja sama yang diberikan, kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya. Semoga Allah SWT senantiasa membalas kebaikan Bapak/Ibu.

B. Tujuan

Lembar validasi ini bertujuan untuk mengetahui kevalidan dan kelayakan penelitian dari segi media.

C. Petunjuk Penilaian

1. Mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian terhadap Instrumen Penelitian dengan indikator-indikator yang telah disediakan.
2. Mohon diberikan tanda checklist (✓) pada skala penilaian yang dianggap sesuai.

Rentang skala penilaian skala penilaian:

Keterangan	Skor
Sangat Baik	4
Baik	3
Kurang Baik	2
Sangat Kurang Baik	1

3. Mohon Bapak/Ibu memberikan saran pada tempat yang telah disediakan.
4. Mohon Bapak/Ibu memberikan kesimpulan pada tempat yang telah disediakan.

**ANGKET VALIDASI AHLI MEDIA PADA MATERI PEMERATAAN
PEMBANGUNAN**

A. Penilaian

No	Pernyataan	Skor			
		1	2	3	4
Sajian					
1.	Jenis dan ukuran font yang digunakan membuat teks mudah dibaca.			✓	
2.	Judul, gambar, dan komponen bahan ajar lainnya tertata rapi				✓
3.	Penyajian gambar jelas dan mendukung pemahaman pada materi.			✓	
4.	Layout bahan ajar flipbook sudah sesuai dengan ketentuan.				✓
5.	Tata letak visual di setiap halaman tidak tumpang tindih atau tidak mengganggu keterbacaan teks, memberikan ruang yang cukup untuk setiap elemen.				✓
6.	Navigasi dalam bahan ajar flipbook sederhana dan mudah dipahami dan digunakan.				✓
7.	Penyajian link media interaktif dalam bahan ajar flipbook mudah diakses dan dipahami.				✓
8.	Semua bagian materi dalam flipbook dapat diakses dengan mudah.				✓
Kegrafisan					
9.	Desain cover bahan ajar sesuai dengan tema bahan ajar.				✓
10.	Warna font judul dan isi pada bahan ajar flipbook kontras dengan latar belakang, sehingga informasi mudah dibaca.				✓
11.	Penggunaan warna dan elemen grafis tidak berlebihan dan tidak mengganggu pembaca.			✓	
12.	Ilustrasi atau gambar, dan diagram yang digunakan berkualitas tinggi, tidak buram, dan relevan dengan materi.				✓
13.	Gambar atau ilustrasi disertai dengan keterangan yang jelas dan terletak dekat dengan gambar tersebut.				✓
14.	Bahan ajar memiliki desain yang menarik dan sesuai dengan tema atau konsep pembelajaran.				✓

B. Saran

.....
.....
.....
.....
.....

Kesimpulan

Lingkari pada nomor sesuai dengan Kesimpulan.

1. Layak untuk diujicobakan
- ② 2. Layak untuk diujicobakan dengan revisi
3. Tidak layak untuk diujicobakan

Malang, 25 Februari 2025
.....
Ahli Materi,


Imam Wahyu Hidayat, M.Pd.I
NIP. 198902072019031012

Lampiran 8 Angket Respon Atau Penilaian Guru IPS

INSTRUMEN PENILAIAN GURU

A. Informasi Umum

Peneliti : Himmatul Izzah
 Judul Penelitian : Pengembangan Bahan Ajar Elektronik Berbasis *Flipbook* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS
 Nama Guru : Dyah Yuniar R., S.Pd
 Sasaran : Siswa Kelas 8 MTsN 7 Malang
 Materi : Pemerataan Pembangunan

Sehubungan dengan pelaksanaan penelitian mengenai Pengembangan Bahan Ajar Elektronik Berbasis *Flipbook* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS beserta kelengkapannya, kami memohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian terhadap produk yang telah kami kembangkan. Atas bantuan dan kerja sama yang diberikan, kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya. Semoga Allah SWT senantiasa membalas kebaikan Bapak/Ibu.

B. Petunjuk Penilaian

1. Mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian terhadap Instrumen Penelitian dengan indikator-indikator yang telah disediakan.
2. Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat dan penilaian Bapak/Ibu mengenai Pengembangan Bahan Ajar Elektronik Berbasis *Flipbook* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS
3. Mohon diberikan tanda checklist (✓) pada skala penilaian yang dianggap sesuai.
Rentang skala penilaian skala penilaian:

Keterangan	Skor
Sangat Baik	4
Baik	3
Kurang Baik	2
Sangat Kurang Baik	1

4. Mohon Bapak/Ibu memberikan saran dan masukan pada tempat yang telah disediakan.

5. Peneliti mengucapkan terimakasih atas kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi lembar validasi ini. Masukan yang Bapak/Ibu berikan menjadi bahan perbaikan berikutnya.

A. Penilaian

No	Pernyataan	Skor			
		1	2	3	4
1.	Informasi identitas bahan ajar (penulis, institusi, jenjang sekolah, Tingkat kelas) sudah ditampilkan dengan jelas.			✓	
2.	Jenis dan ukuran font yang digunakan membuat teks mudah dibaca.				✓
3.	Bahan ajar memuat informasi petunjuk penggunaan yang jelas				✓
4.	Materi pembelajaran sesuai dengan tujuan dan indikator capaian pembelajaran				✓
5.	Materi memuat contoh yang mendukung pemahaman konsep siswa.			✓	
6.	Materi yang disampaikan relevan dengan kurikulum yang berlaku saat ini				✓
7.	Materi disajikan dengan cukup lengkap dan akurat untuk mendukung pemahaman siswa.				✓
8.	Materi dilengkapi dengan lembar kerja yang berisi kegiatan untuk mendukung pemahaman dan penguasaan konsep.				✓
9.	Ilustrasi dan gambar disajikan sesuai dengan konsep yang dibahas mendukung pemahaman pada materi.				✓
10.	Materi disajikan secara sistematis yang memudahkan pemahaman siswa.				✓
11.	Materi dilengkapi dengan latihan soal yang mendorong peningkatan hasil belajar kognitif siswa				✓
12.	Materi memiliki relevansi dengan kehidupan sehari-hari				✓
13.	Materi pembelajaran mengacu pada sumber referensi yang valid dan terpercaya.			✓	
14.	Materi pembelajaran dapat menjadi tambahan sumber belajar siswa.				✓
15.	Materi mendorong siswa untuk belajar secara mandiri.				✓

16.	Bahasa yang digunakan dalam materi jelas dan mudah dipahami oleh siswa.				✓
17.	Istilah-istilah yang digunakan dalam bahan ajar dijelaskan dengan baik sehingga tidak membingungkan siswa.				✓
18.	Navigasi dalam bahan ajar flipbook sederhana, mudah dipahami dan digunakan.				✓
19.	Semua bagian materi dalam flipbook dapat diakses dengan mudah.			✓	
20.	Penyajian link media interaktif dalam bahan ajar flipbook mudah diakses dan dipahami.				✓
21.	Penggunaan warna dan elemen grafis tidak berlebihan dan tidak mengganggu pembaca.				✓
22.	Ilustrasi atau gambar, dan diagram yang digunakan berkualitas tinggi, tidak buram, dan relevan dengan materi.				✓
23.	Tata letak visual di setiap halaman tersusun rapi, tidak tumpang tindih atau tidak mengganggu keterbacaan teks, memberikan ruang yang cukup untuk setiap elemen.			✓	
24.	Bahan ajar memiliki desain yang menarik dan sesuai dengan tema atau konsep pembelajaran.				✓

B. Saran

Flipbook sudah bagus. Mohon diproduksi lagi flipbook untuk materi berikutnya.

Malang, 19 Maret 2025
Guru IPS,


Dyah Yunita R., S.Pd
NIP. 198106122005012004

Lampiran 9 Angket respon siswa

ANGKET RESPON SISWA

Nama : Ghita Karitika Radisty

Kelas : 8B

A. Petunjuk Penilaian

1. Mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian terhadap Instrumen Penelitian dengan indikator-indikator yang telah disediakan.
2. Mohon diberikan tanda checklist (✓) pada skala penilaian yang dianggap sesuai.

Rentang skala penilaian skala penilaian:

Keterangan	Skor
Sangat Baik	4
Baik	3
Cukup Baik	2
Kurang Baik	1

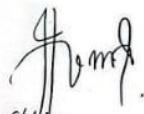
B. Penilaian

No	Pernyataan	Skor			
		1	2	3	4
1	Materi dalam bahan ajar ini mudah dipahami.				✓
2	Contoh, ilustrasi, dalam flipbook membantu saya memahami isi materi.				✓
3	Saya dapat belajar secara mandiri menggunakan bahan ajar ini.				✓
4	Bahasa yang digunakan dalam bahan ajar mudah dimengerti.				✓
5	Istilah-istilah dalam bahan ajar dijelaskan dengan baik sehingga tidak membingungkan.			✓	
6	Fitur multimedia seperti video dan kuis interaktif dalam bahan ajar ini mudah diakses.				✓
7	Tata letak font dan visual di setiap halaman tersusun rapi, tidak tumpang tindih, dan tidak mengganggu saat membaca.				✓
8	Navigasi dalam bahan ajar flipbook sederhana, mudah dipahami, dan digunakan.				✓
9	Gambar, diagram dan elemen visual lainnya dalam bahan ajar membantu saya memahami materi				✓
10	Tampilan desain bahan ajar ini menarik dan membuat saya semangat belajar				✓

C. Kritis dan Saran

Banyak pakai hp karena efektif dan seru.

Malang, April 2025.


(~~Ghita~~)
Ghita Kartina R.

Lampiran 10 Data Respon Siswa

[illegible]

Lampiran 11 Soal Pretest-Posttest

LEMBAR SOAL

Nama :
Kelas :
No. Absen :

Soal Pilihan Ganda

- Salah satu kebijakan yang dilakukan pemerintah untuk mendukung pemerataan pembangunan adalah transmigrasi. Kebijakan ini bertujuan untuk...
 - Menambah jumlah tenaga kerja di kota besar
 - Memfaatkan sumber daya di daerah terpencil
 - Mengurangi jumlah penduduk di daerah transmigrasi
 - Meningkatkan urbanisasi di kota-kota besar
- Pemerintah Indonesia telah melaksanakan berbagai kebijakan untuk mendorong pemerataan pembangunan di daerah tertinggal. Salah satu kebijakan tersebut adalah pengembangan infrastruktur transportasi di berbagai daerah. Bagaimana dampak langsung yang dirasakan oleh masyarakat jika kebijakan tersebut berhasil dilaksanakan dengan baik?
 - Pendapatan daerah akan meningkat, dan akses ke pasar global menjadi lebih mudah
 - Daerah yang sebelumnya terisolasi akan lebih mudah berkembang, karena adanya konektivitas yang lebih baik
 - Terjadi penurunan jumlah penduduk karena orang-orang akan lebih memilih pindah ke kota besar
 - Perekonomian daerah akan tetap stagnan meskipun infrastruktur transportasi sudah dibangun
- Kabupaten Mimika di Papua memiliki tambang emas dan tembaga yang dikelola oleh PT Freeport Indonesia. Meski kaya sumber daya alam, tingkat kemiskinan di masyarakat setempat tergolong masih tinggi. Beberapa penyebabnya karena minimnya akses pendidikan, kurangnya keterampilan tenaga kerja lokal, serta dominasi pengelolaan sumber daya oleh pihak luar. Di sisi lain, pemerintah berupaya membangun infrastruktur seperti jalan dan fasilitas umum, namun hasilnya belum signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dari kondisi tersebut, bagaimana langkah strategis yang efektif untuk mengatasi masalah ketimpangan ekonomi di Mimika?
 - Mengalihkan seluruh pengelolaan tambang kepada pemerintah daerah agar hasilnya lebih dirasakan masyarakat setempat
 - Memberikan dana bantuan langsung tunai kepada masyarakat untuk mengurangi beban ekonomi mereka
 - Memfokuskan pembangunan infrastruktur hanya di daerah perkotaan untuk meningkatkan konektivitas antar kota besar.
 - Meningkatkan keterampilan tenaga kerja masyarakat agar dapat mengelola potensi sumber daya alam yang ada
- Indonesia sebagai negara kepulauan memiliki keanekaragaman sumber daya alam dan potensi ekonomi di setiap wilayah. Bagaimana kondisi geografis tersebut dapat mendorong pemerataan ekonomi di berbagai wilayah Indonesia?
 - Mengembangkan usaha dengan memanfaatkan kekayaan alam di setiap daerah.
 - Menusatkan kegiatan ekonomi di kota-kota besar saja.
 - Meningkatkan ketergantungan pada barang impor dari negara lain.
 - Membangun pabrik besar di wilayah terpencil tanpa melibatkan masyarakat setempat.

- Mengembangkan usaha dengan memanfaatkan kekayaan alam di setiap daerah.
 - Menusatkan kegiatan ekonomi di kota-kota besar saja.
 - Meningkatkan ketergantungan pada barang impor dari negara lain.
 - Membangun pabrik besar di wilayah terpencil tanpa melibatkan masyarakat setempat.
5. Perhatikan pernyataan berikut ini:
- Mengembangkan pusat-pusat ekonomi baru di luar Pulau Jawa.
 - Meningkatkan pembangunan infrastruktur transportasi antarwilayah.
 - Menyediakan bantuan sosial untuk masyarakat di kota-kota besar.
 - Meningkatkan distribusi produk antarwilayah.
 - Meningkatkan jumlah industri yang terpusat di Pulau Jawa.

Berdasarkan pernyataan tersebut, analisislah yang bukan termasuk upaya pemerintah untuk mendorong pemerataan ekonomi di Indonesia....

- 1 dan 3
 - 2 dan 4
 - 2 dan 5
 - 3 dan 5
6. Lembaga keuangan memiliki peran penting dalam perekonomian, khususnya dalam menyediakan berbagai layanan yang dapat mendukung pemerataan ekonomi. Analisislah bagaimana lembaga keuangan berkontribusi mendukung pemerataan ekonomi?
- Menyediakan pinjaman untuk perusahaan besar dan tidak melibatkan masyarakat kecil.
 - Mengurangi jumlah transaksi keuangan untuk menjaga kestabilan ekonomi.
 - Menyediakan pinjaman dan pengelolaan dana untuk mempermudah akses keuangan bagi seluruh lapisan masyarakat.
 - Menyalurkan dana hanya kepada sektor-sektor yang sudah berkembang di kota besar.
7. Manakah di bawah ini yang merupakan lembaga keuangan yang memiliki fungsi untuk menghimpun dana masyarakat secara langsung dan menyalurkannya dalam bentuk kredit untuk membantu pengembangan usaha?
- Bank
 - Perusahaan Asuransi
 - Pasar Modal
 - Lembaga Keuangan Mikro
8. Lembaga keuangan yang bertugas untuk mengatur dan mengawasi peredaran uang dalam perekonomian negara adalah....
- Bank Sentral
 - Bank Umum
 - Lembaga Pembiayaan
 - Bank umum
9. Berikut ini adalah beberapa jenis kredit aktif yang ditawarkan oleh bank:
- Kredit rekening koran, pinjaman yang digunakan untuk pembiayaan modal kerja jangka pendek dengan jaminan surat berharga.
 - Kredit reimburs, pinjaman yang digunakan untuk pembelian barang tanpa memerlukan dokumen jaminan.

- Kredit dokumen, pinjaman yang digunakan untuk pembiayaan dengan jaminan dokumen pengiriman barang.
- Kredit jaminan surat berharga, pinjaman dengan jaminan dokumen berharga hingga pinjaman lunas.

Berdasarkan pernyataan di atas, analisislah jenis kredit aktif yang benar ditunjukkan pada nomor....

- 1, 2, dan 3
- 1, 3, dan 4
- 2, 3, dan 4
- 1, 2, dan 4

10. Bank Indonesia menerapkan kebijakan moneter untuk mengatur peredaran uang guna mencegah inflasi yang berlebihan. Kebijakan tersebut mempengaruhi kinerja lembaga keuangan di Indonesia melalui penetapan suku bunga dari kebijakan Bank Indonesia. Dari pernyataan tersebut, bagaimana kebijakan tersebut berdampak pada lembaga keuangan?
- Lembaga keuangan mengatur ulang jumlah kredit yang dapat disalurkan kepada masyarakat sesuai arahan kebijakan moneter.
 - Lembaga keuangan hanya memberikan pinjaman kepada perusahaan besar saja sesuai arahan kebijakan moneter.
 - Lembaga keuangan menghentikan semua aktivitas pinjaman sementara waktu.
 - Lembaga keuangan tidak dipengaruhi oleh kebijakan moneter

Jawaban a

11. Berikut adalah beberapa sistem yang digunakan oleh bank syariah dan bank konvensional:
- Bank syariah menggunakan akad mudharabah dan musyarakah dalam pembiayaan.
 - Bank konvensional mengenakan bunga pada layanan pinjaman pada nasabah.
 - Bank konvensional memperhatikan prinsip syariah dalam operasionalnya.
 - Bank syariah memberikan pembiayaan tanpa mengenakan bunga.

Yang merupakan sistem yang digunakan oleh bank syariah dan bank konvensional ditunjukkan pada nomor...

- 1, 2, dan 3
- 1, 2, dan 4
- 1, 3 dan 4
- 2, 3 dan 4

12. Manakah di bawah ini yang bukan manfaat lembaga keuangan dalam mendorong kesejahteraan rakyat?
- Memfasilitasi tabungan dan investasi yang dapat digunakan untuk mendukung perekonomian daerah.
 - Membantu masyarakat dalam memperoleh pinjaman untuk pengembangan usaha kecil.
 - Mendorong penurunan nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing.
 - Menyediakan akses untuk mendapatkan informasi terkait produk-produk keuangan yang dapat digunakan untuk meningkatkan taraf hidup

13. Pak Budi, seorang pengusaha, mendapatkan pinjaman dari bank untuk membuka pabrik pengolahan hasil pertanian. Pabrik tersebut akan mengolah hasil pertanian yang sebelumnya hanya dijual dalam bentuk mentah, menjadi produk olahan yang siap konsumsi. Berdasarkan penjelasan tersebut, bagaimana pemberian pinjaman dari bank dapat mendukung pendirian pabrik dan berkontribusi pada peningkatan perekonomian masyarakat di sekitarnya?
- Membuka lapangan kerja baru dan meningkatkan kesejahteraan petani.
 - Meningkatkan ketergantungan pada bahan baku impor untuk produksi pabrik.
 - Mengurangi permintaan terhadap produk lokal.
 - Meningkatkan biaya produksi bagi petani karena kebutuhan bahan baku yang lebih banyak.
14. Bu Titin adalah seorang pengusaha kecil yang membutuhkan pinjaman untuk mengembangkan usaha kue keringnya. Bu Titin ingin memilih lembaga keuangan untuk membiayai usaha kecil miliknya. Manakah lembaga keuangan berikut ini yang paling cocok untuk Bu Titin?
- Bank umum, karena mereka memberikan pinjaman dengan jaminan berupa aset yang memiliki nilai tinggi.
 - Bank sentral, karena mereka mengatur seluruh sistem perbankan.
 - Lembaga keuangan bukan bank, karena mereka lebih fleksibel dalam memberi pinjaman.
 - BPR, karena mereka lebih fokus pada pembiayaan usaha kecil dan menengah
15. Seorang ibu rumah tangga menyimpan uang di bank selama satu tahun untuk mendapatkan bunga yang lebih tinggi dan tidak bisa menariknya sebelum jangka waktu berakhir. Berdasarkan penjelasan tersebut, produk perbankan yang digunakan oleh ibu rumah tangga tersebut adalah...
- Giro
 - Tabungan
 - Deposito
 - Kredit rekening koran
16. Berikut yang bukan termasuk fungsi utama dari Lembaga Keuangan Bukan Bank (LKBB) adalah...
- Memberikan kredit jangka pendek kepada masyarakat
 - Menghimpun dana melalui surat-surat berharga
 - Memberikan pinjaman tanpa jaminan
 - Menyediakan fasilitas kredit dalam dan luar negeri
17. Pak Ahmad ingin mengembangkan usahanya, tetapi dia membutuhkan tambahan dana. Karena tidak memiliki dana yang cukup, ia berniat untuk menggunakan barang berharganya sebagai jaminan guna memperoleh pinjaman. Berdasarkan situasi ini, lembaga keuangan manakah yang paling tepat untuk membantu Pak Ahmad mendapatkan pinjaman dengan jaminan barang berharga....
- Perusahaan Asuransi
 - Pegadaian
 - Modal Ventura
 - Dana Pensiun
18. Lembaga keuangan bank maupun bukan bank, keduanya berperan dalam mendukung perekonomian masyarakat. Meski sama-sama berfungsi sebagai penggerak ekonomi,

keduanya memiliki perbedaan dalam fungsi dan layanan yang diberikan. Berdasarkan hal tersebut, analisislah perbedaan antara lembaga keuangan bank dan LKBB berikut ini:

- Bank berfungsi menghimpun dan menyalurkan dana langsung dari masyarakat, sedangkan LKBB tidak dapat menghimpun dana dalam bentuk giro atau tabungan.
- LKBB berfokus pada pembiayaan jangka panjang, sedangkan bank hanya pada jangka pendek.
- Bank memiliki izin untuk mencetak uang, sedangkan LKBB tidak memiliki izin tersebut.
- LKBB menawarkan bunga lebih rendah dibandingkan bank untuk menarik lebih banyak nasabah.

19. Berikut adalah beberapa lembaga keuangan:

- 1) Bank Rakyat Indonesia
- 2) Asuransi
- 3) Bank Syariah
- 4) Pegadaian
- 5) Modal Ventura

Yang termasuk lembaga keuangan bukan bank ditunjukkan pada nomor...

- 1, 2, dan 3
- 1, 2, dan 4
- 2, 4, dan 5
- 3, 4, dan 5

20. Bank Mandiri menawarkan program deposito berjangka dengan bunga tetap sebesar 5% per tahun, sedangkan BRI Syariah menyediakan program tabungan mudharabah (sistem bagi hasil) yang bergantung pada pendapatan bank. Jika seseorang menginginkan keuntungan yang pasti tanpa dipengaruhi fluktuasi (perubahan naik turun) pendapatan, lembaga keuangan yang lebih tepat dipilih adalah...

- Bank Mandiri, karena memberikan bunga tetap
- BRI Syariah, karena sistem bagi hasil lebih fleksibel
- BRI Syariah, karena berbasis syariah
- Bank Mandiri, karena lebih aman dibandingkan BRI Syariah

Lampiran 12 Data Pretest Hasil Belajar Siswa

No.	Nama Siswa	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	Jumlah	Nilai
		B	B	D	A	D	C	A	A	B	A	B	C	A	D	C	C	B	A	C	A		
1	Abdul aziz	A	B	C	A	B	B	A	A	D	A	C	C	A	B	C	D	A	A	C	D	10	50
2	Aleesya Hanna El Khalila	C	B	D	A	B	C	A	A	C	D	B	B	A	D	C	D	C	A	C	A	13	65
3	Alvino Fahreza Rahmadheka	B	B	D	A	D	C	A	A	B	B	A	C	D	D	B	C	B	B	C	A	15	75
4	Aprilia Nur Firdaus Khoiril	B	C	D	D	B	C	B	A	B	A	B	C	A	D	C	B	A	A	C	A	14	70
5	Belina Chairunisa	B	B	B	A	D	B	A	A	B	C	B	C	A	D	C	C	B	A	C	A	17	85
6	Fitri Maulinda Aprilia	B	B	A	A	B	C	B	B	C	A	B	C	A	B	A	C	A	A	C	B	11	55
7	Ghitha Kartika Radisty	C	B	D	A	B	C	A	A	B	A	B	B	D	C	D	C	C	C	A	13	65	
8	Kamisia Nur Zakiyah	B	C	B	D	D	D	A	A	A	B	B	C	C	A	D	D	A	A	B	A	8	40
9	M Fitra Maulana	C	B	D	A	C	C	A	A	B	A	C	C	B	D	C	C	B	A	C	B	15	75
10	M Idris	B	B	B	C	D	C	A	A	A	B	B	A	A	B	C	A	B	C	A	12	60	
11	Maslikhatul Izzah	C	B	B	B	D	C	D	A	B	C	B	C	B	C	C	B	B	A	C	B	11	55
12	Mochammad Aliffian H	B	B	C	A	B	C	A	A	D	A	B	B	A	D	B	C	A	A	C	D	13	65
13	Muhammad Arfa Haqiqi	A	B	A	A	B	D	A	A	B	B	C	C	A	A	C	C	B	C	C	A	12	60
14	Muhammad Feri Ardiansah	C	B	D	A	C	C	A	A	C	A	B	C	A	D	C	C	B	A	C	B	16	80
15	Muhammad Lutfi Ardiansyah	A	B	D	A	C	C	C	A	C	A	B	B	B	D	B	C	D	C	A	B	9	45
16	Muhammad Nevan Amirul Haq	B	D	A	A	D	C	C	A	B	A	B	C	C	A	A	C	A	A	C	B	12	60
17	Mukhammad Zakaria Al Farisi	B	B	A	A	D	C	A	A	D	A	B	A	A	A	C	A	B	A	C	A	15	75
18	Nadira Safa Avrilia	D	B	D	A	A	C	A	B	B	A	D	D	A	A	C	B	B	A	C	A	13	65
19	nadira syafarana anindya putri	A	C	D	A	B	C	D	A	B	A	C	C	A	D	C	C	B	D	C	A	14	70
20	popy pradellita	B	C	C	A	A	D	A	A	A	B	B	C	C	A	C	D	B	A	B	A	10	50
21	Rafa Ridho Maulana	B	B	D	A	B	C	A	A	B	A	A	C	D	B	B	D	B	B	D	A	12	60
22	Rahmad Vergiawan Listanto	B	B	A	D	C	C	A	B	C	A	A	C	A	C	C	A	B	D	C	A	11	55
23	Sabrina Lailia Azzahro	D	B	D	A	A	C	A	B	B	A	D	D	A	A	C	C	B	B	A	C	13	65
24	Sava Fitria Rahmania	B	C	D	A	D	D	C	A	A	B	A	C	C	A	C	D	C	A	B	A	9	45
25	Sukma dwi ainanur	D	B	D	A	A	C	B	A	C	A	A	D	A	A	C	C	B	A	C	A	13	65
26	syeeffa rohima almunna	D	B	D	A	D	C	A	A	C	A	D	C	A	D	D	D	B	D	D	B	12	60
27	Tirta Dwi Agasditya	A	B	D	D	D	C	B	B	B	A	B	C	D	A	C	C	A	A	A	D	11	55
28	Tisha Aura Fernandes	B	B	D	A	D	C	A	A	B	A	D	D	A	D	B	C	B	A	C	A	17	85
29	Tristan Raditya Azdzaqi	B	B	B	A	B	C	A	A	B	A	A	C	A	D	C	C	A	A	C	D	15	75
30	yurisa amelya	B	C	D	D	A	D	A	A	A	A	C	C	A	D	D	C	A	C	A	9	45	
31	zaskia ayu puspita	B	B	D	A	A	D	A	A	C	A	A	C	A	D	C	D	B	A	C	A	15	75
RATA-RATA																						62,90	

Lampiran 13 Data Posttest Hasil Belajar Siswa

No.	Nama Siswa	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	Jumlah	Nilai	
		B	B	D	A	D	C	A	A	B	A	B	C	A	D	C	C	B	A	C	A			
1	Abdul aziz	B	A	D	A	D	C	A	A	B	A	B	C	B	C	C	C	C	D	C	A	15	75	
2	Aleesya Hanna El Khalila	C	B	D	A	B	C	D	A	D	A	B	C	A	D	B	A	C	B	A	C	A	14	70
3	Alvino Fahreza Rahmadheka	B	B	D	A	D	C	A	A	B	A	B	D	B	D	C	C	B	A	C	A	18	90	
4	Aprilia Nur Firdaus Khoiril	B	A	D	A	D	C	A	A	B	A	D	C	A	C	B	C	B	A	C	A	16	80	
5	Belina Chairunisa	C	B	D	A	D	C	A	A	B	A	B	C	A	D	C	A	B	A	D	A	17	85	
6	Fitri Maulinda Aprilia	B	B	D	A	C	C	A	A	B	A	D	C	A	B	A	C	B	A	B	A	15	75	
7	Ghitha Kartika Radisty	C	B	D	A	B	C	D	A	B	A	B	D	A	D	C	C	B	A	C	A	16	80	
8	Kamisia Nur Zakiyah	B	A	D	A	D	C	A	A	D	A	C	C	C	D	C	A	B	B	C	A	14	70	
9	M Fitra Maulana	B	B	D	A	D	C	A	A	A	A	C	C	A	D	C	A	C	A	D	A	15	75	
10	M Idris	B	B	A	A	D	C	A	A	B	C	B	C	A	B	C	C	B	A	C	A	17	85	
11	Maslikhatul Izzah	C	B	A	A	B	C	D	A	C	A	B	D	A	D	C	C	B	A	C	A	14	70	
12	Mochammad Aliffian H	B	A	D	A	D	C	A	A	B	A	B	C	A	C	C	C	B	A	D	A	17	85	
13	Muhammad Arfa Haqiqi	A	B	B	A	C	C	B	A	B	A	B	C	A	D	C	C	A	A	C	A	15	75	
14	Muhammad Feri Ardiansah	C	B	D	A	D	C	D	A	B	A	B	C	A	D	C	C	B	A	A	C	16	80	
15	Muhammad Lutfi Ardiansyah	B	A	B	A	D	C	C	A	A	A	C	C	D	C	C	D	B	A	C	A	12	60	
16	Muhammad Nevan Amirul Haq	B	A	D	A	B	C	A	A	B	A	B	C	A	B	B	C	C	A	A	A	14	70	
17	Mukhammad Zakaria Al Farisi	B	B	B	A	D	C	A	A	A	A	C	C	D	D	C	C	B	A	C	A	16	80	
18	Nadira Safa Avrilia	C	B	D	A	D	C	A	A	B	A	B	C	A	D	C	C	B	A	C	A	19	95	
19	nadira syafarana anindya putri	B	B	D	A	D	C	A	A	B	A	B	C	A	D	C	A	B	A	C	A	19	95	
20	popy pradellita	B	B	D	A	D	C	A	A	B	A	B	D	A	D	C	C	B	A	A	A	18	90	
21	Rafa Ridho Maulana	B	B	D	A	B	C	A	A	B	A	C	C	A	D	C	C	D	B	A	C	A	17	85
22	Rahmad Vergiawan Listanto	C	B	D	A	D	C	A	A	A	A	A	C	A	D	C	A	B	A	C	A	16	80	
23	Sabrina Lailia Azzahro	B	B	A	A	A	C	A	A	B	A	B	C	A	D	C	C	B	A	C	C	17	85	
24	Sava Fitria Rahmania	B	A	A	A	D	C	A	A	C	A	B	D	D	D	C	C	C	A	A	A	13	65	
25	Sukma dwi ainanur	C	B	D	A	D	C	A	A	B	A	B	C	A	A	C	A	B	C	C	A	16	80	
26	syeeffa rohima almunna	B	B	D	A	A	C	A	A	C	A	B	C	A	D	C	C	B	A	C	A	18	90	
27	Tirta Dwi Agasditya	B	A	D	A	D	C	D	A	B	A	B	D	A	A	C	A	B	A	D	A	14	70	
28	Tisha Aura Fernandes	B	B	D	A	C	C	A	A	B	A	B	B	A	D	C	C	B	D	C	A	17	85	
29	Tristan Raditya Azdzaqi	B	B	D	A	A	C	A	A	B	A	A	C	A	D	C	C	B	A	C	A	18	90	
30	yurisa amelya	B	A	A	A	D	C	A	A	A	A	B	C	D	D	C	D	B	C	D	A	13	65	
31	zaskia ayu puspita	B	B	D	A	D	C	A	B	B	A	B	D	A	D	C	C	B	A	C	A	18	90	
RATA-RATA																						79,68		

Lampiran 14 Hasil Uji Validitas Soal Hasil Belajar

	S1	S2	S3	S4	S5	S6	S7	S8	S9	S10	S11	S12	S13	S14	S15	S16	S17	S18	S19	S20	TOTAL
S1 Pearson	1	0,269	.390 [*]	0,112	.596 ^{**}	0,146	0,112	0,302	.357 [*]	-0,010	0,201	.456 ^{**}	.448 ^{**}	0,146	0,091	0,284	.414 ^{**}	.553 ^{**}	0,302	0,285	.573 ^{**}
Sig. (2-tailed)		0,093	0,013	0,490	0,000	0,369	0,490	0,059	0,024	0,951	0,214	0,003	0,004	0,369	0,577	0,075	0,008	0,000	0,059	0,075	0,000
N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
S2 Pearson	0,269	1	.313 [*]	0,263	0,168	0,008	0,130	0,177	0,195	.473 ^{**}	0,253	.529 ^{**}	0,311	.514 ^{**}	0,168	.313 [*]	0,239	0,303	0,303	.342 [*]	.557 ^{**}
Sig. (2-tailed)	0,093		0,049	0,101	0,301	0,963	0,425	0,275	0,228	0,002	0,115	0,000	0,050	0,001	0,301	0,049	0,138	0,057	0,057	0,031	0,000
N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
S3 Pearson	.390 [*]	.313 [*]	1	.490 ^{**}	.495 ^{**}	.352 [*]	.352 [*]	.550 ^{**}	0,278	0,179	.314 [*]	.487 ^{**}	0,247	0,247	.390 [*]	.451 ^{**}	.453 ^{**}	.419 ^{**}	.419 ^{**}	.435 ^{**}	.721 ^{**}
Sig. (2-tailed)	0,013	0,049		0,001	0,001	0,026	0,026	0,000	0,082	0,269	0,048	0,001	0,125	0,125	0,013	0,004	0,003	0,007	0,007	0,005	0,000
N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
S4 Pearson	0,112	0,263	.490 ^{**}	1	.509 ^{**}	.352 [*]	0,307	.428 ^{**}	0,043	0,112	.329 [*]	0,306	.352 [*]	0,221	0,245	.490 ^{**}	0,284	0,099	0,263	.416 ^{**}	.571 ^{**}
Sig. (2-tailed)	0,490	0,101	0,001		0,001	0,026	0,054	0,006	0,793	0,490	0,038	0,055	0,026	0,171	0,128	0,001	0,075	0,545	0,101	0,008	0,000
N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
S5 Pearson	.596 ^{**}	0,168	.495 ^{**}	.509 ^{**}	1	.347 [*]	0,245	.427 ^{**}	0,055	-0,010	0,302	.343 [*]	.448 ^{**}	0,247	0,091	.390 [*]	.313 [*]	0,302	.427 ^{**}	.395 [*]	.620 ^{**}
Sig. (2-tailed)	0,000	0,301	0,001	0,001		0,028	0,128	0,006	0,734	0,951	0,059	0,030	0,004	0,125	0,577	0,013	0,049	0,059	0,006	0,012	0,000
N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
S6 Pearson	0,146	0,008	.352 [*]	.352 [*]	.347 [*]	1	.352 [*]	0,275	0,103	-0,156	0,150	0,311	0,098	0,198	0,146	.457 ^{**}	0,156	0,275	0,275	.361 [*]	.451 ^{**}
Sig. (2-tailed)	0,369	0,963	0,026	0,026	0,028		0,026	0,086	0,528	0,337	0,355	0,051	0,548	0,221	0,369	0,003	0,337	0,086	0,086	0,022	0,003
N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
S7 Pearson	0,112	0,130	.352 [*]	0,307	0,245	.352 [*]	1	.757 ^{**}	0,043	.377 [*]	.329 [*]	0,306	0,221	.484 ^{**}	0,112	.490 ^{**}	0,152	0,263	0,263	.416 ^{**}	.571 ^{**}
Sig. (2-tailed)	0,490	0,425	0,026	0,054	0,128	0,026		0,000	0,793	0,017	0,038	0,055	0,171	0,002	0,490	0,001	0,349	0,101	0,101	0,008	0,000
N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
S8 Pearson	0,302	0,177	.550 ^{**}	.428 ^{**}	.427 ^{**}	0,275	.757 ^{**}	1	0,100	.427 ^{**}	.500 ^{**}	.392 [*]	.401 [*]	0,275	0,302	.419 ^{**}	.327 [*]	.531 ^{**}	.375 [*]	.491 ^{**}	.724 ^{**}
Sig. (2-tailed)	0,059	0,275	0,000	0,006	0,006	0,086	0,000		0,539	0,006	0,001	0,012	0,010	0,086	0,059	0,007	0,040	0,000	0,017	0,001	0,000
N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
S9 Pearson	.357 [*]	0,195	0,278	0,043	0,055	0,103	0,043	0,100	1	0,055	-0,050	0,249	0,303	0,103	0,055	0,173	0,146	.350 [*]	0,225	0,076	.345 [*]
Sig. (2-tailed)	0,024	0,228	0,082	0,793	0,734	0,528	0,793	0,539		0,734	0,759	0,121	0,057	0,528	0,734	0,285	0,369	0,027	0,162	0,639	0,029
N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
S10 Pearson	-0,010	.473 ^{**}	0,179	0,112	-0,010	-0,156	.377 [*]	.427 ^{**}	0,055	1	0,302	0,231	0,247	.448 ^{**}	-0,010	0,284	0,111	0,050	-0,075	0,285	.383 [*]
Sig. (2-tailed)	0,951	0,002	0,269	0,490	0,951	0,337	0,017	0,006	0,734		0,059	0,152	0,125	0,004	0,951	0,075	0,495	0,758	0,644	0,075	0,015
N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
S11 Pearson	0,201	0,253	.314 [*]	.329 [*]	0,302	0,150	.329 [*]	.500 ^{**}	-0,050	0,302	1	.392 [*]	.350 [*]	0,250	0,302	.314 [*]	0,000	.500 ^{**}	.500 ^{**}	0,218	.559 ^{**}
Sig. (2-tailed)	0,214	0,115	0,048	0,038	0,059	0,355	0,038	0,001	0,759	0,059		0,012	0,027	0,119	0,059	0,048	1,000	0,001	0,001	0,176	0,000
N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
S12 Pearson	.456 ^{**}	.529 ^{**}	.487 ^{**}	0,306	.343 [*]	0,311	0,306	.392 [*]	0,249	0,231	.392 [*]	1	.423 ^{**}	.423 ^{**}	.343 [*]	.487 ^{**}	0,219	.672 ^{**}	.672 ^{**}	.696 ^{**}	.778 ^{**}
Sig. (2-tailed)	0,003	0,000	0,001	0,055	0,030	0,051	0,055	0,012	0,121	0,152	0,012		0,007	0,007	0,030	0,001	0,174	0,000	0,000	0,000	0,000
N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
S13 Pearson	.448 ^{**}	0,311	0,247	.352 [*]	.448 ^{**}	0,098	0,221	.401 [*]	0,303	0,247	.350 [*]	.423 ^{**}	1	.398 [*]	0,045	.352 [*]	0,156	.401 [*]	.401 [*]	.470 ^{**}	.622 ^{**}
Sig. (2-tailed)	0,004	0,050	0,125	0,026	0,004	0,548	0,171	0,010	0,057	0,125	0,027	0,007		0,011	0,781	0,026	0,337	0,010	0,010	0,002	0,000
N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
S14 Pearson	0,146	.514 ^{**}	0,247	0,221	0,247	0,198	.484 ^{**}	0,275	0,103	.448 ^{**}	0,250	.423 ^{**}	.398 [*]	1	0,045	.352 [*]	-0,045	0,150	0,275	.579 ^{**}	.556 ^{**}
Sig. (2-tailed)	0,369	0,001	0,125	0,171	0,125	0,221	0,002	0,086	0,528	0,004	0,119	0,007	0,011		0,781	0,026	0,781	0,355	0,086	0,000	0,000
N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
S15 Pearson	0,091	0,168	.390 [*]	0,245	0,091	0,146	0,112	0,302	0,055	-0,010	0,302	.343 [*]	0,045	0,045	1	-0,032	0,010	.427 ^{**}	.427 ^{**}	0,066	.363 [*]
Sig. (2-tailed)	0,577	0,301	0,013	0,128	0,577	0,369	0,490	0,059	0,734	0,951	0,059	0,030	0,781	0,781		0,846	0,951	0,006	0,006	0,687	0,021
N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
S16 Pearson	0,284	.313 [*]	.451 ^{**}	.490 ^{**}	.390 [*]	.457 ^{**}	.490 ^{**}	.419 ^{**}	0,173	0,284	.314 [*]	.487 ^{**}	.352 [*]	.352 [*]	-0,032	1	0,137	0,288	0,288	.549 ^{**}	.651 ^{**}
Sig. (2-tailed)	0,075	0,049	0,004	0,001	0,013	0,003	0,001	0,007	0,285	0,075	0,048	0,001	0,026	0,026	0,846		0,399	0,071	0,071	0,000	0,000
N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
S17 Pearson	.414 ^{**}	0,239	.453 ^{**}	0,284	.313 [*]	0,156	0,152	.327 [*]	0,146	0,111	0,000	0,219	0,156	-0,045	0,010	0,137	1	0,201	0,201	0,154	.407 ^{**}
Sig. (2-tailed)	0,008	0,138	0,003	0,075	0,049	0,337	0,349	0,040	0,369	0,495	1,000	0,174	0,337	0,781	0,951	0,399		0,214	0,214	0,344	0,009
N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
S18 Pearson	.553 ^{**}	0,303	.419 ^{**}	0,099	0,302	0,275	0,263	.531 ^{**}	.350 [*]	0,050	.500 ^{**}	.672 ^{**}	.401 [*]	0,150	.427 ^{**}	0,288	0,201	1	.688 ^{**}	.355 [*]	.677 ^{**}
Sig. (2-tailed)	0,000	0,057	0,007	0,545	0,059	0,086	0,101	0,000	0,027	0,758	0,001	0,000	0,010	0,355	0,006	0,071	0,214		0,000	0,025	0,000
N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
S19 Pearson	0,302	0,303	.419 ^{**}	0,263	.427 ^{**}	0,275	0,263	.375 [*]	0,225	-0,075	.500 ^{**}	.672 ^{**}	.401 [*]	0,275	.427 ^{**}	0,288	0,201	.688 ^{**}	1	.355 [*]	.653 ^{**}
Sig. (2-tailed)	0,059	0,057	0,007	0,101	0,006	0,086	0,101	0,017	0,162	0,644	0,001	0,000	0,010	0,086	0,006	0,071	0,214	0,000		0,025	0,000
N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
S20 Pearson	0,285	.342 [*]	.435 ^{**}	.416 ^{**}	.395 [*]	.361 [*]	.416 ^{**}	.491 ^{**}	0,076	0,285	0,218	.696 ^{**}	.470 ^{**}	.579 ^{**}	0,066	.549 ^{**}	0,154	.355 [*]	.355 [*]	1	.690 ^{**}
Sig. (2-tailed)	0,075	0,03																			

Lampiran 15 Hasil Uji Reliabilitas Soal Hasil Belajar

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.888	20

Lampiran 16 Hasil Uji Tingkat Kesukaran Soal Hasil Belajar

Item Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
S1	.55	.504	40
S2	.43	.501	40
S3	.65	.483	40
S4	.83	.385	40
S5	.55	.504	40
S6	.53	.506	40
S7	.83	.385	40
S8	.80	.405	40
S9	.48	.506	40
S10	.55	.504	40
S11	.50	.506	40
S12	.73	.452	40
S13	.53	.506	40
S14	.53	.506	40
S15	.55	.504	40
S16	.65	.483	40
S17	.45	.504	40
S18	.80	.405	40
S19	.80	.405	40
S20	.70	.464	40

Lampiran 17 Hasil Uji Daya Beda Soal Hasil Belajar

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
S1	11.85	25.772	.504	.883
S2	11.98	25.871	.488	.883
S3	11.75	25.115	.673	.877
S4	11.58	26.404	.519	.883
S5	11.85	25.515	.557	.881
S6	11.88	26.420	.371	.887
S7	11.58	26.404	.519	.883
S8	11.60	25.631	.685	.878
S9	11.93	26.994	.258	.891
S10	11.85	26.797	.298	.889
S11	11.90	25.836	.488	.883
S12	11.68	25.046	.741	.876
S13	11.88	25.497	.559	.881
S14	11.88	25.856	.485	.883
S15	11.85	26.900	.278	.890
S16	11.75	25.474	.594	.880
S17	11.95	26.664	.324	.888
S18	11.60	25.836	.633	.879
S19	11.60	25.938	.606	.880
S20	11.70	25.395	.640	.879

Lampiran 18 Dokumentasi Pra Lapangan



Lampiran 19 Penyerahan Bahan Ajar Flipbook Pada Guru Mata Pelajaran IPS



Lampiran 20 Implementasi Bahan Ajar Elektronik Berbasis Flipbook Di Kelas VIII-B Mtsn 7 Malang



Lampiran 21 Prosentase Turnitin

Bismillah_Skiripsi_Himma.docx			
ORIGINALITY REPORT			
29%	27%	19%	%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS
PRIMARY SOURCES			
1	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	5%	
2	repository.radenintan.ac.id Internet Source	2%	
3	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	1%	
4	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	1%	
5	uniflor.ac.id Internet Source	1%	
6	repository.upi.edu Internet Source	1%	
7	journal.unpas.ac.id Internet Source	<1%	
8	prosiding.unipma.ac.id Internet Source	<1%	
9	eprints.uny.ac.id Internet Source	<1%	
10	id.scribd.com Internet Source	<1%	
11	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	<1%	
12	digilib.iain-palangkaraya.ac.id		

Lampiran 22 Sertifikat Bebas Plagiasi

	KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING
	
	<i>Sertifikat Bebas Plagiasi</i> Nomor: 1178/Un.03.1/PP.00.9/06/2025
	diberikan kepada:

Nama	: Himmatul Izzah
NIM	: 210102110048
Program Studi	: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Karya Tulis	: Pengembangan Bahan Ajar Elektronik Berbasis Flipbook Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS

Naskah Skripsi/Tesis sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.



Malang, 18 Juni 2025

Kepala,



Betty Afwadzi



BIODATA MAHASISWA

Nama : Himmatul Izzah
 NIM : 210102110048
 Tempat, Tanggal, Lahir : Lamongan, 15 Januari 2002
 Tahun Masuk : 2021
 Alamat Rumah : Desa Kebalankulon RT. 03 RW. 01 Kecamatan Sekaran
 Kabupaten Lamongan
 No. HP : 082139771241
 Alamat Email : HimmatulIzzah1502@gmail.com

Riwayat Pendidikan

Tingkat	Tahun Masuk	Tahun Keluar	Tempat
TK	2006	2008	TK Muslimat NU Miftahul Ulum
MI	2008	2014	MI Miftahul Ulum
MTS	2014	2017	MTs Ma'arif Miftahul Ulum 19
MAN	2017	2020	MAN 3 Jombang
Perguruan Tinggi	2021	2025	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang